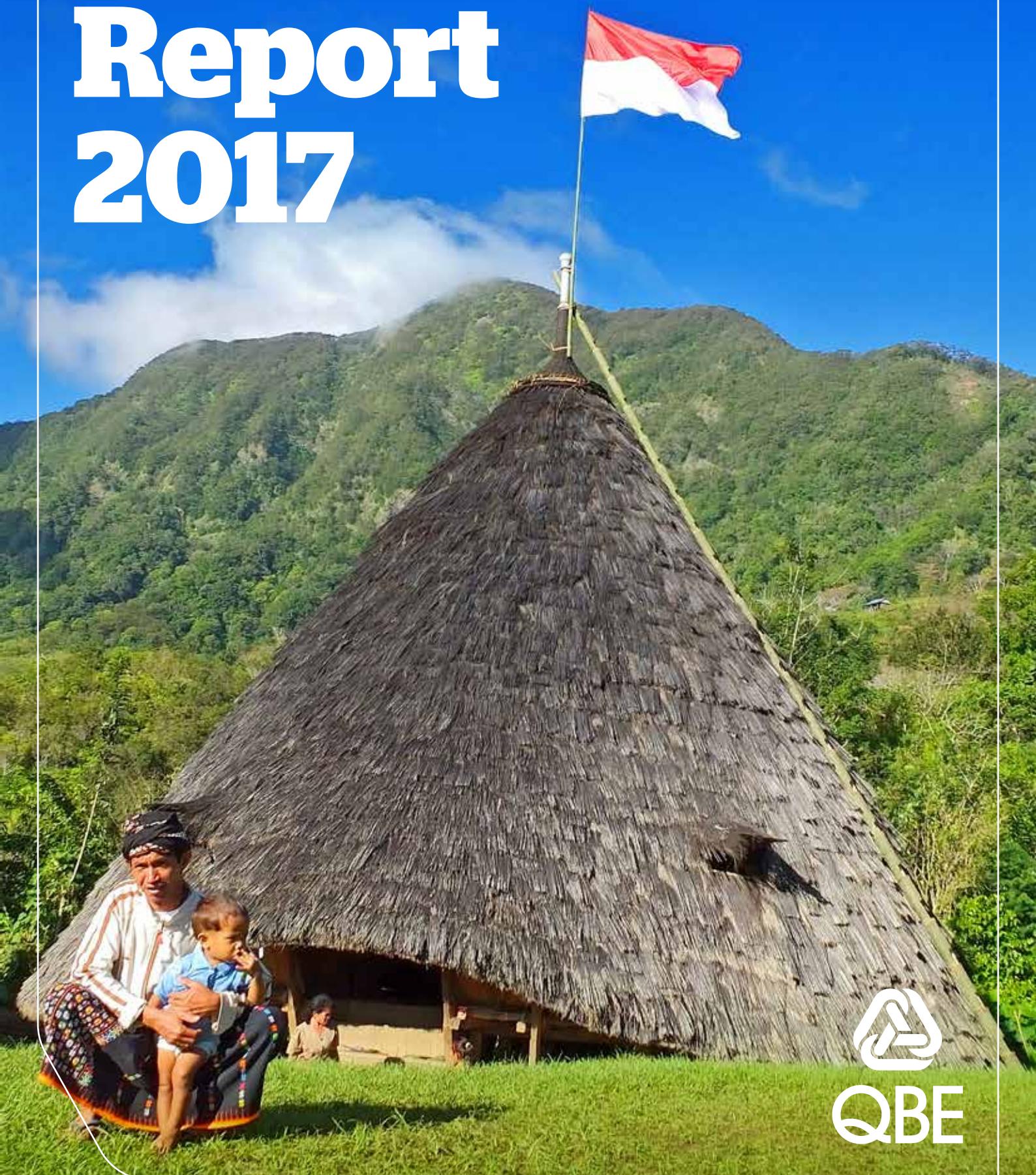


PT QBE General Insurance Indonesia

Annual Report 2017



Daftar Isi | Contents

Annual Report 2017

Section 1

Sekilas Perusahaan

- 4 Sekilas Perusahaan
- 6 Visi, Misi, Nilai

Company in Brief

- | Company In Brief
- | Vision, Mission, Values

1

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

Section 2

Pernyataan Dewan

- 8 Pernyataan Dewan Komisaris
- 11 Pernyataan Direksi

Board's Statement

- | Board of Commissioners' Statement
- | Board of Directors' Statement

2

Pernyataan Dewan
Board's Statement

Section 3

Struktur Perusahaan

Company Structure

- 18 Susunan Dewan Komisaris
- 20 Susunan Direksi
- 22 Tim Manajemen

- | Board of Commissioners
- | Board of Directors
- | Management Team

3

Struktur Perusahaan
Company Structure

Section 4

Pengelolaan

Governance

- 26 Pernyataan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

| Good Corporate Governance Statement

4

Pengelolaan
Governance

Section 5

Laporan Keuangan

Financial Report

- 35 Surat Pernyataan Direksi
- 36 Laporan Auditor Independen
- 38 Laporan Keuangan – untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017
- 38 Laporan Posisi Keuangan
- 39 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
- 40 Laporan Perubahan Ekuitas
- 41 Laporan Arus Kas
- 42 Catatan Atas Laporan Keuangan

- | Directors' Statement Letter
- | Independent Auditors' Report
- | Financial Statements – for the year ended December 31, 2017
- | Statement of Financial Position
- | Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Incomes
- | Statement of Changes in Equity
- | Statement of Cash Flows
- | Notes to Financial Statements

5

Laporan Keuangan
Financial Report

Sekilas Perusahaan

Company In Brief



QBE Indonesia

PT QBE General Insurance Indonesia

QBE Group memasuki pasar Indonesia lebih dari 100 tahun lalu. Pada awalnya beroperasi melalui kantor agency di kota-kota pelabuhan mulai dari Surabaya pada tahun 1906, QBE mendirikan kantor cabang di Jakarta pada tahun 1913. Bisnis berhenti beroperasi selama Perang Dunia II, kemudian membangun kembali bisnis di Indonesia setelah perang dan kemudian pada tahun 1981 dengan kerjasama dengan perusahaan asuransi lokal.

Saat ini PT QBE General Insurance Indonesia (QBE Indonesia) mayoritas dimiliki oleh QBE Insurance Group dan merupakan bagian dari Divisi Asia Pasifik.

Per 31 Desember 2017, QBE Indonesia mencatat total aktiva sebesar Rp. 1,3 triliun. Sumber bisnis diperoleh dari jaringan divisi broker dan 12 kantor cabang, pemasaran dan penjualan di berbagai kota besar di Indonesia untuk mendukung saluran distribusi utama dari agen dan broker. Perjanjian treaty reasuransi didukung oleh perusahaan reasuransi lokal dan internasional, sesuai dengan peraturan OJK.

Selama bertahun-tahun, QBE Indonesia telah memperkenalkan sejumlah produk baru untuk memenuhi perubahan kebutuhan pasar Indonesia yang berkembang pesat, menawarkan berbagai produk mulai dari perlindungan dasar hingga solusi asuransi yang lebih kompleks untuk Marine, Engineering and Construction, Properti, Motor dan seluruh kelas Liability serta kebutuhan asuransi umum lainnya.

QBE Group first entered the Indonesian market more than a 100 years ago. After initially working through agencies in port cities starting in Surabaya in 1906, QBE then established a full branch office in Jakarta in 1913. Operations ceased during World War II, with the company re-establishing a presence in Indonesia after the war and then in 1981 commenced an association with a local insurer.

Today, PT QBE General Insurance Indonesia (QBE Indonesia) is majority owned by the QBE Insurance Group and is part of the Group's Asia Pacific Division.

As at 31 December 2017, QBE Indonesia recorded total assets of IDR 1.3 trillion. Business is sourced by a network of 12 branch, marketing and sales offices located throughout various major cities in Indonesia that support its primary distribution channel of agents and brokers. Reinsurance treaty protection is supported by local and international reinsurance companies, as per OJK regulations.

Over the years, QBE Indonesia has introduced a number of new products to meet the changing needs of Indonesia's rapidly developing market, offering everything from basic covers to more complex insurance solutions for Marine, Engineering and Construction, Property, Motor and all Liability classes.



QBE GROUP

QBE Insurance Group Limited

QBE Group didirikan di North Queensland pada tahun 1886. Saat ini QBE merupakan salah satu dari 20 perusahaan asuransi umum dan reasuransi teratas di dunia, yang berada di seluruh pasar asuransi utama. Berkantor pusat di Sydney, Australia, QBE beroperasi di lebih dari 30 negara dan teritori di seluruh dunia. Pada tanggal 31 Desember 2017, QBE Group memiliki total aset sebesar USD 43,9 miliar dan ekuitas sebesar USD 8,9 miliar.

QBE berupaya untuk melayani pelanggan melalui kemitraan yang sangat kuat dengan para perantara asuransi profesional dan melalui kekayaan pengetahuan dan keahlian kami didalam pasar tempat kami beroperasi. QBE Group beroperasi di seluruh dunia meliputi usaha asuransi dan reasuransi di Australia, Asia Pasific, Eropa dan North America. Dengan sekitar 14.000 karyawan di seluruh dunia, QBE Group sangat berkomitmen untuk mempertahankan fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan bagi para pemegang saham.

QBE telah hadir di Asia Pasifik selama lebih dari 125 tahun, dimulai dengan kantor perwakilan di Singapura sejak akhir 1890-an, kemudian di Indonesia dan Malaysia sejak awal 1900-an. Di wilayah Pasifik, QBE mulai beroperasi di New Caledonia pada tahun 1887 dan di Papua New Guinea pada tahun 1899 dengan nama The North Queensland Insurance Company. Sejarah panjang QBE di Indonesia dimulai dari sebuah kantor agency di Surabaya pada tahun 1906. Dengan hubungan lebih dari 110 tahun dengan Indonesia, QBE berkomitmen untuk pengembangan jangka panjang di Indonesia.

QBE hadir di 15 pasar di Asia Pasifik. Setiap kantor QBE Asia Pasifik mampu menggabungkan pengetahuan dan keahlian lokal yang mendalam yang dikembangkan di masing-masing pasar dengan memanfaatkan sumber daya global secara kolektif dari seluruh Grup. Oleh karena itu, setiap tim lokal dapat memberikan solusi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan, sekaligus menawarkan beragam produk asuransi yang mencakup banyak risiko kompleks.

QBE was established in North Queensland in 1886. QBE is now one of the world's top 20 general insurance and reinsurance companies, with a presence in all the key insurance markets. Headquartered in Sydney, Australia, QBE operates in more than 30 countries and territories around the globe. At 31 December 2017, QBE Group had total assets of USD 43.9 billion and shareholders' equity of USD 8.9 billion.

QBE endeavours to serve customers through strong partnerships with professional insurance intermediaries and through our knowledge and expertise in our operating markets. The worldwide operations of QBE Group include insurance and reinsurance operations in Australia, Asia Pacific, Europe as well as North America. With approximately 14,000 employees worldwide, QBE Group is very much committed to maintaining its focus on continued growth and prosperity for the benefit of its shareholders.

QBE's has had a presence in Asia Pacific for more than 125 years, with representation in Singapore since the late 1890s, and Indonesia and Malaysia since the early 1900s. In the Pacific region, QBE started trading in New Caledonia in 1887 and in Papua New Guinea in 1899 under the name The North Queensland Insurance Company. QBE can trace their Indonesian roots to an agency office in Surabaya in 1906. QBE is committed to the long-term development of Indonesia.

Asia Pacific has a presence in 15 markets in Asia Pacific. Each QBE office is able to combine in-depth local knowledge and expertise developed in the individual market while drawing on the collective global resources of the entire Group. Each local team is therefore able to provide innovative solutions that are tailored to the needs of our customers, while offering a diverse range of insurance products that cover a breadth of complex risks.

1

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2

Pernyataan Dewan
Board's Statement

3

Struktur Perusahaan
Company Structure

4

Pengelolaan
Governance

5

Laporan Keuangan
Financial Report

Visi, Misi & Nilai

Vision, Mission & Values

Visi

Vision

Menjadi perusahaan asuransi yang membangun kemitraan paling kokoh dengan pelanggan.

To be the insurer that builds the strongest partnerships with customers.

Misi

Mission

Untuk diakui di Indonesia sebagai perusahaan Asuransi Umum patungan yang sukses, yang mengembangkan kekayaan pemegang saham, karyawan yang trampil dan profesional serta organisasi yang konsisten dan berkesinambungan dalam menawarkan produk-produk dan jasa-jasa baru yang berkualitas.

To be recognised in Indonesia as a successful joint venture General Insurance company, a builder of shareholders' wealth, a developer of 'Can Do' people and an organization that exists in the continuous delivery of new and proven quality products and services.



Menjadi perusahaan asuransi yang membangun kemitraan paling kokoh dengan pelanggan

To be the insurer that builds the strongest partnerships with customers

Nilai-Nilai

Values

- Berpikiran Terbuka
- Jaringan
- Memberdayakan
- Pendekatan yang Berkualitas
- Ketajaman Bisnis
- Hasil Terbaik

ONE QBE, dan enam nilai yang diwakili, merupakan benang merah yang menjadikan kami SATU tim kapanpun dan dimanapun kami melakukan bisnis di seluruh dunia.

ONE QBE, and the six values it represents, is the common thread that makes us ONE team of people whenever and wherever we do business in the world

Open Minded

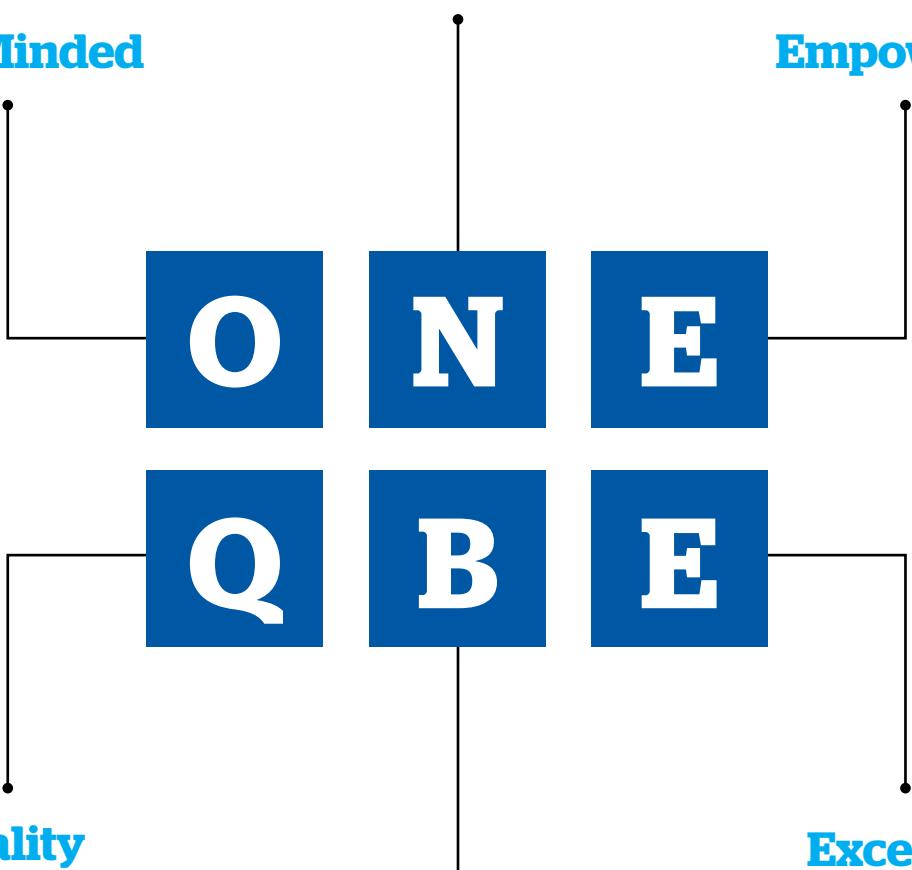
Networked

Empowered

Quality Approach

Business Acumen

Excellent Outcomes



1

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2

Pernyataan Dewan
Board's Statement

3

Struktur Perusahaan
Company Structure

4

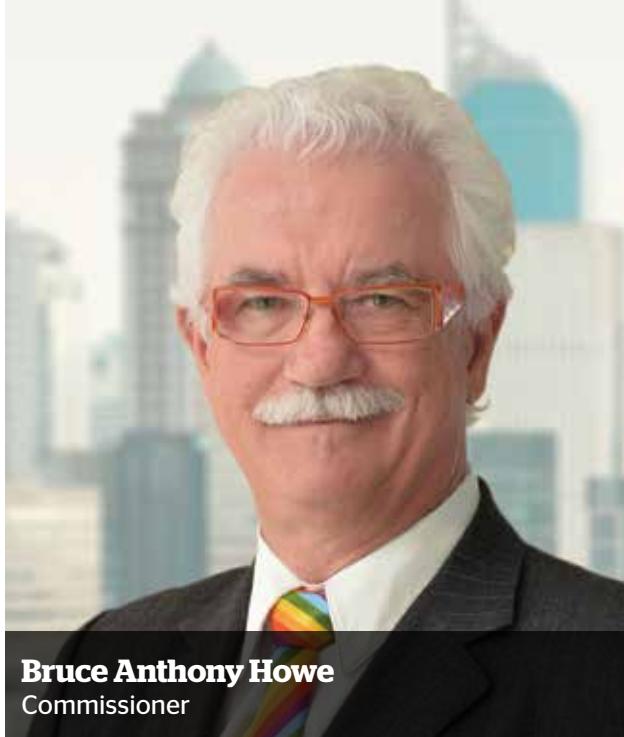
Pengelolaan
Governance

5

Laporan Keuangan
Financial Report



John Lilburne Hunt
Commissioner



Bruce Anthony Howe
Commissioner

Pernyataan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Statement



Iswahyudi Aswar Karim
Independent Commissioner



Ludovicus Sensi Wondabio
Independent Commissioner

Dewan Komisaris mencatat bahwa pada tahun 2017 telah terjadi assesment strategis pada perusahaan. Hal ini telah merubah posisi pasar kami di beberapa kelas bisnis karena kinerja kurang baik pada kelas-kelas tersebut. Premi Bruto mencapai Rp. 605 miliar dan sebagai akibat dari tingginya tingkat severitas klaim Marine dan Properti, Perusahaan mencatat kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp. 42,7 miliar.

Dewan Komisaris merasa bahwa meskipun bisnis telah menunjukkan kinerja secara konsisten pada akhir-akhir ini, konsensus umum adalah bahwa perusahaan harus menyelesaikan tinjauan strategis untuk menentukan posisi pasar dan mempersiapkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan. Direksi telah mengembangkan strategi penyeimbangan kembali portofolio dan mulai menerapkannya sejak triwulan kedua tahun 2017. Strategi ini akan berlanjut hingga 2018 ketika bisnis me-reset ulang posisinya pada beberapa kelas bisnis. Meskipun demikian, produk terkait tariff yaitu Harta Benda dan Kendaraan telah menunjukkan pertumbuhan positif tahun ini, dengan rate dan deductible yang tidak memadai sedang ditinjau oleh AAUI.

Commissioners note that 2017 has seen a strategic assessment by the Company. It has reviewed its market leading position on several classes of business due to the poor performance of these classes. Gross Written Premiums reached IDR 605 billion and as a result of the high severity of claims across Marine and Property, the Company recorded a loss after tax of IDR 42.7 billion.

Commissioners feel that although the business has performed consistently over recent times, the general consensus is that the Company must complete a strategic review to assess our market position aimed at setting the Company up for profitable growth. Directors have developed a strategy of portfolio rebalancing and started implementing this from Q2 of 2017. This strategy will continue into 2018 as the business resets its market position on several classes of business. Notwithstanding this, tariff linked products Fire and Motor classes have seen positive growth this year with the proportionate rate and deductible inadequacy being addressed with the AAUI.

Perekonomian Indonesia terus berkembang, meskipun tingkat penetrasi asuransi masih tetap rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Dengan bertumbuhnya kelas menengah dan meningkatnya pembangunan di seluruh wilayah, Komisaris tetap percaya bahwa waktunya telah tepat untuk berinvestasi di masa depan.

Dewan Komisaris yakin bahwa tim Manajemen yang ada saat ini akan mampu untuk menjalankan tinjauan strategis dan mengembalikan bisnis ke kekuatan tradisional perusahaan. Tantangannya adalah untuk memastikan perusahaan tetap fokus pada kualitas dan reliabilitas pelayanan dan yang telah membuat perusahaan berada dalam posisi yang baik selama beberapa tahun. Keseimbangan antara pertumbuhan dan profitabilitas harus selalu menjadi fokus utama.

Sekali lagi, Dewan Komisaris berterima kasih kepada manajemen dan staf atas kerja kerasnya yang berkelanjutan sepanjang tahun 2017 yang penuh tantangan. Dewan Komisaris juga menghargai dukungan dari mitra bisnis yang telah bekerja sama dengan kami untuk mencapai tujuan bisnis dan memberikan layanan terbaik kepada para pelanggan.

The Indonesian economy continues to expand, though insurance penetration rates remain low compared to some of our neighbouring countries. With a growing middle class and an increasing level of development across the country, Commissioners continue to believe that the timing is right to invest in the future.

Commissioners are confident the current management team will deliver the strategic review and realign the business to the company's traditional strengths. The challenge will be to ensure that the Company continues to focus on quality of service and reliability, that has held the Company in good stead for many years. The balance between growth and profitability requires continual focus.

Once again, Commissioners would like to thank management and the staff for their continued efforts during a challenging 2017. The Commissioners also appreciate the support of our business partners that work closely with us to achieve the business objectives and delivery customer service.

**John Lilburne Hunt
Bruce Anthony Howe
Iswahyudi Aswar Karim
Ludovicus Sensi Wondabio**

**Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner**



Premi bruto mencapai lebih dari IDR 605 miliar

Gross Written Premiums reached over IDR 605 billion

Pernyataan Direksi

Board of Directors' Statement

Direksi melaporkan premi bruto sebesar Rp. 605 miliar dan karena frekuensi dan severitas klaim yang belum pernah terjadi dalam portofolio marine dan properti menyebabkan kerugian bersih setelah pajak sebesar Rp. 42,7 miliar untuk tahun 2017.

Telah diketahui bahwa kondisi ekonomi tahun 2017 memberikan tekanan yang signifikan terhadap kesinambungan finansial beberapa sektor ekonomi yang berakibat pada tingginya tingkat klaim yang jarang terjadi. Pertumbuhan ekonomi yang terus berlangsung telah memberikan tekanan yang sama pada semua infrastruktur pendukung dan layanan pendukung seperti tata kelola yang baik, manajemen risiko, kepatuhan, kesehatan dan keamanan dan pertimbangan lainnya. Semua faktor ini berkontribusi pada hasil 2017.

Ulasan kinerja bisnis secara triwulan menghasilkan penilaian strategis yang langsung berlaku efektif sejak triwulan kedua dan berlanjut sepanjang tahun 2017 untuk penyelarasan ulang dalam pemilihan risiko dan kecukupan harga. Kami terus memanfaatkan keahlian lokal dengan akses ke keahlian dan kapasitas global dengan pemegang saham mayoritas kami, QBE Group.

Kami terus berinvestasi pada sumber daya manusia, pelatihan dan proses operasional. Kami memiliki tim profesional asuransi yang berbakat dan berdedikasi tinggi, rencana pengembangan untuk terus memperkuat tim kami untuk membangun pemimpin masa depan perusahaan. Beberapa sistem informasi teknologi informasi telah di-upgrade untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggan.

Directors report overall sales of IDR 605 billion and due to unprecedently frequency and severity in the marine and property portfolios a loss after tax of IDR 42.7 billion for the 2017 financial year.

It was noted that the economic conditions of 2017 put significant stress on the financial sustainability of some sectors of the economy which resulted in an unusually high level of claims. The continued growth of the economy has similarly put pressure on all the supporting infrastructure and support services such as good governance, risk management, compliance, health and safety and other such considerations. These factors all contributed to the 2017 results.

Quarterly reviews of the business performance resulted in an immediate strategic assessment effective from Q2 2017 and continued throughout the year for the realignment of risk selection and pricing adequacy. We continue to leverage our own local expertise with access to our global expertise and capacity with our majority shareholder, the QBE Group.

We continue to invest in people, training and operations processes. We have a talented team of dedicated insurance professionals, a development plan to continue strengthening our team to build future leaders of our company. Some of our information technology systems were upgraded in order to deliver more efficiency for our operations and better serve our customers.



Andy Soen Director

Linggawati Tok Director

Aziz Adam Sattar President Director



Direksi berterima kasih kepada semua yang terlibat sepanjang 2017 dan secara khusus, kami ingin menyampaikan terima kasih pada para Agen dan Broker kami yang telah memberikan dukungan sepanjang tahun. Kami juga bekerja sangat erat dengan mitra kami dalam melakukan survei dan penyesuaian sepanjang tahun 2017.

Director's would like to thank all of those involved in 2017 and in particular our agents and brokers who have supported our business through this year. We have also worked very closely with our partners in surveying and adjusting throughout 2017.

Direksi berterima kasih kepada semua yang terlibat sepanjang 2017 dan secara khusus, kami ingin menyampaikan terima kasih pada para Agen dan Broker kami yang telah memberikan dukungan sepanjang tahun. Kami juga bekerja sangat erat dengan mitra kami dalam melakukan survei dan penyesuaian sepanjang tahun 2017. Tim kami telah menghadapi kondisi khusus yang penuh tantangan dengan keberanian dan ketekunan. Kami memiliki serangkaian tujuan yang jelas untuk meluruskan kembali bisnis korporat kami yang akan membutuhkan tingkat keterlibatan yang tinggi para perantara dan terus berusaha membuat hubungan yang sukses. Kami juga berterima kasih pada Dewan Komisaris atas saran dan arahan sepanjang tahun 2017, dan juga kepada para pelanggan setia kami, yang mana tanpa mereka kesuksesan kami tidak mungkin akan terjadi.

Terima kasih

Director's would like to thank all of those involved in 2017 and in particular our agents and brokers who have supported our business through this year. We have also worked very closely with our partners in surveying and adjusting throughout 2017.

Our team have faced a particularly challenging business environment with courage and persistence. We have a clear set of goals to realign our corporate business which will require a high level of engagement with our intermediaries and continue to make these successful relationships. We also wish to thank the Board of Commissioners for their advice and direction during 2017, as well as our loyal customers, without whom none of this would be possible.

Thank you.

Aziz Adam Sattar
Andy Soen
Linggawati Tok

President Director
Director
Director

Rapat Komisaris dan Direksi 2017

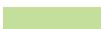
Meetings of Commissioners and Directors in 2017

2017 Attendance List of Risk Monitoring Committee Meeting

No.	Risk Monitoring Committee Meeting	Committee members			
		Iswahyudi Karim Independent Commissioner as Member	John Hunt Commissioner as Member	Bruce Howe Commissioner as Member	Ludovicus Sensi Independent Commissioner as Chairperson
1	20 January 2017	1	1	1	1
2	22 February 2017	1	1	1	1
3	22 March 2017	1	1	1	1
4	26 April 2017	1	1	1	1
5	29 May 2017	1	1	1	1
6	16 June 2017	1	1	1	1
7	19 July 2017	1	1	1	1
8	23 August 2017	1	1	1	1
9	20 September 2017	1	1	1	1
10	18 October 2017	1	1	1	1
11	29 November 2017	1	1	1	1
12	20 December 2017	1	1	1	1
Total Present		12	12	12	12
Attended in Person					
By Media Conference		12	6	2	12
By Proxy		0	5	2	0
Apologies		0	1	8	0
Apologies					
Present by proxy					
Not mandatory					

Notes: - Directors not mandatory to attend

 designates an extra meeting.

 attended in person

 present by media conference (telephone/video)

 apologies

 present by proxy

 not mandatory

2017 Attendance List of Audit Committee Meeting

No.	Audit Committee Meeting	Committee members			
		Ludovicus Sensi Independent Commissioner as Chairperson	John Hunt Commissioner as Member	Bruce Howe Commissioner as Member	Karin Iswahyudi Commissioner as Member
1	20 January 2017	1	1	1	1
2	22 February 2017	1	1	1	1
3	22 March 2017	1	1	1	1
4	26 April 2017	1	1	1	1
5	29 May 2017	1	1	1	1
6	16 June 2017	1	1	1	1
7	19 July 2017	1	1	1	1
8	23 August 2017	1	1	1	1
9	20 September 2017	1	1	1	1
10	18 October 2017	1	1	1	1
11	29 November 2017	1	1	1	1
12	20 December 2017	1	1	1	1
Total Present		12	12	12	12
Attended in Person		12	6	2	12
By Media Conference		0	5	2	0
By Proxy		0	1	8	0
Apologies		0	0	0	0

Notes:
Directors not mandatory to attend

	designates an extra BOC meeting.		apologies
	attended in person		present by proxy
	present by media conference (telephone/video)		not mandatory



2017 Attendance List of Board of Commissioners Meeting

No.	BoCMeeting	Committee members				Directors			Auditor Deloitte External Auditor
		John Hunt Commissioner	Bruce Howe Commissioner	Iswahyudi Karim Independent Commissioner	Ludovicus Sensi Independent Commissioner	Aziz Adam Sattar President Director	Linggawati Tok Marketing Director	Andy Soen Financial Director	
1	20 January 2017	1	1	1	1	1	1	1	
2	22 February 2017	1	1	1	1	1		1	
3	22 March 2017	1	1	1	1				
4	26 April 2017	1	1	1	1	1	1	1	
5	29 May 2017	1	1	1	1				
6	16 June 2017	1	1	1	1				
7	19 July 2017	1	1	1	1	1	1	1	
8	23 August 2017	1	1	1	1				
9	20 September 2017	1	1	1	1	1			
10	18 October 2017	1	1	1	1	1	1	1	1
11	29 November 2017	1	1	1	1	1			
12	20 December 2017	1	1	1	1	1	1	1	
Total Present		12	12	12	12	8	5	6	1
<hr/>									
Required by law		10	10	10	10	4	4	4	1
Attended in Person		6	2	12	12	8	5	6	1
By Media Conference		5	2	0	0	0	0	0	0
By Proxy		1	8	0	0	0	0	0	0
Apologies		0	0	0	0	0	0	0	0

Notes:

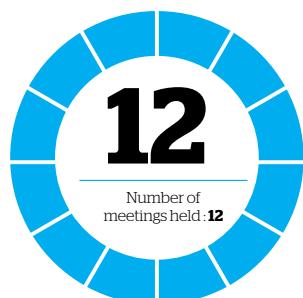
Mandatory required by law, 4 meetings attended in person in Jakarta, by each commissioners, and minimum 80% of all meetings.

BoD required by law invited by BoC 4 times a year

External Auditor required by law invited by BoC once a year

 designates an extra meeting.	 apologies
 attended in person	 present by proxy
 present by media conference (telephone/video)	 not mandatory

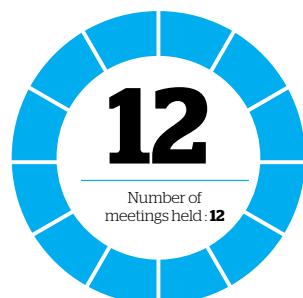
Board of Directors Meetings



Mr Aziz Adam Sattar



Mr Andy Soen



Ms Linggawati Tok



This photo was taken by Joyo Nuswantoro, IT staff QBE Indonesia

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners

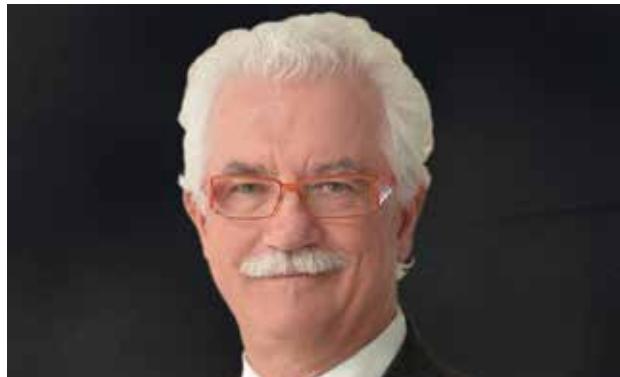


John Lilburne Hunt

Commissioner

Mr. John Lilburne Hunt memiliki pengalaman lebih dari 35 tahun dalam industri asuransi dan bergabung dengan QBE pada tahun 1997. Beliau telah memegang sejumlah posisi manajemen senior di Selandia Baru, Australia, Kanada, Fiji, Vietnam dan Thailand dan saat ini beliau merupakan Regional Manager Governance and Risk untuk QBE Asia Pasifik. Mr. John merupakan anggota senior (Fellow) dari Australia and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF) dan lulusan paska sarjana asuransi dari Universitas Deakin. Beliau diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 1 Juli 2015.

Mr. John Lilburne Hunt has over 35 years Insurance Industry experience and joined QBE in 1997. He has held senior management positions in New Zealand, Australia, Canada, Fiji, Vietnam and Thailand and is currently the Regional Manager Governance and Risk for QBE Asia Pacific. He is a Fellow of Australia and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF) and hold post graduate insurance qualifications from Deakin University. He was appointed as Commissioner on 1st July 2015.



Bruce Anthony Howe

Commissioner

Mr. Bruce Anthony Howe bergabung dengan QBE pada bulan Mei 2013 sebagai Chief Operating Officer, Asia Pasifik. Sejak Januari 2016 Mr. Bruce diangkat menjadi Chief Risk Officer untuk Emerging Markets meliputi 23 negara di Asia Pasifik dan Amerika Latin. Beliau telah berkecimpung dalam industri asuransi selama lebih dari 30 tahun. Sebelum bergabung dengan QBE, beliau adalah Chief Executive Officer HSBC untuk Inggris, Eropa dan Timur Tengah. Beliau juga telah bekerja secara ekstensif di Asia selama lebih dari 15 tahun sebagai eksekutif dan konsultan di asuransi jiwa dan asuransi umum. Mr. Bruce diangkat sebagai Komisaris QBE Indonesia pada 4 Februari 2014. Beliau mengundurkan diri dari posisinya sebagai Chief Risk Officer untuk Emerging Markets pada Agustus 2017 tetapi tetap sebagai non-executive Direktur/Komisaris pada sejumlah anak perusahaan QBE di Asia Pasifik.

Mr. Bruce Anthony Howe joined QBE in May 2013 as Chief Operating Officer, Asia Pacific. From January 2016 Mr. Bruce was appointed as Chief Risk Officer for Emerging Markets covering 23 countries in Asia Pacific and Latin America. He has been involved in the insurance industry for more than over 30 years. Prior to joining QBE, Mr. Bruce was the Chief Executive Officer for the UK, Europe and the Middle East operations of HSBC Insurance. He has also worked extensively in Asia for more than 15 years as an executive and a consultant in both life and non-life insurance. He was appointed as Commissioner of QBE Indonesia on 4 February 2014. Mr. Bruce Anthony Howe retired from his role as Chief Risk Officer for Emerging Markets in August 2017 but remains as non-executive Director/Commissioner on a number of QBE company boards in Asia Pacific.



Iswahyudi Aswar Karim

Independent Commissioner

Bapak Iswahyudi Aswar Karim merupakan sarjana lulusan Universitas Indonesia pada tahun 1986, dan meraih gelar LL.M dari University of Technology, Sydney tahun 1996. Spesialisasi beliau adalah Arbitrase, Perbankan, Keuangan dan Hukum Pasar Modal. Beliau berkarir sebagai pengacara di Gani Djemat & Partners pada tahun 1987-1997. Menjadi visiting lawyer di kantor Pengacara dan Notaris Dunhill, Madden Butler, Sydney pada tahun 1991. Bapak Iswahyudi adalah Senior Partner dan Pendiri Kantor Pengacara KarimSyah pada tahun 2004. Saat ini beliau aktif sebagai arbiter, pengacara dan tenaga ahli dalam berbagai forum arbitrase. Beliau juga aktif mengajar sebagai dosen di banyak forum sesuai dengan spesialisasinya. Bapak Iswahyudi diangkat sebagai Komisaris Independen di QBE Indonesia sejak Mei 2015.

Mr. Iswahyudi Aswar Karim is a graduate of the University of Indonesia in 1986, and obtained his master degree LL.M from University of Technology, Sydney in 1996. His specialization are Arbitration, Banking, Finance and Capital Market Law. His was serving as a lawyer in Gani Djemat & Partners in 1987-1997. In 1991 he was a visiting lawyer Dunhill, Madden Butler, Solicitor and Notaries, Sydney. Mr. Iswahyudi is a Senior Partner and Founder of KarimSyah in 2004. He is currently active as arbitrators, lawyers and experts in many arbitration forums. He also teach as a lecturer in many forums in accordance with his specialty. Mr. Iswahyudi was appointed as Independent Commissioner of QBE Indonesia since May 2015.



Ludovicus Sensi Wondabio

Independent Commissioner

Bapak Ludovicus Sensi Wondabio diangkat sebagai Komisaris Independen QBE Indonesia pada Juli 2015. Bapak Sensi adalah lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) pada tahun 1987 dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Akuntansi dari universitas yang sama tahun 2010, kini aktif sebagai pengajar di Universitas Indonesia. Bapak Sensi berprofesi sebagai akuntan publik dan memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman dalam bidang akuntansi dan audit di berbagai industri, termasuk asuransi. Beliau merupakan salah satu rekan senior (senior partner) dari KAP Mirawati Sensi Idris (member firm of Moore Stephens International). Selain aktif sebagai anggota penegak disiplin dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Bapak Sensi juga aktif sebagai anggota tim implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Beliau memegang gelar CPA dan Bersertifikat Akuntan Publik di Indonesia.

Mr. Ludovicus Sensi Wondabio was appointed as Independent Commissioner of QBE Indonesia in July 2015. Mr. Sensi is a graduate of the Faculty of Economics, University of Indonesia (UI) in 1987 and obtained a Doctoral degree in Accounting from the same university in 2010, currently active as a lecturer in University of Indonesia. Mr. Sensi is a public accountant and has more than 30 years of experience in accounting and audit in various industries including insurance. He is a senior partner of KAP Mirawati Sensi Idris (member firm of Moore Stephens International). In addition to being active as disciplinary member of Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI), Mr. Sensi also active as a member of implementation team of International Financial Reporting Standards (IFRS) Indonesian Institute of Accountant (IAI). He held CPA and Indonesian Certified Public Accountant.

Susunan Direksi

Board of Directors

Total Aset
Total Assets

1,3

Triliun Rupiah
IDR Trillion

Premi Bruto
Gross Premium

605

Miliar Rupiah
IDR Billion



Aziz Adam Sattar

President Director

Bapak Aziz Adam Sattar adalah seorang Associate dari the Chartered Insurance Institute, UK (ACII), dan Associate dari the Malaysian Insurance Institute (AMII) dan merupakan Senior Associate CIP dari Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF). Beliau meraih gelar bisnis dari Richmond University, London, jurusan Ekonomi dan Keuangan. Sebelum bergabung dengan QBE, beliau bekerja di Inggris, Malaysia dan Indonesia, karirnya dimulai di bidang manufaktur dan kemudian di bidang teknik kelautan sebelum memasuki industri asuransi yang berfokus pada bidang Klaim, Kelautan, Energi dan Konstruksi. Beliau telah bekerja untuk perusahaan pialang asuransi internasional di London, Malaysia dan Indonesia. Saat ini beliau adalah anggota dewan dari British Chamber of Commerce di Indonesia.

Mr. Aziz Adam Sattar is an Associate of the Chartered Insurance Institute, UK (ACII), an Associate of the Malaysian Insurance Institute (AMII) and a Senior Associate CIP of the Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF). He holds a business degree from Richmond University, London, Majoring in Economics and Finance. Prior to joining QBE, he worked in the UK, Malaysia and Indonesia, his career started in manufacturing and then marine engineering before entering the insurance industry focusing on roles within Claims, Marine, Energy and Construction. He was worked for major international insurance brokers in London, Malaysia and Indonesia. He is also currently a board member of the British Chamber of Commerce in Indonesia.



Andy Soen

Director

Bapak Andy Soen diangkat sebagai Direktur Keuangan QBE Indonesia pada bulan Juni 2013. Sebelum diangkat, beliau menduduki berbagai posisi senior manajemen dalam Perusahaan termasuk General Manager Finance. Beliau menyelesaikan studi di bidang akuntansi dan TI, dan telah berkecimpung di industri asuransi selama 30 tahun.

Mr. Andy Soen was appointed as the Finance Director of QBE Indonesia in June 2013. Prior to the appointment, he held a number of senior management positions within the company including the General Manager Finance. He completed his studies in accountancy and IT, and has been in the insurance industry for 30 years.



Linggawati Tok

Director

Ibu Linggawati Tok yang lebih dikenal dengan Cong Chun Ling diangkat menjadi Direktur Marketing QBE Indonesia pada bulan November 2014. Beliau bergabung dengan perusahaan sebagai Management Trainee dan meniti karir selama lebih dari 30 tahun hingga puncak. Ibu Linggawati memiliki pengalaman cukup lama di bidang asuransi terutama di bidang pemasaran dan pengembangan kantor cabang. Sebelum diangkat menjadi Direktur Marketing, beliau telah memegang sejumlah posisi senior manajemen termasuk Head of Retail dan Head of Distribution.

Mrs. Linggawati Tok better known as Cong Chun Ling was appointed as Marketing Director of QBE Indonesia in November 2014. She joined the company as a Management Trainee and rose through the ranks in her more than 30 years career. Mrs. Linggawati has extensive experience in the insurance industry for marketing and branch development. Prior to her appointment as Marketing Director, she has held numerous senior management positions within the company including Head of Retail and Head of Distribution.

Tim Manajemen

Management Team



Board of Directors

Left to Right:

Cong Chun Ling (*Marketing Director*), Aziz Adam Sattar (*President Director*), Andy Soen (*Finance Director*),



Management Team

Front Row (Left to Right): Steve Tandjung (*North Jakarta Branch Manager*), Surjati Wijaya (*Asst. General Manager Claims*), Andy Soen (*Finance Director*), Chun Ling (*Marketing Director*), Aziz Adam Sattar (*President Director*), Bayu Samudro (*Head of Underwriting & Reinsurance*), Imam Musjab (*Head of Product - Non Marine*)

Middle Row (Left to Right): Handy Susanto (*Business Development Manager*), Gerda Silalahi (*Marketing & Communications Manager*), Mela Emanuella (*Asst. General Manager Broker Division*), Nelly Gunawan (*Finance Manager*), Leny Tandjung (*Head of Technical Services*), Laura Au (*Human Resource Business Partner*)

Back Row (Left to Right): Reynaldo Murat (*Corporate Secretary*), Henri Kristiantoro (*Internal Audit*), Ony Wibisono (*Asst. Manager, Risk Compliance*), Dani Salatun (*Broker Manager – Local*), Densi Lakoy (*Broker Manager – MTPs*), Tonny Surianingrat (*Human Resource Manager*), Arief Admadi (*Claim Manager – Marine*)



Branch Managers

Front Row (Left to Right): Bambang Harianto (*Marketing Office Manager - Batam*), Johanes Gunawan (*Marketing Office Manager - Samarinda*), Chun Ling (*Marketing Director*), Marul Yani (*Branch Manager - Medan*), Steve Tandjung (*North Jakarta Branch Manager*)

Back Row (Left to Right): Hari Pendi (*Ass. Branch Manager - Surabaya*), Rizal Dahlan Noor (*Marketing Office Manager - Semarang*), Saiman Sutanto (*Marketing Office Manager - Makassar*), Handy Susanto (*Business Development Manager*), Soffian Zubaidi (*Branch Manager - Surabaya*)



Distribution Team

Front Row (Left to Right): Saiman Sutanto, Rizal Dahlan Noor, Marul Yani, Gerda Silalahi, Chun Ling, Mela Emanuella, Hari Pendi, Johanes Gunawan

Back Row (Left to Right): Steve Tandjung, Soffian Zubaidi, Bambang Harianto, Densi Lakoy, Dani Salatun, Handy Susanto



Finance, Human Resource, Compliance Team

Front Row: Tonny Surianingrat (*Human Resource Manager*), Nelly Gunawan (*Finance Manager*), Andy Soen (*Finance Director*)

Back Row: Henri Kristiantoro (*Internal Audit*), Laura Au (*Human Resource Business Partner*), Reynaldo Murat (*Corporate Secretary*), Ony Wibisono (*Risk & Compliance, Assist. Manager*)



Technical Team

Left to Right: Imam Musjab (*Head of Product - Non Marine*), Arief Admadi (*Claim Manager - Non Marine*), Surjati Wijaya (*Asst. General Manager, Claims*) Bayu Samudro (*Head of Underwriting & Reinsurances*), Leny Tandjung (*Head of Technical Services*)



Pernyataan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance Statement

Memberikan imbal hasil bagi pemegang saham merupakan salah satu dasar bagi QBE Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usaha. Di QBE Indonesia, kami ingin melayani semua pemangku kepentingan dengan memberikan keseimbangan antara pencapaian kinerja keuangan yang optimal dan menjadi bagian dari industri asuransi Indonesia yang terpercaya serta disegani.

Pernyataan berikut terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam menyeimbangkan kebutuhan pemegang saham, pemegang polis dan pemangku kepentingan lainnya.

QBE Indonesia melanjutkan fokus terhadap aspek-aspek penting lainnya yang mendukung bisnis perusahaan seperti cadangan klaim yang memadai, kualitas dari reasuransi dan budaya perusahaan yang melekat seperti: kejujuran dan integritas serta profesionalisme dalam mengelola bisnis. Kami selalu berupaya untuk dapat mengikuti praktek global yang dilakukan pemegang saham utama kami di QBE Insurance Group bila memungkinkan, dan juga mematuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perusahaan Asuransi di Indonesia yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Aspek inti dari penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di QBE Indonesia, meliputi namun tak terbatas pada:

- Melaksanakan komitmen perusahaan terhadap pemegang polis dan pemangku kepentingan.
- Pendeklegasian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara dewan komisaris dan direksi.
- Kejelasan visi dan tujuan bisnis.
- Fokus terhadap manajemen risiko dan pengendalian internal.
- Menjaga posisi perusahaan untuk berlaku adil dan transparan dalam melakukan bisnis.
- Tanggung jawab sosial, lingkungan dan isu-isu terkait pembangunan.

An adequate return to shareholders remains the cornerstone of our business but it is not the only function of the company. At QBE Indonesia we want to serve all our stakeholders to provide a balance between achieving sound financial results and being a trusted and respected member of the Indonesia insurance market.

The following statement on Good Corporate Governance is design to helps us balance the needs of our shareholders, policyholders and other stakeholders.

QBE Indonesia continues to focus on other key aspects of the business such as the adequacy of its outstanding claims provisions, the quality of its reinsurance and the depth of its culture of honesty, integrity and business acumen. We look to adopt where possible the worldwide practices of our major shareholders in QBE Insurance Group whilst adhering to the Guidelines on Good Corporate Governance for Insurance and Reinsurance Companies in Indonesia issued by the Financial Services Authority.

They key aspects of our good corporate governance are amongst other things:

- Commitments to policyholders and stakeholders.
- Clear delegation of authorities and responsibilities between the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Clear vision and business objectives.
- Focus on risk management and internal controls
- Maintaining a fair and transparent position in respect to all business conducted
- Responsibility toward social, environmental and development issues



Struktur Manajemen Perusahaan

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Rapat Umum Pemegang Saham adalah dasar dari setiap pengambilan keputusan oleh pemegang saham sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, serta peraturan perundungan-undangan yang berlaku di Indonesia. Proses pengambilan keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan secara adil dan transparan serta tetap fokus pada sasaran jangka panjang perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham dilakukan sesuai prosedur didalam Anggaran Dasar perusahaan dengan persiapan yang memadai sehingga semua keputusan yang diambil menjadi sah. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) dilakukan sekali dalam setahun sementara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dilaksanakan sesuai kebutuhan.

Sepanjang tahun 2017 perusahaan melakukan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) pada tanggal 9 Juni 2017 yang salah satu keputusannya adalah untuk menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan per 31 Desember 2016. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sepanjang tahun 2017 telah dilakukan 3 (tiga) kali yaitu 26 Januari 2017, 6 Juni 2017 dan 14 November 2017 untuk mengakomodir kepentingan internal Perusahaan.

B. Dewan Komisaris

Kewajiban dan tanggung jawab Dewan Komisaris diuraikan dalam Anggaran Dasar QBE Indonesia dan

Company Management Structure

A. General Meeting Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the basis of the shareholders' decision making in compliance with the Articles of Association and the effective law and regulations of Indonesia. The decision making process in the General Meeting of Shareholders is carried out fairly and transparently while also focusing on the long term business interest.

The General Meeting of Shareholders held in accordance to the Articles of Association with an adequate preparation so that the decisions taken are valid. Annual General Meeting of Shareholders is held once a year whereas the Extraordinary General Meeting of Shareholders is held according to requirements.

Throughout the 2017 the Company held one Annual General Meeting of Shareholders on 9 June 2017 during which, among others, decided to validate the Company's Annual Report and Financial Report as per 31 December 2016. The Extraordinary General Meeting of Shareholders throughout 2017 has been conducted for 3 (three) times on 26 January 2017, 6 June 2017 and 14 November 2017 to accommodate the Company internal interests.

B. Board of Commissioners

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners is outlined under QBE Indonesia's Articles of Association and supported by a Board Charter for the Board of Commissioners to adhere to.

didukung oleh Piagam Kerja Dewan Komisaris yang wajib dipatuhi.

Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi serta pengalaman yang terkait dengan kegiatan perusahaan. Dewan Komisaris saat ini terdiri dari 4 (empat) komisaris termasuk 2 (dua) komisaris independen. Latar belakang dan pengalaman mereka serta jumlah rapat yang mereka hadiri disajikan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Pengelolaan kegiatan operasional merupakan tanggung jawab dari Manajemen Perusahaan. Dewan Komisaris berperan melakukan supervisi dan memberikan saran serta panduan apabila dianggap perlu.

Komite Audit

Sebagai bagian dari implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit. Komite ini bertanggung jawab memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris atas setiap laporan yang disampaikan oleh Direksi baik menyangkut masalah keuangan maupun kepatuhan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Komite juga mengemban tanggung jawab lainnya seperti, namun tidak terbatas pada; melakukan analisa laporan keuangan; memastikan semua laporan keuangan disajikan dengan benar sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku, serta menganalisa kepatuhan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit akan berkoordinasi dengan tim Internal Audit serta mengikuti prosedur Pengendalian Internal Perusahaan yang telah ditetapkan.

Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang termasuk ketua komite yang merupakan Komisaris Independen yang ditunjuk menjadi ketua komite oleh Dewan Komisaris. Komite ini didukung oleh pengalaman baik di bidang keuangan, akuntansi maupun asuransi yang memadai. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan dengan Komite Audit dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Pemantau Risiko

Tujuan dari Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko dan menilai efektifitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Pemantau Risiko akan berkoordinasi dengan tim Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta mengikuti prosedur Manajemen Risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.

Komite Audit terdiri dari 4 (empat) orang termasuk ketua komite yang merupakan Komisaris Independen yang ditunjuk menjadi ketua komite oleh Dewan Komisaris. Komite ini didukung oleh pengalaman baik di bidang

Board of Commissioners are appointed by the General Shareholders' Meeting. Each member of the Board of Commissioners has integrity and competency and experience related to the Company's activities. The Board of Commissioners currently comprises of 4 (four) commissioners including 2 (two) independent commissioners. Details of their background and experience together with the number of meetings they attended are shown in this Annual Report.

Daily operations of the company is the responsibility of the management of the company but supervision, guidance and advice is given by the Board of Commissioners as appropriate

Audit Committee

As part of the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners have established an Audit Committee. This Committee is responsible for providing advice to the Board of Commissioners on any report presented by the Board of Directors on financial and compliance matters that they feel require Board of Commissioners attention.

The Committee also carries out other responsibilities such as but not limited to; conducting financial report analysis; ensuring that all financial reports are presented properly in accordance with applicable accounting standards and principles; as well as analyzing the Company's compliance with applicable laws and regulations. In performing these duties, the Audit Committee will coordinate and work closely with the Internal Audit Team as well as the Company's well established Internal Control procedures.

The Audit Committee consist of 4 (four) members including the chairman of the committee who is appointed as chairman by the Board of Commissioners. The committee members have experience in finance, accounting, and insurance. Details of the current members of this committee and how often they meet is detailed further in this Annual Report.

Risk Monitoring Committee

The purpose of the Risk Monitoring Committee which was established by the Board of Commissioners is to assist the Board of Commissioners in supervising and monitoring the implementation of risk management and assess the effectiveness of risk management, including assessing the risk tolerance that can be taken by the Company.

In performing its duties, the Risk Monitoring Committee will coordinate with a team of Risk Management and Compliance and following the procedures of the Company Risk Management that have been set.

The Risk Monitoring Committee consist of 4 (four) members including the chairman of the committee who is appointed as chairman by the Board of Commissioners. The committee members have experience in finance, accounting, risk management and insurance. Details of the current members of this

keuangan, manajemen risiko maupun asuransi yang memadai. Rincian mengenai anggota komite ini dan jumlah pertemuan Komite Pemantau Risiko dijelaskan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan ini.

C. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan. Setiap anggota Direksi wajib untuk melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Direksi bertanggung jawab memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan, termasuk mengendalikan, mengelola dan menjaga aset Perusahaan.

Selain itu Direksi memiliki tugas untuk mengelola Perusahaan dalam rangka mencapai hasil yang menguntungkan dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui pengelolaan aset, pengembangan sumber daya manusia secara efektif dan efisien, menerapkan Pengendalian Internal Perusahaan yang dapat diandalkan dan melaksanakan fungsi manajemen risiko.

Direksi terdiri dari Presiden Direktur, Direktur Finance dan Direktur Marketing. Rincian pengalaman dan latar belakang dari masing-masing Direktur disampaikan dalam Laporan Tahunan ini bersama dengan rincian jumlah kehadiran dalam Rapat Direksi.

D. Faktor Penting Lain

Pedoman Perilaku

Perusahaan memiliki Pedoman Perilaku yang menjadi dasar bagi karyawan untuk berperilaku dalam melaksanakan tugasnya yang terkait dengan pemenuhan kewajiban hukum dan ekspektasi yang wajar para pemangku kepentingan.

Pedoman Perilaku mengharuskan bisnis yang dilakukan perusahaan dilakukan secara terbuka dan jujur terhadap pelanggan, pemegang saham, karyawan, regulator, pemasok, perantara dan masyarakat luas. Pedoman Perilaku juga berkaitan dengan kerahasiaan, konflik kepentingan dan hal-hal terkait dengan ketentuan pelaporan pelanggaran (whistleblower policy).

Pengelolaan Risiko

Manajemen risiko adalah komponen penting dari tugas dan tanggung jawab baik Dewan Komisaris dan Direksi. Terkait dengan jenis usaha dan karakteristik perusahaan terdapat risiko-risiko yang tidak dapat dieliminasikan, namun perlu dikelola secara hati-hati. Yang perlu dipahami adalah risiko penting yang terkait dengan bisnis perusahaan dan beberapa risiko penting yang telah diidentifikasi dijabarkan di bawah ini:

1. Risiko Strategis

- Produk yang dipasarkan, pasar, dan pendekatan distribusi
- Struktur modal dan manajemen
- Keputusan akuisisi dan negosiasi
- Perencanaan pajak dan keputusannya
- Strategi investasi

committee and how often they meet is detailed further in this Annual Report.

C. Board of Directors

The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company. Each member of the Board of Directors is obligated to execute his/her duties in good faith, full responsibility and in compliance with the applicable rules and regulations.

The Board of Directors' is responsible for leading and managing the Company in accordance with the Company's objectives and also controlling, managing and taking care of the Company's assets. In addition the Board of Directors has a duty to manage the Company in order to achieve a profitable result and to ensure that Company's business sustainability through the asset management, effective and efficient human resource development, implement a reliable Company's Internal Control, and executing the risk management functions.

The Company's Board of Directors consists of a President Director, a Finance Director and a Marketing Director. Full details of the experience and background of each of these Directors is included in this Annual Report together with details of the attendance at each of the Board of Directors Meetings.

D. Other Key Areas

Code of Conduct

The Company has adopted a code of conduct which forms the basis for the manner in which employees perform their work involving both legal obligations and the reasonable expectation of stakeholders.

The code of conduct requires that business be carried out in an open and honest manner with our customers, shareholders, employees, regulatory bodies, outside suppliers, intermediaries, other insurance companies and the community at large. The code also deals with confidentiality, conflicts of interest and related matters with a whistleblower provision.

Risk Management

The management of risk is a critical component of the duties and responsibilities of both the Board of Commissioners and the Boards of Directors. The very nature of our business means that there will be some risk that cannot be eliminated but need to be carefully managed. What we need to understand is the key risks associated with our business and some of the key risks identified are set out below:

1. Strategic risk

- Business product, market, and distribution approach;
- Capital structure and management;
- Acquisition decision and negotiation;
- Tax planning and decisioning; and
- Investment strategy.



“

Kegiatan CSR Perusahaan di tahun 2017 juga termasuk rangkaian kegiatan donor darah yang dilakukan di cabang-cabang besar Perusahaan yaitu Makassar (23 Oktober), Surabaya (24 Oktober), Medan (2 November). Di ketiga cabang ini mengundang partisipasi para agen, broker, klien dan masyarakat umum di sekitar kantor.

Company CSR activities in 2017 also included a series of blood donation activities conducted at 3 major branches Makassar (October 23), Surabaya (24 October), Medan (2 November), by inviting agents, brokers, clients and the community surrounding our branch offices.

2. Risiko Asuransi

- Underwriting / penetapan harga
- Kosentrasi asuransi
- Pencadangan
- Reasuransi

3. Risiko kredit

- Kredit kepada pihak lain dan risiko recoveries
- Risiko premi dan risiko kredit lainnya
- Risiko perusahaan investasi

4. Risiko pasar

- Pergerakan pasar investasi (termasuk modal, suku bunga, pnyebaran kredit)
- Risiko pergerakan kurs valuta asing

5. Risiko likuiditas

- Risiko tidak mencukupinya aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

2. Insurance risk

- Underwriting/pricing;
- Insurance concentrations;
- Reserving; and
- Reinsurance.

3. Credit risk

- Reinsurance counterparty credit and other recoveries;
- Premium and other counterparty credit; and
- Investment counterparty credit.

4. Market risk

- Investment market movement (including equity, interest rate, credit spreads); and
- Foreign exchange rate movement.

5. Liquidity risk

- The risk of insufficient liquid assets to meet liabilities

6. Risiko operasional

- Internal fraud
- External Fraud
- Risiko karyawan
- Proses bisnis yang tidak sesuai
- Bencana dan kejadian lainnya
- Kegagalan teknologi dan infrastruktur
- Proses bisnis dan transaksi

7. Risiko Kelompok

- Risiko QBE Group sebagai pemegang saham utama.

6. Operational risk

- Internal fraud;
- External fraud;
- Employment practices (people risks);
- Improper business practices;
- Disasters and other events;
- Technology and infrastructure failures; and
- Business and transaction processing.

7. Group risk/ Share Holder Risk

- Risk to QBE Group as major shareholder

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan memiliki kebutuhan untuk melakukan hal-hal yang lebih dari sekedar mencapai tujuan bisnis dan menerapkan strategi bisnis. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) kami bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga karyawan serta masyarakat pada umumnya.

Secara internal, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diimplementasikan dengan memberikan akses fasilitas kesehatan, dukungan bagi karyawan afiliasi, ketersediaan dana pensiun, outing karyawan, dll.

Untuk external, sepanjang tahun 2017 perusahaan melakukan berbagai kegiatan sosial sebagai berikut:

Masyarakat di Pidie, Aceh diguncang gempa berkekuatan 6,5 SR tanggal 7 Desember 2016. Gempa ini mengakibatkan kerusakan yang parah pada rumah penduduk, fasilitas umum dan sebagian besar penduduk terpaksa mengungsi. Karyawan perusahaan mengadakan penggalangan dana karyawan dimana total donasi digabung dengan donasi Perusahaan sehingga mengirimkan bantuan dana melalui Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) pada tanggal 9 Februari 2017 untuk disalurkan kepada masyarakat di Pidie, Aceh.

Pada bulan Maret 2017 bekerjasama dengan broker asuransi internasional utama, Perusahaan kembali memberikan dukungan kepada doctorSHARE dengan cara mengansuransikan kapal yang difungsikan menjadi Rumah Sakit Apung dr. Lie Dharmawan. Perusahaan memberikan perlindungan asuransi Protection & Indemnity bagi Rumah Sakit Apung dr Lie Dharmawan yang berlayar dengan misi kemanusiaan tersebut. doctorSHARE (Yayasan Dokter Peduli) adalah organisasi kemanusiaan nirlaba yang memfokuskan diri pada pelayanan kesehatan dan bantuan kemanusiaan. Rumah Sakit Apung adalah program dari doctorSHARE bagi masyarakat pra-sejahtera di pulau terpencil di Indonesia yang sulit mendapat layanan medis karena kendala geografis dan finansial. Ini merupakan tahun kedua Perusahaan mengasuransikan kapal Rumah Sakit Apung dr Lie Dharmawan.

Pada bulan Mei 2017, karyawan Perusahaan bersama dengan negara-negara lainnya di QBE Asia Pasifik mengadakan penggalangan dana yang digabung dengan donasi Perusahaan untuk membantu penduduk Colombia

Corporate Social Responsibility

There is a need to implement more than business outcomes and strategies. Our Corporate Social Responsibility (CSR) has the objectives to improve the life quality of our loyal employees, their families and the community generally.

Internally, the CSR was implemented by way of access health facilities, support for affiliated employees, availability of pension funds, staff outings, etc.

For external events in 2017 carried out various social activities as follows:

People at Pidie, Aceh province were hit by an earthquake of 6.5 magnitude at 7 December 2016. This earthquake caused severe damage to the houses, public facilities and most people were forced to evacuate. Our employees held an employee fund raising, which was combined with Company donation and was sent through the Indonesian Association of Indonesian General Insurers (AAUI) at 9 February 2017 to be distributed to the people in Pidie, Aceh.

In March 2017 in collaboration with a major international insurance broker the Company continues to support the doctorSHARE initiative by insuring their Floating Hospital ship that is operated by Dr. Lie Dharmawan. The Company provides insurance protection for Protection & Indemnity for the Floating Hospital Dr. Lie Dharmawan that is carrying out humanitarian missions. doctorSHARE (Cares Doctor Foundation) which is a non-profit humanitarian organization that focuses on health care and humanitarian aid. Floating Hospital is a program of doctorSHARE for underprivileged communities in remote areas in Indonesia that have difficulties to get medical care due to geographic and financial constraints. This is the second year for the Company to support the Floating Hospital dr Lie Dharmawan.

In May 2017, our employees together with other countries in QBE Asia Pacific held an employee fund raising which was combined with Company donations helping the people of Colombia who suffered from a landslide disaster and have caused many losses and severe damages.

1

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2

Pernyataan Dewan
Board's Statement

3

Struktur Perusahaan
Company Structure

4

Pengelolaan
Governance

5

Laporan Keuangan
Financial Report

yang mengalami musibah longsor dan telah mengakibatkan banyak kerugian dan kerusakan amat parah.

Pada bulan Juli 2017, Perusahaan kembali bekerjsama dengan British School berkolaborasi menyumbangkan buku-buku Bahasa Inggris yang layak baca kepada para pengungsi Timor Timur di JRS Jalan Raya Wangun. Kel Sindang Sari, Bogor. Dan juga kepada perpustakaan SMP Negeri 219 di daerah Joglo, Jakarta Barat. Dan kepada Yayasan Al Mardiyah (Rumah Yatim & Dhuafa), di daerah Cileduk. Buku-buku ini bukan hanya buku pelajaran tapi juga buku cerita dalam Bahasa Inggris yang diharapkan membantu memperkaya wawasan para pembaca.

Pada tanggal 26 Oktober 2017 melalui staff di Bali, Perusahaan menyerahkan bantuan hasil dari penggangan dana karyawan digabung dengan donasi Perusahaan. Bantuan diserahkan kepada Camat Desa Rendang, Karangasem untuk disalurkan kepada warga korban erupsi gunung Agung dengan lokasi sekitar 7 Km dari Gunung Agung dalam bentuk barang yang sangat dibutuhkan oleh para pengungsi seperti makanan dan perlengkapan balita, perlengkapan mandi, kasur, selimut, terpal untuk penghalang air hujan. Pada kesempatan ini, tim Bali dan para agen ikut serta berpartisipasi dalam penyerahan donasi tersebut.

Menjelang akhir tahun, Perusahaan kembali melaksanakan program CSR. Kali ini targetnya adalah Yayasan Elsafan bagi anak-anak dan remaja tuna netra dan disabilitas ganda dalam bentuk pengerjaan kedap suara bagi aula utama Elsafan. Elsafan menjadi tempat tinggal dan sekolah bagi 45 anak dan remaja tuna netra dari umur 8 tahun hingga 17 tahun. Dengan bantuan dari Perusahaan dan mitra bisnis yang diundang bergabung ruang aula utama Elsafan telah dapat dipergunakan dengan nyaman untuk bermain musik dan menyanyi, musik merupakan terapi sekaligus persiapan mereka agar kelak mandiri lewat musik. Untuk 2 tahun kedepan, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan bantuan kepada yayasan ini sehingga kita harapkan bantuan dari Perusahaan akan terlihat manfaatnya secara berkesinambungan.

Selain kegiatan sosial tersebut diatas, Perusahaan juga memberikan edukasi tentang asuransi kepada para pelajar SMK Maitreyawira di Batam pada tanggal 8 Agustus 2017. Edukasi ini dilaksanakan untuk mendukung kampanye literasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikenal dengan sebutan Financial Literation, dimana salah satu programnya adalah kewajiban perusahaan asuransi untuk memberikan edukasi asuransi kepada masyarakat umum.

Kegiatan CSR Perusahaan di tahun 2017 juga termasuk rangkaian kegiatan donor darah yang dilakukan di cabang-cabang besar Perusahaan yaitu Makassar (23 Oktober), Surabaya (24 Oktober), Medan (2 November). Di ketiga cabang ini mengundang partisipasi para agen, broker, klien dan masyarakat umum di sekitar kantor.

In July 2017, the Company once again collaborated with the British School Jakarta to distribute old English Books to East Timorese refugees at JRS Jalan Raya Wangun. Kel Sindang Sari, Bogor and to the library of SMP Negeri 219 in Joglo, West Jakarta, and finally to the Al Mardiyah Foundation (Rumah Yatim & Dhuafa), in Cileduk area. These books were textbooks and also English story books and novels that can help enrich the insights of the readers.

In 26 October 2017 through our staff in Bali, the Company handed over donation from employees fund raising combined with Company donations. The donation was handed over to Camat of Rendang Village Karangasem to be distributed to the people that were forced to evacuate to safe locations away from the eruption effects of Mount Agung. This village is located about 7 km from Mount Agung. The donation were important daily needs that were urgently needed by the refugees such as babies and toddler food and necessities, toiletries, mattress, blankets, tarpaulins, and other daily necessities. The Bali team invited our agents to participate in the donation and visitation.

At end of the year, the Company held another CSR program. This time at the Elsafan Foundation for blind children by soundproofing their main hall. This foundation is a house and school for 45 blind children and teenagers and some with multiple disabilities. Their ages range from 8 - 17 years old. With the support from the Company and some business partners the main hall of Elsafan can be used comfortably to play music and singing by the children without disturbing the neighbours. Music is a therapy as well as their preparation for the future to be independent income earning citizens through music. For the next 2 years, Company is committed to providing assistance to this foundation to ensure that we make a meaningful contribution and for continual benefits.

In addition to the above social activities, the Company also provides education about insurance to the students of SMK Maitreyawira in Batam on August 8, 2017. This seminar was held to support the Financial Literacy Campaign of Financial Services Authority (OJK) known as Financial Literation, where the program is the obligation of insurance companies to provide insurance education to the public.

Company CSR activities in 2017 also included a series of blood donation activities conducted at 3 major branches Makassar (October 23), Surabaya (24 October), Medan (2 November), by inviting agents, brokers, clients and the community surrounding our branch offices

Laporan Keuangan

Financial Report

1

Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2

Pernyataan Dewan
Board's Statement

3

Struktur Perusahaan
Company Structure

4

Pengejalan
Governance

5

Laporan Keuangan
Financial Report

Daftar Isi Laporan Keuangan

Contents of Financial Statements

Surat pernyataan Direksi Directors' statement letter	35
Laporan auditor independen Independent auditors' report	36 - 37
Laporan Keuangan - untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 Financial Statements - for the year ended December 31, 2017	38
Laporan posisi keuangan Statement of financial position	38
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Statement of profit or loss and other comprehensive incomes	39
Laporan perubahan ekuitas Statement of changes in equity	40
Laporan arus kas Statement of cash flows	41
Catatan atas laporan keuangan Notes to financial statements	42 - 109

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2017**

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA ("Perusahaan")

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA ("the Company")

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Aziz Adam Sattar |
| Alamat Kantor / Office address | : | Midplaza 2, 23 rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav 10-11, Jakarta 10220 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Pejaten Barat, Jakarta 12510 |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021 – 572 3737 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Andy Soen |
| Alamat Kantor / Office address | : | Midplaza 2, 23 rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav 10-11, Jakarta 10220 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Kelapa Gading, Jakarta 14240 |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021 – 572 3737 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Keuangan / Finance Director |

Menyatakan bahwa / Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2017; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. a. All information in the Company's financial statements are complete and correct;
b. The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 23 April 2018 / April 23, 2018



Aziz Adam Sattar
Direktur Utama / President Director

Andy Soen
Direktur Keuangan / Finance Director

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0418 QBE RW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT QBE General Insurance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT QBE General Insurance Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0418 QBE RW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT QBE General Insurance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT QBE General Insurance Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT QBE General Insurance Indonesia tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT QBE General Insurance Indonesia as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN

Riniek Winarso

Izin Akuntan Publik/ License Public Accountant No. AP.0569

23 April 2018/ April 23, 2018

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2017

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Statement of Financial Position
December 31, 2017

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp		Rp	
ASET				
Kas dan setara kas	74.517.739.179	5	55.682.377.014	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	567.630.876.516	6	505.384.996.230	Time deposits
Efek-efek	199.811.080.008	7	184.858.600.008	Marketable securities
Piutang premi - bersih	129.821.038.483	8	207.957.713.836	Premiums receivable - net
Piutang lain-lain	16.720.473.155	36	22.866.012.354	Other accounts receivable
Biaya dibayar di muka	5.900.779.325		3.332.293.397	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	9.720.023.591	35	-	Prepaid tax
Aset pajak tangguhan	53.364.469.814	35	28.028.330.425	Deferred tax assets
Aset reasuransi	258.840.146.408	9	121.361.685.258	Reinsurance assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.824.100.723 pada 31 Desember 2017 dan Rp 13.392.205.819 pada 31 Desember 2016	8.465.989.924	10	5.618.326.220	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 13,824,100,723 as at December 31, 2017 and Rp 13,392,205,819 as at December 31, 2016
Penyertaan langsung	150.000.000	11	150.000.000	Direct participation
Aset lain-lain	2.307.823.005		1.570.395.370	Other assets
JUMLAH ASET	<u>1.327.250.439.408</u>		<u>1.136.810.730.112</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				
Utang klaim	617.276.912		2.441.980.822	Claims payable
Utang reasuransi	11.650.550.346	12	42.073.276.487	Reinsurance payable
Utang komisi	6.423.477.275	13	8.245.250.164	Commissions payable
Utang koasuransi	4.926.281.138		6.013.159.696	Coinurance payable
Utang pajak	2.805.699.117	14	9.095.804.185	Taxes payable
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	36.186.687.030	15,41	9.327.536.052	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas asuransi	896.410.515.811	16	629.485.785.375	Insurance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	939.149.000	17	19.932.277.000	Employee benefits obligation
Pinjaman subordinasi	-	18,36	37.000.000.000	Subordinated loans
Jumlah Liabilitas	<u>959.959.636.629</u>		<u>763.615.069.781</u>	Total Liabilities
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000.000 per saham pada 31 Desember 2017 dan Rp 100.000.000 per saham pada 31 Desember 2016				Capital stock - Rp 10,000,000 par value per share as at December 31, 2017 and Rp 100,000,000 par value per share as at December 31, 2016
Modal dasar - 30.000 saham pada 31 Desember 2017 dan 3.000 saham pada 31 Desember 2016				Authorized - 30,000 shares as at December 31, 2017 and 3,000 shares as at December 31, 2016
Modal ditempatkan dan disetor - 23.200 saham pada 31 Desember 2017 dan 1.000 saham pada 31 Desember 2016	232.000.000.000	19	100.000.000.000	Subscribed and paid-up - 23,200 shares as at December 31, 2017 and 1,000 shares as at December 31, 2016
Uang muka modal disetor	37.000.000.000	19	132.000.000.000	Advance for capital stock subscription
Tambahan modal disetor	7.940.081.896	20	5.897.640.870	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(2.677.830.000)		(409.961.250)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditetukan penggunaannya	46.400.000.000		20.000.000.000	Appropriated
Tidak ditetukan penggunaannya	<u>46.628.550.883</u>		<u>115.707.980.711</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>367.290.802.779</u>		<u>373.195.660.331</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.327.250.439.408</u>		<u>1.136.810.730.112</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Year Ended December 31, 2017

	2017 Rp	Catatan/ Notes	2016 Rp	
PENDAPATAN				
Premi bruto	605.393.439.274	22	666.849.327.785	INCOME
Premi reasuransi	(134.736.558.882)	23	(139.660.260.587)	Gross written premiums Reinsurance premiums
Perubahan bruto premi yang belum merupakan pendapatan	61.467.096.752	24	(31.683.178.971)	Gross changes in unearned premiums
Bagian reasuransi atas perubahan bruto premi yang belum merupakan pendapatan	(1.622.652.619)	25	(25.707.920.697)	Reinsurance share of gross changes in unearned premiums
Pendapatan premi asuransi neto	<u>530.501.324.525</u>		<u>469.797.967.530</u>	Net insurance premiums income
Pendapatan komisi	6.751.590.581	26	4.290.285.651	EXPENSES
Hasil investasi - bersih	46.498.475.534	27	25.628.766.870	Gross claims Reinsurance claims
Rugi lain-lain - bersih	(1.868.780.585)	28	(6.516.968.483)	Gross changes in estimated claims liabilities Reinsurance share of gross changes in estimated claims liabilities
Jumlah Pendapatan	<u>581.882.610.055</u>		<u>493.200.051.568</u>	Total Income Net claims expenses
BEBAN				
Klaim bruto	410.142.350.054	29	361.089.459.434	EXPENSES
Klaim reasuransi	(136.163.842.707)	30	(136.612.018.962)	Gross claims Reinsurance claims
Perubahan bruto estimasi liabilitas klaim	328.391.827.188	31	13.459.935.825	Gross changes in estimated claims liabilities Reinsurance share of gross changes in estimated claims liabilities
Bagian reasuransi atas perubahan bruto estimasi liabilitas klaim	(147.125.961.466)	32	42.477.396.756	Net claims expenses
Beban klaim bersih	<u>455.244.373.069</u>		<u>280.414.773.053</u>	
Beban komisi	88.741.125.509	33	116.857.927.874	EXPENSES
Beban usaha	<u>105.156.724.444</u>	34	<u>73.430.066.760</u>	Commission expenses Operating expenses
Jumlah Beban	<u>649.142.223.022</u>		<u>470.702.767.687</u>	Total Expenses
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(67.259.612.967)</u>		<u>22.497.283.881</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK - BERSIH	<u>24.580.183.139</u>	35	<u>454.799.607</u>	TAX BENEFIT - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>(42.679.429.828)</u>		<u>22.952.083.488</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	(3.023.825.000)	17	944.729.000	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation
Beban/(manfaat) pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi	<u>755.956.250</u>	35	<u>(236.182.250)</u>	Income tax expense/(benefit) relating to items that will not be reclassified subsequently
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	<u>(2.267.868.750)</u>		<u>708.546.750</u>	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR YEAR - NET OF TAX
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(44.947.298.578)</u>		<u>23.660.630.238</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2 Pernyataan Dewan
Board's Statement

3 Struktur Perusahaan
Company Structure

4 Pengelolaan
Governance

5 Laporan Keuangan
Financial Report

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Statement of Changes in Equity
For The Year Ended December 31, 2017

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Uang muka modal disetor/ Advance for capital/ stock subscription	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings Ditetukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditetukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity
				Rp	Rp			
Saldo per 1 Januari 2016	100.000.000.000	-	4.750.758.021	(1.118.508.000)	20.000.000.000	92.755.897.223	216.388.147.244	Balance as of January 1, 2016
Uang muka modal disetor	19	-	132.000.000.000	-	-	-	-	Advance for capital stock subscription
Efek dari perbedaan suku bunga kontraktual dengan suku bunga kontraktual pada pinjaman subordinasi dari pemegang saham	20	-	-	1.146.882.849	-	-	-	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate of subordinated loan from shareholders
Penghasilan komprehensif lain Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	17	-	-	-	708.546.750	-	-	Other comprehensive income
Laba bersih tahun berjalan						22.952.083.488	22.952.083.488	Profit for the year
Saldo per 31 Desember 2016	100.000.000.000	132.000.000.000	5.897.640.870	(409.961.250)	20.000.000.000	115.707.980.711	373.195.660.331	Balance as of December 31, 2016
Modal disetor	132.000.000.000	(132.000.000.000)	-	-	-	-	-	Paid up capital
Uang muka modal disetor	19	-	37.000.000.000	-	-	-	37.000.000.000	Advance for capital stock subscription
Efek dari perbedaan suku bunga pemegang saham suku bunga subordinasi dari pemegang saham Cadangan umum	20	-	-	2.042.441.026	-	-	2.042.441.026	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate of subordinated loan from shareholders
Penghasilan komprehensif lain Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti - setelah pajak	21	-	-	-	26.400.000.000	(26.400.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Rugi bersih tahun berjalan								Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2017	232.000.000.000	37.000.000.000	7.940.081.896	(2.677.830.000)	46.400.000.000	(42.679.429.828)	(42.679.429.828)	Loss for the year
								Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2017

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Statement Of Cash Flows
For The Year Ended December 31, 2017

	2017	2016	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba (rugi) sebelum pajak	(67.259.612.967)	22.497.283.881	Profit (loss) before profit tax
Penyesuaian laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menjadi arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustment to reconcile profit (loss) before income tax to net cash provided by operating activities:
Cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	353.835.561	633.840.480	Allowance for impairment of losses - net
Penyusutan	2.735.651.235	2.604.412.680	Depreciation
Beban imbalan kerja	3.603.034.000	3.794.509.000	Employee benefits expense
Laba penjualan asset tetap	(205.721.884)	(397.500.000)	Gains on sale of property and equipment
Beban bunga pinjaman subordinasi	2.042.441.026	2.951.909.404	Interest expense of subordinated loan
Kerugian (keuntungan) bersih yang belum direalisasi atas mata uang asing	(2.160.011.071)	1.607.508.429	Net unrealized loss (gain) on foreign exchange
Keuntungan belum direalisasi atas surat-surat berharga	(4.431.230.000)	(3.022.085.616)	Unrealized gains of marketable securities
Hasil investasi	<u>(23.710.121.321)</u>	<u>(26.897.444.477)</u>	Investments income
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(89.031.735.421)	3.772.433.781	Cash flows from operating activities before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang premi	78.438.940.356	(28.067.859.824)	Premiums receivable
Piutang lain-lain	6.145.539.199	(7.588.203.336)	Other receivables
Biaya dibayar di muka	(2.568.485.928)	242.323.851	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	(9.720.023.591)	-	Prepaid taxes
Aset reasuransi	(137.478.461.150)	53.728.927.933	Reinsurance assets
Aset lain-lain	(729.760.939)	(116.965.097)	Other assets
Utang klaim	(1.829.613.298)	422.023.888	Claims payable
Utang reasuransi	(30.480.957.301)	(2.789.237.220)	Reinsurance payable
Utang komisi	(1.821.772.889)	1.460.151.543	Commission payable
Utang koasuransi	(1.086.878.558)	3.842.218.161	Coinurance payable
Utang pajak	1.513.452.536	62.466.637	Taxes payable
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	26.855.111.399	1.912.159.600	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas asuransi	<u>266.924.730.436</u>	<u>45.143.114.796</u>	Insurance liabilities
Kas dihasilkan dari operasi	105.130.084.851	72.023.554.713	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan kerja	(580.056.360)	(495.682.000)	Payment of employee benefits
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(7.803.557.604)</u>	<u>(6.374.224.747)</u>	Payments of income tax
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>96.746.470.887</u>	<u>65.153.647.966</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(10.521.250.000)	(139.784.500.000)	Purchase of marketable securities
Penjualan dan jatuh tempo efek-efek	-	18.170.220.936	Sale and redemption of marketable securities
Penarikan deposito lebih dari 3 bulan	1.340.422.879.643	674.870.226.334	Withdrawal of deposits more than 3 months
Penempatan deposito lebih dari 3 bulan	(1.401.265.973.910)	(826.865.152.793)	Placement of deposits more than 3 months
Penerimaan hasil investasi	23.711.908.209	26.883.800.093	Investments income
Penempatan dana kontribusi pada aset program	(25.039.929.000)	-	Contribution fund placement on plan assets
Hasil penjualan aset tetap	462.250.000	397.500.000	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembelian aset tetap	<u>(5.839.843.056)</u>	<u>(1.256.423.058)</u>	Acquisition of property and equipment
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(78.069.958.114)</u>	<u>(247.584.328.488)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerimaan uang muka modal disetor	-	132.000.000.000	Receipt of capital stock advance
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	132.000.000.000	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	18.676.512.773	(50.430.680.522)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	158.849.392	(2.157.857.713)	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>55.682.377.014</u>	<u>108.270.915.249</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>74.517.739.179</u>	<u>55.682.377.014</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1
Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2
Pernyataan Dewan
Board's Statement

3
Struktur Perusahaan
Company Structure

4
Pengelolaan
Governance

5
Laporan Keuangan
Financial Report

**PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut**

1. UMUM

PT QBE General Insurance Indonesia (Perusahaan) didirikan dengan Akta Notaris Eka Patriyandi, Syafi'i, S.H. (notaris pengganti). Mudofir Hadi, S.H., notaris di Jakarta) No. 144 tertanggal 22 Februari 1994, dan diubah dengan akta No. 65 tertanggal 15 Juli 1994 dari notaris yang sama. Akta-akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 tertanggal 20 Juli 1994, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 643/Leg/1994 tanggal 1 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Tambahan No. 7814 pada Berita Negara No. 81 tanggal 11 Oktober 1994.

Berdasarkan akta Notaris No. 16 tanggal 15 Desember 2016 yang dibuat di hadapan Ferry Mahendra Permana, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui adanya pengalihan 45% kepemilikan atau setara dengan 450 saham atas saham yang dimiliki oleh PT. Pool Advista Indonesia Tbk. kepada QBE Asia Pacific Holdings Limited. Akta pernyataan keputusan rapat tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0025291.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 27 Desember 2016.

Pada tanggal 27 Desember 2016, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Asuransi QBE Pool Indonesia menjadi PT QBE General Insurance Indonesia sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0112526 tanggal 27 Desember 2016.

Berdasarkan akta Notaris No. 06 tanggal 26 Januari 2017 yang dibuat di hadapan Ferry Mahendra Permana S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor menjadi sebanyak 2.320 saham dengan nilai nominal Rp 100.000.000 per saham atau sebesar Rp 232.000.000.000 yang disetor penuh, sehingga total modal disetor Perusahaan adalah sebesar Rp 232.000.000.000 pada tahun 2016. Setoran tambahan modal disetor sebesar Rp 132.000.000.000 telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 22 Desember 2016. Peningkatan modal disetor tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0036466 tanggal 27 Januari 2017.

Berdasarkan akta Notaris No. 03 tanggal 6 Juni 2017 yang dibuat di hadapan Ferry Mahendra Permana S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengesahkan nilai nominal saham baru dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 10.000.000 setiap sahamnya. Oleh karena itu, setelah *stock split*, seluruh saham perseroan yang dikeluarkan menjadi 30.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 10.000.000.

**PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended**

1. GENERAL

PT QBE General Insurance Indonesia (the Company) was established by the Notarial Deed of Eka Patriyandi, Syafi'i, S.H., (substitute of Mudofir Hadi, S.H., a notary in Jakarta) No. 144 dated February 22, 1994, which was amended by deed of the same notary No. 65 dated July 15, 1994. These deeds were approved by the Minister of Justice in a Decree No. C2-11.137HT.01.01.Th.94 on July 20, 1994, registered at the North Jakarta Court of Justice under No. 643/Leg/1994 dated August 1, 1994 and published in Supplement No. 7814 to State Gazette No. 81 dated October 11, 1994.

Based on Notarial deed No. 16 dated December 15, 2016 made before Ferry Mahendra Permana, S.H., a notary in Jakarta, shareholders agreed to transfer 45% of ownership or equal to 450 shares owned by PT. Pool Advista Indonesia Tbk. to QBE Asia Pacific Holdings Limited. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decree No. AHU-0025291.AH.01.02 Year 2016 dated December 27, 2016.

On December 27, 2016, the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia has approved the name change of PT Asuransi QBE Pool Indonesia to PT QBE General Insurance Indonesia in accordance with its Decree No. AHU-AH.01.03-0112526 dated December 27, 2016.

Based on Notarial deed No. 06 dated January 26, 2017 before Ferry Mahendra Permana, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the paid-up capital stock to 2,320 shares with a par value of Rp 100,000,000 per share or total amounting to Rp 232,000,000,000, thereby the Company's total paid up capital stock amounted to Rp 232,000,000,000 in 2016. The proceeds for the additional paid up capital received by the Company on December 22, 2016 amounted to Rp 132,000,000,000. The increase in paid-up capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0036466 dated January 27, 2017.

Based on Notarial Deed No. 03 dated June 6, 2017 made before Ferry Mahendra Permana S.H., a notary in Jakarta, the shareholders agreed to ratify the nominal value of new shares from Rp 100,000,000 to Rp 10,000,000 per share. After the stock split, all shares issued by the Company consist of 30,000 shares, with par value of Rp 10,000,000 per share.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Berdasarkan akta Notaris No. 04 tanggal 25 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Ferry Mahendra Permana S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 3.700 saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000 per saham atau sebesar Rp 37.000.000.000 yang disetor penuh, sehingga total modal disetor Perusahaan adalah sebesar Rp 269.000.000.000. Tambahan modal disetor sebesar Rp 37.000.000.000 dikonversi dari pinjaman subordinasi oleh Perusahaan pada tanggal 18 Desember 2017 dan dicatat sebagai uang muka setoran modal pada ekuitas.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan mempunyai 12 kantor cabang, kantor pemasaran dan penjualan di kota-kota besar di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Mid Plaza 2 Lt. 23, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10 - 11, Jakarta. Perusahaan memiliki 154 dan 170 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan beroperasi di bidang asuransi kerugian. Perusahaan memperoleh izin usaha asuransi kerugian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. 471/KMK.017/1994 tanggal 22 September 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 22 September 1994.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017 dan 2016/
December 31, 2017 and 2016

Komisaris	Bruce Anthony Howe	Commissioner
Komisaris	John Lilburne Hunt	Commissioner
Komisaris Independen	H. Iswahyudi A. Karim	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Ludovicus Sensi Wondabio	Independent Commissioner
Direktur Utama	Aziz Adam Sattar	President Director
Direktur	Linggawati Tok	Director
Direktur Keuangan	Andy Soen	Finance Director

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

Based on Notarial deed No. 04 dated January 25, 2017 before Ferry Mahendra Permana, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the paid-up capital stock consisting of 3,700 shares with a par value of Rp 10,000,000 per share or a total of Rp 37,000,000,000, so that the Company's total paid up capital stock will amount to Rp 269,000,000,000. Additional paid up capital was converted from the Company's subordinated loan on December 18, 2017 amounting to Rp 37,000,000,000 which was recorded as advance for capital stock subscription.

The Company's head office is located in Jakarta and it has 12 branches, marketing and sales offices in major cities in Indonesia. The Company's head office is located at Mid Plaza 2 23rd Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10 - 11, Jakarta. The Company has 154 and 170 employees as at December 31, 2017 and 2016, respectively.

The Company operates in the casualty insurance business. The Company obtained its national operating license from the Ministry of Finance in its Decree No. 471/KMK.017/1994 dated September 22, 1994 and started its commercial operations on September 22, 1994.

The Company's management at December 31, 2017 and 2016 consists of the following:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Perusahaan menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain Perusahaan dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan Perusahaan.

PSAK 24 (penyesuaian): Imbalan Kerja

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa tingkat yang digunakan untuk mendiskontokan kewajiban imbalan pasca kerja ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi pada akhir periode pelaporan. Penilaian atas pasar bagi obligasi korporasi yang berkualitas tinggi harus dinilai pada tingkat mata uang (misalnya mata uang yang sama dengan imbalan yang harus dibayar). Untuk mata uang yang tidak memiliki pasar bagi obligasi korporasi berkualitas tinggi tersebut, maka digunakan imbal hasil pasar pada akhir periode pelaporan atas obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang tersebut.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Company, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

The application of these amendments have not resulted in any impact on the financial performance or financial position of the Company.

PSAK 24 (improvement): Employee Benefits

The amendments clarify that the rate used to discount post-employment benefit obligations should be determined by reference to market yields at the end of the reporting period on high quality corporate bonds. The assessment of the depth of a market for high quality corporate bonds should be at the currency level (i.e. the same currency as the benefits are to be paid). For currencies for which there is no deep market in such high quality corporate bonds, the market yields at the end of the reporting period on government bonds denominated in that currency should be used instead.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

b. Standar, amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amandemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan; namun, suatu Perusahaan dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

b. Standards, amandements/improvement and interpretation to standard issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are the following:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes. The amendments do not prescribe a specific format to disclose financing activities; however, a Company may fulfill the disclosure objective by providing a reconciliation between the opening and closing balances in the statement of financial position for liabilities arising from financing activities.

- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Amandemen tersebut mengklarifikasi hal berikut:

1. Bila nilai tercatat dari instrumen utang dengan tingkat suku bunga tetap diukur pada nilai wajar yang lebih rendah dari biaya perolehan dimana dasar pengenaan pajaknya sebesar biaya perolehan sehingga timbul perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tanpa mempertimbangkan apakah pemegang instrumen utang tersebut memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, atau apakah besar kemungkinan penerbit akan membayar semua arus kas kontraktual;
 2. Ketika suatu entitas menilai apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, dan peraturan perpajakan membatasi penggunaan kerugian untuk pengurangan terhadap jenis penghasilan tertentu (misalnya, kerugian modal hanya dapat dilakukan terhadap keuntungan modal), entitas menilai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan secara gabungan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari jenis penghasilan tersebut, tetapi terpisah dari jenis perbedaan temporer yang dapat dikurangkan lainnya;
 3. Estimasi kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas yang lebih dari jumlah tercatatnya jika ada cukup bukti bahwa kemungkinan besar entitas tersebut akan memenuhinya; dan
 4. Dalam mengevaluasi apakah laba kena pajak di masa depan tersedia secara memadai, entitas harus membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan laba kena pajak di masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut.
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham

The amendments clarify the following:

1. When the carrying amount of fixed-rate debt instrument measured at fair value is less than cost for which the tax base remains at cost give rise to a deductible temporary difference, irrespective of whether the debt instrument's holder expects to recover the carrying amount of the debt instrument by sale or by use, or whether it is probable that the issuer will pay all the contractual cash flows;
 2. When an entity assesses whether taxable profits will be available against which it can utilize a deductible temporary difference, and the tax law restricts the utilization of losses to deduction against income of a specific type (e.g. capital losses can only be set off against capital gains), an entity assesses a deductible temporary difference in combination with other deductible temporary differences of that type, but separately from other types of deductible temporary differences;
 3. The estimate of probable future taxable profit may include the recovery of some of an entity's assets for more than their carrying amount if there is sufficient evidence that it is probable that the entity will achieve this; and
 4. In evaluating whether sufficient future taxable profits are available, an entity should compare the deductible temporary differences with future taxable profits excluding tax deductions resulting from the reversal of those deductible temporary differences.
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are the following:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan Perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions

The financial statements of the Company is measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). The financial statements of the Company is presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the financial statements of the Company.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit and loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post - employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

1 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2 Pernyataan Dewan
Board's Statement

3 Struktur Perusahaan
Company Structure

4 Pengelolaan
Governance

5 Laporan Keuangan
Financial Report

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivables

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Financial Asset at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short - term profit - taking; or

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya dewan direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 7.

Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, deposito berjangka, piutang premi, piutang lain-lain, piutang reasuransi dan setoran jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 7.

Available-for-sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, time deposits, premiums receivables, other account receivables, reinsurance receivables and security deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakumannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang klaim, utang reasuransi, utang komisi, utang koasuransi, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dan pinjaman subordinasi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include claims payable, reinsurance payable, commissions payable, coinsurance payable, other liabilities and accrued expenses and subordinated loans, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

i. Piutang dan Utang Asuransi

Piutang dan utang yang timbul atas kontrak asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk ketika terdapat bukti objektif bahwa estimasi arus kas masa depan terkena dampak, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal.

j. Reasuransi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan kontrak reasuransi untuk membatasi kemungkinan kerugian yang timbul dari eksposur tertentu. Premi reasuransi *outward* diakui pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bisnis langsung yang terkait atau bisnis asuransi *inward* yang dipertanggungkan.

Liabilitas reasuransi terdiri dari utang premi untuk kontrak reasuransi *outward* dan diakui sebagai beban pada saat jatuh tempo.

Aset reasuransi termasuk saldo yang akan ditagih ke perusahaan reasuransi atas beban klaim yang telah dibayarkan dan belum dibayarkan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan jumlah yang terkait dengan pertanggungan yang mendasari dan sesuai dengan ketentuan kontrak reasuransi. Reasuransi dicatat sebagai aset kecuali terdapat hak saling hapus. Dalam hal demikian, liabilitas yang terkait dikurangi untuk memperhitungkan reasuransi.

Pengujian penurunan nilai dilakukan terhadap aset reasuransi. Nilai tercatat aset reasuransi diturunkan ke nilai yang dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban dalam laba rugi. Aset diturunkan nilainya jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan mungkin tidak akan dapat menerima seluruh jumlah tagihan ke penanggung.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

i. Insurance Receivables and Payables

Receivables and payables arising under insurance contracts are recognized when due and measured at amortized cost, using the effective interest rate method. A provision for impairment on receivables is established when there is objective evidence that the estimated future cash flows have been impacted, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition.

j. Reinsurance

The Company enters into reinsurance contracts in the normal course of business in order to limit the potential for losses arising from certain exposures. Outward reinsurance premiums are accounted for in the same period as the related premium for the direct or inwards insurance business being reinsured.

Reinsurance liabilities comprises premiums payable for outwards reinsurance contracts and are recognized as an expense when due.

Reinsurance assets include balances due from reinsurance companies for paid and unpaid losses on claims. Reinsurance assets are measured consistently with the amounts associated with the underlying insurance and in accordance with the terms of the reinsurance contract. Reinsurance is recorded as an asset unless a right of set-off exists, in which case the associated liabilities are reduced to take account of reinsurance.

Reinsurance assets are subject to impairment testing. The carrying amount is reduced to its recoverable amount. The impairment loss is recognized as an expense in the profit or loss. The asset is impaired if objective evidence is available to suggest that it is probable that the Company will not be able to collect the amounts due from reinsurers.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Peralatan komputer	4
Perabot kantor	4
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets are as follows:

Computer equipment
Furniture and fixtures
Office equipment
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Aset sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

o. Utang Klaim

Utang klaim adalah utang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung yang belum dibayar oleh Perusahaan. Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar (*claim settled*).

p. Liabilitas Asuransi

Liabilitas asuransi diukur berdasarkan jumlah yang diperkirakan dari perhitungan teknis asuransi.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Claims Payable

Claims payable represent liability relating to the approval for unpaid claims from policyholders. Claim payables are recognized when claim is approved to be settled.

p. Insurance Liabilities

Insurance liabilities are measured at the amount estimated by the calculation of insurance technical reserve.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara individual dari setiap pertanggungan dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katasandi dan provisi penyetaraan).

Tes Kekuatan Liabilitas

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance asset.

Unearned premiums are computed based on individual coverage that is determined proportional with protection amount given throughout period of risk using daily method.

Estimated Claims Liabilities

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company did not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under the insurance contracts do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

Liability Adequacy Test

At the end of the reporting period, the Company assesses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi langsung dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Premi dari polis bersama (koasuransi) diakui sebesar proporsi premi Perusahaan.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate result of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Premium Income Recognition

Premium earned in relation to direct insurance contracts and short-term reinsurance are recognized as revenue over the period of the policy (contract) in proportion to the amount of protection provided. If the policy period differed significantly with the risk period (e.g. at the close of the type of construction insurance coverage), all earned premiums are recognized as revenue over the period of risk.

Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from the policyholder.

Premium from coinsurance policies is recognized based on the Company's proportionate share of the premium.

The Company reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

s. Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

t. Komisi

Komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pendapatan komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Komisi diberikan pada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi.

u. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

v. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

s. Claim Expenses

Claims expense consist of settled claims, claims in process including claims incurred but not yet reported (IBNR) and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when incurred and liabilities arise due to claims. Reinsurance claims received from reinsurance companies are recognized as a deduction from the claims expense in the same period as the recognition of claims expense. Subrogation right is recognized as deduction from claims expense when realized.

Claims in process included claims incurred but not yet reported, recognized as estimated of claims liabilities which are measured based on insurance technical calculations. The changes in estimated claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amount of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss when incurred.

Reinsurance share of claims liabilities are determined consistently with the approach used in determining the estimated claims liabilities under the related reinsurance contracts terms and conditions.

t. Commission

Commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as commission income and are recognized in profit or loss when incurred. Commissions given to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expenses.

u. Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

v. Expense Recognition

Operating and other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

w. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2013

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti.

w. Employee Benefits Obligation

Benefits Labor Law No. 13/2013

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized are as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Defined benefit obligation recognized in the statement of financial position is the actual deficit in the benefit plan.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diberikan untuk setiap kelipatan lima tahun masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dan di laba rugi. Seluruh biaya jasa lalu langsung diakui.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Other Long-term Employee Benefits

The Company has established other long-term defined benefits such as long service awards provided for every multiple of five continuous years of service.

The cost of providing the other long-term employee benefit schemes is determined using the Projected Unit Credit method. Actuarial gains and losses are recognized immediately. All past service cost is also recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are non taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects current and future periods.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penurunan Nilai Aset Reasuransi

Dalam menentukan penurunan nilai aset reasuransi, Perusahaan menentukan apakah semua jumlah yang terhutang dalam kontrak mungkin tidak dapat diterima. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi telah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan secara aktual atau perubahan signifikan dalam estimasi dapat mempengaruhi estimasi penurunan nilai secara material.

Reviu penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menentukan kerugian atas penurunan nilai berdasarkan kegagalan historis dari reasuradur. Bila jumlah terpulihkan kurang dari nilai tercatat, rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai aset reasuransi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Nilai tercatat aset reasuransi diungkapkan dalam Catatan 9.

Kecukupan Penyisihan Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Estimasi dan asumsi terhadap arus kas masa depan dan rasio kerugian atas premi yang belum merupakan pendapatan digunakan dalam penilaian atas kecukupan liabilitas. Analisis beban dilakukan untuk memperkirakan bagian dari biaya klaim, akuisisi dan administrasi terkait. Rasio kerugian diperkirakan menggunakan pengalaman masa lalu. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas yang diakui cukup sebagai cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, yang telah dihitung sesuai dengan tes kecukupan liabilitas, dan lebih rendah. Nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan diungkapkan dalam Catatan 16.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that had significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Impairment of Reinsurance Assets

In determining impairment of reinsurance assets, the Company determines whether all amounts due to it under the terms of the contract may not be received. While the Company believes that the estimates are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in estimates may materially affect the estimate of impairment.

An impairment review is performed whenever there is an indication of impairment. Management determines impairment loss based on historical default by the reinsurers. When the recoverable amount is less than the carrying value, an impairment loss is recognized in the income statement.

Based on management's assessment, there is no impairment of its reinsurance assets as of December 31, 2017 and 2016. The carrying value of reinsurance assets are disclosed in Note 9.

Adequacy of Provision for Unearned Premiums

Estimates and assumptions on future cash flows and loss ratios on unearned premium are employed in the assessment of adequacy of liability. Expense analysis is carried out to estimate the proportion of claims related, acquisition related and administration related expenses. Loss ratios are estimated based on historical experience. Management believes that liabilities recognized is sufficient as unearned premium reserves, computed in accordance with liability adequacy test, and remained lower. The carrying values of unearned premium are disclosed in Note 16.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diperiksa secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 8 dan 9.

Estimasi Liabilitas Klaim termasuk Klaim yang Sudah Terjadi tetapi Belum Dilaporkan ("IBNR")

Frekuensi dan kompleksitas klaim dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang sangat signifikan diantaranya adalah jumlah kasus/klaim yang terjadi tetapi belum selesai diproses dalam waktu yang sudah lama serta dipengaruhi inflasi karena pada umumnya proses penyelesaian klaim memerlukan waktu yang cukup lama.

Estimasi beban klaim meliputi biaya langsung yang terjadi dalam penyelesaian klaim, dikurangi dengan nilai subrogasi dan recovery lainnya. Perusahaan melakukan semua tahapan yang relevan untuk memperoleh informasi yang relevan berkenaan dengan eksposur klaimnya. Namun demikian adanya ketidakpastian dalam menetapkan provisi klaim, maka hasil akhir yang akan membuktikan adanya perbedaan dengan jumlah liabilitas yang sebenarnya. Liabilitas asuransi ini meliputi provisi untuk IBNR, ekspektasi biaya akhir klaim yang sudah dilaporkan dan risiko yang belum berakhir periode polisnya pada akhir periode laporan.

Dalam menghitung estimasi beban klaim yang belum dibayar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian rasio kerugian (ratio kerugian merupakan rasio antara beban klaim asuransi dan pendapatan premi asuransi dalam satu periode tertentu yang berhubungan dengan suatu klaim) dan estimasi berdasarkan pengalaman pengembangan klaim aktual.

Dalam melakukan estimasi liabilitas beban klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan, Perusahaan mempertimbangkan setiap informasi yang ada dari *adjuster* dan informasi biaya penyelesaian klaim dari klaim lain yang mempunyai karakteristik yang sama. Klaim-klaim besar diestimasi kasus per kasus atau diperkirakan secara terpisah dengan tujuan adanya kemungkinan dampak penyimpangan pada perkembangannya dan luasnya akibat dari portofolio yang ada.

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 8 and 9.

Estimated Claim Liabilities included Claims Incurred but Not Reported ("IBNR")

The frequency and complexity of the claims can be influenced by many factors. A very significant factor, among others, is the number of incurred cases/claims that have not yet been processed and finalized after an extended period of time and are subject to inflation, since claim settlements may require a lengthy period of time to be processed in general.

Estimates on Claims Expenses include the direct costs incurred in settlement of claims, less the value of subrogation and other recoveries. The Company goes through all relevant stages required to obtain relevant information regarding its claims exposure. However, due to the uncertainty in establishing claims provision, only in the final result can they verify the difference with the amount of actual liability. Insurance liability includes provision for IBNR, the expected ultimate cost of claims that have been reported, and insured risks with policy period that has not yet expired at the end of the reporting period.

In calculating the estimates of unpaid claims expenses, the Company uses valuation techniques such as loss ratio (loss ratio is defined as the ratio between the claims expenses and premium income in the period that relates to a claim) and estimates based on actual claims development experience.

In estimating the claims liability expense that has been incurred but not yet reported, the Company considers all available information from the adjuster and claim settlement cost; and information from other claims with similar characteristics. All large claims are estimated on a case by case basis or assessed separately because of the significant impact it may have on the existing portfolio due to the possibility of inaccuracies in assessing the development of the claims.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Dalam mengestimasi liabilitas klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan, dua metode utama digunakan untuk menentukan liabilitas klaim:

- Metode tangga rantai biaya yang sudah terjadi atau faktor pengembangan kerugian (LDF),
- Metode Bornhuetter-Ferguson (BF) pada kerugian yang sudah terjadi.

Untuk setiap metode, analisis pola perkembangan historis digunakan untuk proyeksi pengembangan di masa depan. Untuk metode Bornhuetter-Ferguson, beberapa bobot juga diberikan pada rasio kerugian yang diharapkan pada setiap tahun insiden. Pemeriksaan kewajaran juga dilakukan pada rasio kerugian akhir, jumlah klaim dan rata-rata biaya klaim.

Estimasi liabilitas klaim, termasuk IBNR, diungkapkan dalam Catatan 16, sedangkan bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, batasan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di periode berjalan. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

In estimating the claims liabilities incurred but not yet reported, two main methods are used to determine claims liabilities:

- Incurred cost chain ladder or loss development factor (LDF) method,
- Bornhuetter-Ferguson (BF) method on incurred losses.

For each method, analysis of historical development patterns is used to project future development. For the Bornhuetter-Ferguson method, some weight is also given to the expected loss ratio for each accident year. Reasonableness checks are also carried out on ultimate loss ratios, claims numbers and average claims costs.

Estimated claims liabilities, including IBNR, are disclosed in Note 16 whilst reinsurance share of estimated claims liabilities are disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal restrictions or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Company assumptions will affect the amount of costs and liabilities recognized in the current period. Although the assumptions used by the Company are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Company's post-employment benefits liability.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 17.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode pelaporan berikutnya.

Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Perusahaan atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

The Company recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast is based on the Company's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kas	19.700.000	19.700.000	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah	12.331.935.947	19.200.434.405	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.683.703.232	19.056.284.869	U.S. Dollar
Jumlah bank	<u>16.015.639.179</u>	<u>38.256.719.274</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank ANZ Indonesia	7.000.000.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata	-	17.405.957.740	PT Bank Permata
Sub - jumlah	<u>7.000.000.000</u>	<u>17.405.957.740</u>	Sub - total
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	43.353.600.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	8.128.800.000	-	PT Bank UOB Indonesia
Sub - jumlah	<u>51.482.400.000</u>	<u>-</u>	Sub - total
Jumlah deposito berjangka	<u>58.482.400.000</u>	<u>17.405.957.740</u>	Total time deposits
Jumlah	<u>74.517.739.179</u>	<u>55.682.377.014</u>	Total
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,00%	6,75% - 10,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,45% - 1,50%	-	U.S. Dollar

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Deposito wajib			Statutory time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Commonwealth	26.400.000.000	26.400.000.000	PT Bank Commonwealth
PT Bank Permata	5.904.000.000	5.904.000.000	PT Bank Permata
PT Bank CIMB Niaga	5.650.000.000	10.885.000.000	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank UOB Indonesia	3.211.000.000	3.211.000.000	PT Bank UOB Indonesia
Sub - jumlah	<u>41.165.000.000</u>	<u>46.400.000.000</u>	Sub - total
Deposito biasa			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia	89.006.545.507	84.950.577.611	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Commonwealth	83.117.543.675	73.397.976.916	PT Bank Commonwealth
PT Bank Permata	75.905.956.300	66.507.416.830	PT Bank Permata
PT Bank UOB Indonesia	69.796.702.290	50.178.630.137	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga	65.690.648.406	71.934.257.534	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank OCBC NISP	44.036.020.847	22.390.169.234	PT Bank OCBC NISP
PT Bank ANZ Indonesia	15.000.000.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank OCBC NISP	52.752.059.491	52.005.167.968	PT Bank OCBC NISP
PT Bank CIMB Niaga	31.160.400.000	-	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank UOB Indonesia	-	17.466.800.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	13.436.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata	-	6.718.000.000	PT Bank Permata
Sub - jumlah	<u>526.465.876.516</u>	<u>458.984.996.230</u>	Sub - total
Jumlah	<u>567.630.876.516</u>	<u>505.384.996.230</u>	Total
Tingkat bunga per tahun:			Interest rate per annum:
Rupiah	6,10% - 7,00%	6,75% - 10,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,00% - 1,25%	0,50% - 1,00%	U.S. Dollar
Jangka waktu deposito berjangka	183-731 hari/days	94-731 hari/days	Terms of time deposits
Deposito wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka disimpan di Citibank N.A. sebagai bank kustodian.			Statutory time deposits represent required guarantee fund kept by Citibank N.A. as custodian bank.
Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK.010/2012 pada tanggal 3 April 2012, total dana jaminan yang dipersyaratkan adalah sekurang-kurangnya 20% dari modal sendiri minimum yang dipersyaratkan atau hasil penjumlahan 1% dari premi neto dan 0,25% dari premi reasuransi, mana yang lebih besar. Deposito berjangka atau surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dapat digunakan sebagai jaminan.			Based on the Decree of Minister of Finance No. 53/PMK.010/2012 dated April 3, 2012, total required guarantee fund is equivalent to the higher amount between 20% of the required minimum paid-up capital stock and the result of totaling 1% of net premium and 0,25% of reinsurance premium. Time deposits or securities issued by the Government of the Republic of Indonesia can also be treated as guarantee fund.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

7. EFEK-EFEK

7. MARKETABLE SECURITIES

	2017			
	Peringkat/ <i>Rating</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Rp
<u>FVTPL - Obligasi</u> Obligasi Pemerintah Indonesia	BBB	7,38% - 11,50%	<u>199.811.080.008</u>	<u>FVTPL - Bonds</u> Indonesian Government Bonds
				2016
	Peringkat/ <i>Rating</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Rp
<u>FVTPL - Obligasi</u> Obligasi Pemerintah Indonesia	BB+	7,38% - 9,50%	<u>184.858.600.008</u>	<u>FVTPL - Bonds</u> Indonesian Government Bonds

Biaya perolehan obligasi untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 193.521.871.485 dan Rp 183.000.621.485.

Nilai wajar efek utang diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek utang yang tercatat pada tanggal pelaporan yang ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek utang sebesar Rp 4.431.230.000 di 2017 dan Rp 3.022.085.616 di 2016.

At December 31, 2017 and December 31, 2016, the cost of trading bonds amounted to Rp 193,521,871,485 and Rp 183,000,621,485, respectively.

Fair value of trading debt securities were based on the market value at reporting date that is determined by reference to quoted market prices. Unrealized gain on increase in market value debt securities amounted to Rp 4,431,230,000 in 2017 and Rp 3,022,085,616 in 2016.

8. PIUTANG PREMI

8. PREMIUMS RECEIVABLE

Akun ini merupakan piutang kepada tertanggung langsung, agen dan broker – pihak ketiga atas pendapatan premi yang belum dibayar.

This account represents receivables from direct insured, agents and brokers – third parties for unpaid premium income.

	2017	2016	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan umur			a. By age category
Belum jatuh tempo	76.856.463.841	154.224.116.749	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	14.243.894.641	17.317.130.415	Under 30 days
31-60 hari	10.147.311.336	13.870.961.429	31-60 days
61-120 hari	20.254.185.911	13.426.790.372	61-120 days
Lebih dari 120 hari	8.673.018.317	9.752.555.351	More than 120 days
Subjumlah	<u>130.174.874.046</u>	<u>208.591.554.316</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(353.835.563)	(633.840.480)	Allowance for Impairment losses
Jumlah	<u>129.821.038.483</u>	<u>207.957.713.836</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	82.265.287.128	129.882.882.125	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	47.909.586.918	78.708.672.191	U.S. Dollar
Subjumlah	<u>130.174.874.046</u>	<u>208.591.554.316</u>	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(353.835.563)	(633.840.480)	Allowance for Impairment losses
Jumlah	<u>129.821.038.483</u>	<u>207.957.713.836</u>	Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Umur piutang yang telah jatuh tempo:

Umur	2017	2016	Age
	Rp	Rp	
60 - 90 hari	14.243.894.641	17.317.130.415	60 - 90 days
91 - 120 hari	10.147.311.336	13.870.961.429	91 - 120 days
121 - 180 hari	20.254.185.911	13.426.790.372	121 - 180 days
181 - 365 hari	8.673.018.317	9.752.555.351	181 - 365 days
Jumlah	53.318.410.205	54.367.437.567	Total

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60-90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang premi.

Mutasi kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	633.840.480	-	Balance at beginning of year
Pencadangan tahun berjalan	-	1.119.021.966	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(280.004.917)	(485.181.486)	Reversal during the year
Saldo akhir	353.835.563	633.840.480	Balance at ending of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

Aging of past due receivables:

Age	2017	2016	
	Rp	Rp	
60 - 90 days	14.243.894.641	17.317.130.415	
91 - 120 days	10.147.311.336	13.870.961.429	
121 - 180 days	20.254.185.911	13.426.790.372	
181 - 365 days	8.673.018.317	9.752.555.351	
Total	53.318.410.205	54.367.437.567	

The average credit period is 60-90 days. No interest is charged on premiums receivable.

The changes in the allowance for impairment losses on premium receivable are as follows:

9. ASET REASURANSI

Aset reasuransi terdiri dari:

9. REINSURANCE ASSETS

Reinsurance assets consist of:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan	20.707.512.217	22.330.164.836	Reinsurance share of unearned premium
Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim	209.034.868.903	61.908.907.437	Reinsurance share of estimated claims liabilities
Piutang reasuransi	29.097.765.288	37.122.612.985	Reinsurance receivable
Jumlah aset reasuransi	258.840.146.408	121.361.685.258	Total reinsurance assets

a. Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan

a. Reinsurance share of unearned premium

Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

Reinsurance share of unearned premium by class of business are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	4.900.344.744	6.414.185.809	Marine cargo
Kebakaran	11.318.544.325	11.658.560.328	Fire
Kendaraan bermotor	53.950.743	138.505.353	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	1.477.875.900	1.765.099.747	Third party liability
Konstruksi	2.922.820.354	2.326.608.296	Engineering
Lain-lain	33.976.151	27.205.303	Others
Jumlah	20.707.512.217	121.361.685.258	Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Rekonsiliasi dari bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	22.330.164.836	48.038.085.533	Beginning balance
Bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan	127.984.968.300	135.369.974.938	Reinsurance share of unearned premium for the period
Bagian reasuransi atas premi yang telah menjadi pendapatan	<u>(129.607.620.919)</u>	<u>(161.077.895.635)</u>	Reinsurance share of earned premium
Saldo akhir	<u>20.707.512.217</u>	<u>22.330.164.836</u>	Ending balance

b. Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim

Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	104.394.559.440	34.666.102.779	Marine cargo
Kebakaran	78.393.905.363	7.793.162.938	Fire
Kewajiban pada pihak ketiga	585.531.100	268.854.420	Third party liability
Konstruksi	25.652.693.000	19.180.787.300	Engineering
Lain-lain	8.180.000	-	Others
Jumlah	<u>209.034.868.903</u>	<u>61.908.907.437</u>	Total

Dalam bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim termasuk bagian reasuransi atas estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR") masing-masing sebesar Rp 11.255.415.000 dan Rp 7.264.552.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Reconciliation of reinsurance share of unearned premium are as follows:

b. Reinsurance share of estimated claims liabilities

Reinsurance share of estimated claims liabilities by class of business are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	104.394.559.440	34.666.102.779	Marine cargo
Kebakaran	78.393.905.363	7.793.162.938	Fire
Kewajiban pada pihak ketiga	585.531.100	268.854.420	Third party liability
Konstruksi	25.652.693.000	19.180.787.300	Engineering
Lain-lain	8.180.000	-	Others
Jumlah	<u>209.034.868.903</u>	<u>61.908.907.437</u>	Total

Included in reinsurance share of estimated claims liabilities is reinsurance share of incurred but not reported (IBNR) claim amounting to Rp 11,255,415,000 and Rp 7,264,552,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Rekonsiliasi dari bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim pendapatan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of reinsurance share of estimated claims liabilities are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	61.908.907.437	104.386.304.193	Beginning balance
Bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim periode berjalan	283.289.804.173	94.134.622.206	Reinsurance share of estimated claims liabilities for the period
Pembayaran bagian reasuransi atas estimasi liabilitas klaim periode berjalan	<u>(136.163.842.707)</u>	<u>(136.612.018.962)</u>	Payment of reinsurance share of estimated claim liabilities during the period
Saldo akhir	<u>209.034.868.903</u>	<u>61.908.907.437</u>	Ending balance

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

c. Piutang reasuransi

Berdasarkan Reasuradur

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	21.733.217.814	14.053.476.258	Rupiah
Mata uang asing	7.364.547.474	23.069.136.727	Foreign currencies
Jumlah Piutang Reasuransi	<u>29.097.765.288</u>	<u>37.122.612.985</u>	Total Reinsurance Receivables

Reasuradur dalam negeri terdiri dari PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia, dan lainnya.

c. Reinsurance receivable

By Reinsurer

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Local reinsurers are PT Tugu Reasuransi Nasional Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia, and others.			

Berdasarkan Umur (Hari)

By Age Category (Days)

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	29.097.765.288	37.122.612.985	Under 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
Lebih dari 120 hari	-	-	More than 120 days
Bersih	<u>29.097.765.288</u>	<u>37.122.612.985</u>	Net

Berdasarkan Bisnis

By Class of Business

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	27.792.450.613	32.949.879.861	Marine cargo
Kebakaran	1.199.975.393	4.126.286.896	Fire
Konstruksi	80.152.212	21.259.141	Engineering
Lain-lain	25.187.070	25.187.087	Others
Jumlah	<u>29.097.765.288</u>	<u>37.122.612.985</u>	Total

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang reasuransi. Manajemen berpendapat seluruh piutang reasuransi tersebut dapat ditagih.

Management has not recognized an allowance for impairment losses of reinsurance receivable. Management believes that all reinsurance receivable are collectible.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	At cost: Computer equipment Furniture and fixtures Office equipment Motor vehicles Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:					
Peralatan komputer	7.165.192.528	3.503.218.056	1.454.264.447	9.214.146.137	Computer equipment
Perabot kantor	245.543.262	31.900.000	-	277.443.262	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	5.026.849.249	177.000.000	17.575.000	5.186.274.249	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.572.947.000	2.127.725.000	1.088.445.000	7.612.227.000	Motor vehicles
Jumlah	<u>19.010.532.039</u>	<u>5.839.843.056</u>	<u>2.560.284.447</u>	<u>22.290.090.648</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Peralatan komputer	3.810.335.797	1.492.620.473	1.454.264.447	3.848.691.823	Computer equipment
Perabot kantor	181.099.133	31.457.578	-	212.556.711	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	4.331.017.736	336.111.443	17.575.000	4.649.554.179	Office equipment
Kendaraan bermotor	5.069.753.153	875.461.741	831.916.884	5.113.298.010	Motor vehicles
Jumlah	<u>13.392.205.819</u>	<u>2.735.651.235</u>	<u>2.303.756.331</u>	<u>13.824.100.723</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>5.618.326.220</u>			<u>8.465.989.924</u>	Net Carrying Value

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:				
Peralatan komputer	6.903.320.470	261.872.058	-	7.165.192.528
Perabot kantor	197.352.262	48.191.000	-	245.543.262
Peralatan kantor	4.804.989.249	221.860.000	-	5.026.849.249
Kendaraan bermotor	6.633.128.500	724.500.000	784.681.500	6.572.947.000
Jumlah	<u>18.538.790.481</u>	<u>1.256.423.058</u>	<u>784.681.500</u>	<u>19.010.532.039</u>
Akumulasi penyusutan:				
Peralatan komputer	2.419.931.520	1.390.404.277	-	3.810.335.797
Perabot kantor	146.868.646	34.230.487	-	181.099.133
Peralatan kantor	3.876.316.804	454.700.932	-	4.331.017.736
Kendaraan bermotor	5.129.357.669	725.076.984	784.681.500	5.069.753.153
Jumlah	<u>11.572.474.639</u>	<u>2.604.412.680</u>	<u>784.681.500</u>	<u>13.392.205.819</u>
Jumlah Tercatat	<u>6.966.315.842</u>			<u>5.618.326.220</u>
				Net Carrying Value

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Harga jual aset tetap	462.250.000	397.500.000	Proceeds from sale of property and equipment
Jumlah tercatat	(256.528.116)	-	Net carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 28)	<u>205.721.884</u>	<u>397.500.000</u>	Gain on sale of property and equipment (Note 28)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 2.735.651.235 dan Rp 2.604.412.680 (Catatan 34).

Aset tetap telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian yang diakibatkan bencana alam, kebakaran, huru-hara, sabotase, penjarahan dan terhentinya kegiatan usaha dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 12.814.500.000 dan USD 1.497.050 pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 13.268.080.250 dan USD 1.597.051 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

11. PENYERTAAN LANGSUNG – TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Penyertaan langsung merupakan penyertaan saham pada PT Reasuransi MAIPARK Indonesia sejumlah 1.500 saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham.

11. DIRECT PARTICIPATION – AVAILABLE FOR SALE

Direct participation represents investment in shares of stock of PT Reasuransi MAIPARK Indonesia of 1,500 shares with nominal value of Rp 100,000 per share.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

12. UTANG REASURANSI

a. Berdasarkan Reasuradur

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Reasuradur dalam negeri	9.244.057.667	34.790.955.381	Local reinsurers
Reasuradur luar negeri	-	296.664.297	Foreign reinsurers
Jumlah Rupiah	<u>9.244.057.667</u>	<u>35.087.619.678</u>	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Reasuradur dalam negeri	967.140.475	2.664.442.394	Local reinsurers
Reasuradur luar negeri	<u>1.439.352.204</u>	<u>4.321.214.415</u>	Foreign reinsurers
Jumlah mata uang asing	<u>2.406.492.679</u>	<u>6.985.656.809</u>	Total foreign currencies
Jumlah pihak ketiga	<u>11.650.550.346</u>	<u>42.073.276.487</u>	Total third parties
Jumlah Utang Reasuransi	<u>11.650.550.346</u>	<u>42.073.276.487</u>	Total Reinsurance Payables

Reasuradur dalam negeri terdiri dari PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia dan lainnya. Sedangkan reasuradur luar negeri terdiri dari Swiss Reinsurance, Partner Reinsurance, dan Scor Reinsurance.

Local reinsurers are PT Tugu Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Nasional Indonesia, PT Maskapai Reasuransi Indonesia, PT Reasuransi Internasional Indonesia and others. Meanwhile foreign reinsurers are Swiss Reinsurance, Partner Reinsurance and Scor Reinsurance.

b. Berdasarkan Umur (Hari)

	2017 Rp	2016 Rp	
Belum jatuh tempo	10.002.134.484	38.430.439.552	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	32.772.340	386.134.533	Under 30 days
31 - 60 hari	-	131.341.440	31 - 60 days
61 - 120 hari	91.835.539	1.805.702.799	61 - 120 days
Lebih dari 120 hari	<u>1.523.807.983</u>	<u>1.319.658.163</u>	More than 120 days
Jumlah	<u>11.650.550.346</u>	<u>42.073.276.487</u>	Total

13. UTANG KOMISI

Akun ini merupakan utang komisi agen.

13. COMMISSIONS PAYABLE

This account represents commission payable to agents.

14. UTANG PAJAK

14. TAXES PAYABLE

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak kini (Catatan 35)	-	7.803.557.604	Current tax (Note 35)
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4 (2)	75.736.519	12.069.707	Article 4 (2)
Pasal 21	1.201.220.576	1.116.848.546	Article 21
Pasal 23/26	1.360.879.307	145.711.788	Article 23/26
Pajak Pertambahan Nilai	<u>167.862.715</u>	<u>17.616.540</u>	Value Added Tax
Jumlah	<u>2.805.699.117</u>	<u>9.095.804.185</u>	Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

15. UTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Biaya manajemen (biaya kantor pusat) <i>Engineering fee</i>	19.340.089.400	-	Management fee (head office charges)
Bonus karyawan	5.295.620.135	4.534.836.951	Employee bonus
Litigasi (Catatan 41)	2.437.021.594	2.437.021.594	Law suit (Note 41)
Biaya implementasi sistem	1.226.851.217	856.490.005	System implementation fee
Jasa profesional	531.695.000	562.032.000	Professional fees
Lain-lain	1.453.537.177	937.155.502	Others
Jumlah	<u>36.186.687.030</u>	<u>9.327.536.052</u>	Total

16. LIABILITAS ASURANSI

16. INSURANCE LIABILITIES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Estimasi liabilitas klaim	652.384.951.553	323.993.124.365	Estimated claims liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	<u>244.025.564.258</u>	<u>305.492.661.010</u>	Unearned premium
Jumlah liabilitas asuransi	<u>896.410.515.811</u>	<u>629.485.785.375</u>	Total insurance liabilities

a. Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	386.452.290.678	208.405.760.143	Marine cargo
Kebakaran	153.968.627.113	30.506.673.050	Fire
Kendaraan bermotor	5.612.799.017	5.070.027.969	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	18.557.029.226	15.384.027.995	Third party liability
Konstruksi	84.937.598.680	61.832.646.494	Engineering
Lain-lain	<u>2.856.606.839</u>	<u>2.793.988.714</u>	Others
Jumlah	<u>652.384.951.553</u>	<u>323.993.124.365</u>	Total

Rekonsiliasi dari estimasi liabilitas klaim adalah sebagai berikut:

a. Estimated claims liabilities

Estimated claims liabilities by class of business are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	323.993.124.365	310.533.188.540	Beginning balance
Beban estimasi liabilitas klaim periode berjalan	738.534.177.238	374.549.395.259	Estimated claim liabilities expenses for the period
Pembayaran estimasi liabilitas klaim periode berjalan	<u>(410.142.350.050)</u>	<u>(361.089.459.434)</u>	Payment of estimated claim liabilities during the period
Saldo akhir	<u>652.384.951.553</u>	<u>323.993.124.365</u>	Ending balance

Reconciliation of estimated claim liabilities are as follows:

1 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2 Pernyataan Dewan
Board's Statement

3 Struktur Perusahaan
Company Structure

4 Pengelolaan
Governance

5 Laporan Keuangan
Financial Report

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Dalam estimasi liabilitas klaim termasuk estimasi atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan masing-masing sebesar Rp 48.833.733.000 dan Rp 20.400.961.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

b. Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	68.921.162.768	111.602.285.799
Kebakaran	102.958.518.731	122.704.789.388
Kendaraan bermotor	16.874.488.876	16.340.882.694
Kewajiban pada pihak ketiga	20.067.467.180	20.888.578.365
Konstruksi	30.686.080.183	28.671.898.060
Lain-lain	4.517.846.520	5.284.226.704
Jumlah	<u>244.025.564.258</u>	<u>305.492.661.010</u>

Rekonsiliasi atas premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Saldo awal	305.492.661.010	273.809.482.039
Premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan	516.652.313.765	549.991.399.907
Premi yang telah menjadi pendapatan	<u>(578.119.410.517)</u>	<u>(518.308.220.936)</u>
Saldo akhir	<u>244.025.564.258</u>	<u>305.492.661.010</u>

Perusahaan melakukan perhitungan tes kecukupan liabilitas yang dilakukan oleh pihak berelasi (QBE Insurance (International) Pty Limited) dimana berdasarkan hasil tes tersebut, premi bruto yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp 192.185.009.000 dan Rp 212.399.494.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) sebesar Rp 48.833.733.000 dan Rp 20.400.961.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Berdasarkan tes kecukupan liabilitas, liabilitas yang dicatat Perusahaan secara keseluruhan telah memadai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Included in estimated claim liability is incurred but not reported claim amounting to Rp 48,833,733,000 and Rp 20,400,961,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

b. Unearned premium

Unearned premium by class of business are as follows:

	2017	2016
	Rp	Rp
Marine cargo		
Fire		
Motor vehicles		
Third party liability		
Engineering		
Others		
Total		

Reconciliation of unearned premium are as follows:

	2017	2016
	Rp	Rp
Beginning balance		
Unearned premium for the period		
Earned premium		
Ending balance		

The Company conducted liability adequacy test performed by its related party (QBE Insurance (International) Pty Limited) whereas the gross unearned premium amounted to Rp 192,185,009,000 and Rp 212,399,494,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively and claims incurred but not yet reported (IBNR) amounted to Rp 48,833,733,000 and Rp 20,400,961,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Based on the liability adequacy test, on aggregate Company-held liability is adequate as of December 31, 2017 and 2016.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Post employment benefit under Labor Law		
Fair value of plan assets		
Long service award		
Total		

17. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The employee benefit obligation recognized in the statement of financial position is as follows:

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan	3.248.152.000	2.818.666.000
Imbalan kerja jangka panjang	<u>354.882.000</u>	<u>975.843.000</u>
 Jumlah yang diakui dalam laba rugi	 <u>3.603.034.000</u>	 <u>3.794.509.000</u>
 Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	 <u>3.023.825.000</u>	 <u>(944.729.000)</u>

a. Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 154 dan 170 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Program imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Diajukan dalam laba rugi		
Biaya jasa kini	1.899.574.000	1.473.832.000
Beban bunga	1.348.578.000	1.344.680.000
Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian	-	154.000
	<u>3.248.152.000</u>	<u>2.818.666.000</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	131.145.000	1.203.569.000
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>2.892.680.000</u>	<u>(2.148.298.000)</u>
	<u>3.023.825.000</u>	<u>(944.729.000)</u>
Jumlah yang diajukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>6.271.977.000</u>	<u>1.873.937.000</u>

The amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">2017</th><th style="text-align: left;">2016</th></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Rp</td><td style="text-align: left;">Rp</td></tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: left;">Imbalan pasca kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan</td><td style="text-align: left;">3.248.152.000</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Imbalan kerja jangka panjang</td><td style="text-align: left;"><u>354.882.000</u></td></tr> <tr> <td> Jumlah yang diajukan dalam laba rugi</td><td style="text-align: left;"> <u>3.603.034.000</u></td></tr> <tr> <td> Jumlah yang diajukan dalam penghasilan komprehensif lain</td><td style="text-align: left;"> <u>3.023.825.000</u></td></tr> </tbody> </table>	2017	2016	Rp	Rp	Imbalan pasca kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan	3.248.152.000	Imbalan kerja jangka panjang	<u>354.882.000</u>	 Jumlah yang diajukan dalam laba rugi	 <u>3.603.034.000</u>	 Jumlah yang diajukan dalam penghasilan komprehensif lain	 <u>3.023.825.000</u>	<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Post employment benefit under Labor Law</th><th style="text-align: left;">Long service award</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: left;">Total amount recognized in profit or loss</td><td style="text-align: left;">Total amount recognized in other comprehensive income</td></tr> </tbody> </table>	Post employment benefit under Labor Law	Long service award	Total amount recognized in profit or loss	Total amount recognized in other comprehensive income
2017	2016																
Rp	Rp																
Imbalan pasca kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan	3.248.152.000																
Imbalan kerja jangka panjang	<u>354.882.000</u>																
 Jumlah yang diajukan dalam laba rugi	 <u>3.603.034.000</u>																
 Jumlah yang diajukan dalam penghasilan komprehensif lain	 <u>3.023.825.000</u>																
Post employment benefit under Labor Law	Long service award																
Total amount recognized in profit or loss	Total amount recognized in other comprehensive income																

a. Post-employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company also organized estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law is 154 and 170 at December 31, 2017 and 2016, respectively.

This post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law is managed by *Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife*.

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">2017</th><th style="text-align: left;">2016</th></tr> <tr> <th style="text-align: left;">Rp</th><th style="text-align: left;">Rp</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: left;">Diajukan dalam laba rugi</td><td></td></tr> <tr> <td>Biaya jasa kini</td><td style="text-align: right;">1.899.574.000</td></tr> <tr> <td>Beban bunga</td><td style="text-align: right;">1.348.578.000</td></tr> <tr> <td>Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian</td><td style="text-align: right;">-</td></tr> <tr> <td></td><td style="text-align: right;"><u>3.248.152.000</u></td></tr> <tr> <td>Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:</td><td></td></tr> <tr> <td>Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan</td><td style="text-align: right;">131.145.000</td></tr> <tr> <td>Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman</td><td style="text-align: right;"><u>2.892.680.000</u></td></tr> <tr> <td></td><td style="text-align: right;"><u>3.023.825.000</u></td></tr> <tr> <td>Jumlah yang diajukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</td><td style="text-align: right;"><u>6.271.977.000</u></td></tr> </tbody> </table>	2017	2016	Rp	Rp	Diajukan dalam laba rugi		Biaya jasa kini	1.899.574.000	Beban bunga	1.348.578.000	Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian	-		<u>3.248.152.000</u>	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	131.145.000	Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>2.892.680.000</u>		<u>3.023.825.000</u>	Jumlah yang diajukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>6.271.977.000</u>	<table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Recognized in profit or loss</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: left;">Current service cost</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Interest cost</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Past service cost and loss from settlements</td></tr> <tr> <td> Remeasurement on the net defined benefits obligation:</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions</td></tr> <tr> <td style="text-align: left;">Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments</td></tr> <tr> <td>Total amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income</td></tr> </tbody> </table>	Recognized in profit or loss	Current service cost	Interest cost	Past service cost and loss from settlements	 Remeasurement on the net defined benefits obligation:	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments	Total amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income
2017	2016																																
Rp	Rp																																
Diajukan dalam laba rugi																																	
Biaya jasa kini	1.899.574.000																																
Beban bunga	1.348.578.000																																
Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian	-																																
	<u>3.248.152.000</u>																																
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:																																	
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	131.145.000																																
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>2.892.680.000</u>																																
	<u>3.023.825.000</u>																																
Jumlah yang diajukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>6.271.977.000</u>																																
Recognized in profit or loss																																	
Current service cost																																	
Interest cost																																	
Past service cost and loss from settlements																																	
 Remeasurement on the net defined benefits obligation:																																	
Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions																																	
Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments																																	
Total amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income																																	

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of this post-employment benefits are as follows :

	2017 Rp	2016 Rp	
Nilai kini kewajiban	<u>25.039.929.000</u>	<u>18.977.188.000</u>	Present value of obligations

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	18.977.188.000	17.404.233.000	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini	1.899.574.000	1.473.832.000	Current service cost
Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian	-	154.000	Past service cost and loss from settlements
Pembayaran manfaat	(546.611.000)	(300.982.000)	Benefits paid
Beban bunga	1.348.578.000	1.344.680.000	Interest cost
Provisi untuk kelebihan pembayaran manfaat	337.375.000	-	Provision for excess benefit payment
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			Remeasurement (gains)/losses:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	131.145.000	1.203.569.000	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.892.680.000	(2.148.298.000)	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Saldo akhir nilai kini liabilitas	<u>25.039.929.000</u>	<u>18.977.188.000</u>	Ending present value of obligation

Rekonsiliasi aset program Perusahaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation of the Company's asset program is as follows:

	2017	
Nilai aset program pada awal tahun luran Perusahaan yang dibayarkan tahun berjalan	-	Value of assets program at beginning year Company contributions during the year
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>25.039.929.000</u>	Fair value of assets program at the end of year
	<u>25.039.929.000</u>	

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The fair value of the asset program at the end of the reporting period for each category are as follows:

	2017	
Kas	18.543.491.000	Cash
Pasar uang	6.496.438.000	Money market
Jumlah	<u>25.039.929.000</u>	Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.745.314.000 (meningkat sebesar Rp 1.990.563.000) pada tanggal 31 Desember 2017 dan berkurang sebesar Rp 1.644.135.000 (meningkat sebesar Rp 1.882.958.000) pada tanggal 31 Desember 2016.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2.065.988.000 (turun sebesar Rp 1.844.023.000) pada tanggal 31 Desember 2017 dan naik sebesar Rp 1.955.310.000 (turun sebesar Rp 1.734.807.000) pada tanggal 31 Desember 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 10,14 tahun dan 12,24 tahun.

Jumlah ini dapat dianalisis sebagai berikut: anggota aktif 154 orang pada tahun 2017 dan 170 orang pada tahun 2016.

	2017 Rp	2016 Rp	
Analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat diharapkan akan dibayar pada tahun:			Maturity analysis of benefit payment to expected to be paid during the year:
Tahun pertama hingga tahun kelima	14.379.282.000	9.008.765.000	First year until fifth year
Tahun keenam hingga tahun kesepuluh	10.305.484.000	6.322.336.000	Sixth year until tenth year
Tahun kesebelas hingga tahun kelimabelas	9.462.079.000	9.649.010.000	Eleventh year until fifteenth year
Tahun keenam belas hingga tahun kedua puluh	6.858.701.000	6.188.006.000	Sixteenth year until tw entieth year
Tahun keduapuluh dan seterusnya	7.188.428.000	9.266.771.000	Tw entieth year and above

Significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,745,314,000 (increase by Rp 1,990,563,000) as of December 31, 2017 and decrease by Rp 1,644,135,000 (increase by Rp 1,882,958,000) as of December 31, 2016.
- If the expected salary growth increases (decrease) by 1% the defined benefit obligation would increase by Rp 2,065,988,000 (decrease by Rp 1,844,023,000) as of December 31, 2017 and increase by Rp 1,955,310,000 (decrease by Rp 1,734,807,000) as of December 31, 2016.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2017 and 2016 is 10.14 years and 12.24 years, respectively.

The numbers can be analysed as follows: active members 154 people in 2017 and 170 people in 2016.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	7,0%	8,1%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri per tahun	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	Resignation rate per annum
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Beban imbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	7,0%	8,1%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri per tahun	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	Resignation rate per annum
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

b. Long Service Award

The details of long service award expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Diakui dalam laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	151.106.000	25.347.000	Current service cost
Beban bunga	68.250.000	14.191.000	Interest cost
Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian	-	728.998.000	Past service cost and loss from settlements
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	135.526.000	207.307.000	Effect of changes in a actuarial assumption
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>354.882.000</u>	<u>975.843.000</u>	Total amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi nilai kini imbalan jangka panjang selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of long service award in the current year were as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	955.089.000	173.946.000	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini	151.106.000	25.347.000	Current service cost
Biaya jasa lalu dan kerugian atas penyelesaian	-	728.998.000	Past service cost and loss from settlements
Pembayaran manfaat	(370.822.000)	(194.700.000)	Benefits paid
Beban bunga	68.250.000	14.191.000	Interest cost
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	135.526.000	207.307.000	Effect of changes in actuarial assumption
Saldo akhir nilai kini liabilitas	<u>939.149.000</u>	<u>955.089.000</u>	Ending present value of obligation

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Asumsi aktuaria yang signifikan untuk penentuan imbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto terhadap nilai kini imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan kerja jangka panjang akan berkurang sebesar Rp 45.364.000 (meningkat sebesar Rp 49.926.000) pada tanggal 31 Desember 2017 dan berkurang sebesar Rp 63.599.000 (meningkat sebesar Rp 26.756.000) pada tanggal 31 Desember 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	7,0%	8,1%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri per tahun	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	5% sampai dengan umur 20 tahun kemudian menurun secara linear sampai dengan 1% pada umur 45 tahun/5% until age 20 then decreasing linearly until 1% at age 45	Resignation rate per annum

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Significant actuarial assumptions for the determination of the long service award are discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

As of December 31, 2017 and 2016 for a 1% movement in assumed discount rate, the present value of the long service award will be as follows:

- If the discount rate 1% higher (lower), the long service award would decrease by Rp 45,364,000 (increase by Rp 49,926,000) as of December 31, 2017 and decrease by Rp 63,599,000 (increase by Rp 26,756,000) as of December 31, 2016.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

18. PINJAMAN SUBORDINASI

	2017	2016	
	Rp	Rp	
QBE Insurance (International) Pty Limited	-	30.250.000.000	QBE Insurance (International) Pty Limited
QBE Asia Pacific Holdings Limited	-	6.750.000.000	QBE Asia Pacific Holdings Limited
Jumlah	-	37.000.000.000	Total

Pada tanggal 18 Desember 2017, pinjaman subordinasi telah dikonversi menjadi uang muka modal disetor.

Berdasarkan akta No. 03 tanggal 2 April 2014 dibuat dihadapan Ferry Mahendra Permana, S.H., Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi dengan QBE Insurance (International) Pty Limited, pemegang saham, sejumlah Rp 15.000.000.000. Pada tanggal 31 Juli 2014, 45% bagian dari pinjaman subordinasi sebesar Rp 6.750.000.000 telah diambil alih oleh PT Pool Advista Indonesia Tbk., pemegang saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi kedua dengan QBE Insurance (International) Pty Limited sejumlah Rp 22.000.000.000.

Pada tanggal 15 Desember 2016, pinjaman subordinasi milik PT. Pool Advista Indonesia Tbk. telah dialihkan kepemilikannya kepada QBE Asia Pacific Holdings Limited, pihak berelasi.

Tujuan dari pinjaman subordinasi ini adalah untuk meningkatkan solvabilitas Perusahaan.

Pinjaman subordinasi tidak memiliki jatuh tempo dan suku bunga maksimal adalah 20% dari suku bunga Bank Indonesia.

Selisih efek dari perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga kontraktual pada pinjaman subordinasi sebesar Rp 2.042.441.026 pada tahun 2017 dan Rp 1.146.882.849 pada tahun 2016 diakui dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor (Catatan 20).

18. SUBORDINATED LOANS

	2017	2016	
	Rp	Rp	
QBE Insurance (International) Pty Limited	-	30.250.000.000	QBE Insurance (International) Pty Limited
QBE Asia Pacific Holdings Limited	-	6.750.000.000	QBE Asia Pacific Holdings Limited
Jumlah	-	37.000.000.000	Total

On December 18, 2017, subordinated loans have been converted into advance for capital stock subscription.

Based on deed No. 03 dated April 2, 2014 made before Ferry Mahendra Permana, S.H., the Company made a subordinated loan agreement with QBE Insurance (International) Pty Limited, a stockholder, which amounted to Rp 15,000,000,000. On July 31, 2014, the 45% portion of the subordinated loan equivalent to Rp 6,750,000,000 has been taken over by PT Pool Advista Indonesia Tbk., a stockholder.

Based on Circular Resolutions of Company's Board of Commissioner dated October 31, 2014, the Company made a second subordinated loan agreement with QBE Insurance (International) Pty Limited for Rp 22,000,000,000.

On December 15, 2016, PT. Pool Advista Indonesia Tbk's ownership of the subordinated loans has been assigned to QBE Asia Pacific Holdings Limited, a related party.

The purposes of this subordinated loan is to increase the Company's solvability.

Subordinated loans do not have maturity and the maximum interest rate is 20% of Bank Indonesia's rate.

The effect of the difference between market interest rate and contractual interest rate of subordinated loans amounting to Rp 2,042,441,026 in 2017 and Rp 1,146,882,849 in 2016 is recognized in equity as additional paid-in capital (Note 20).

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tahun 2017 setelah stock split adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	2017		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
QBE Asia Pacific Holdings Limited	17.700	76,29%	177.000.000.000
QBE Insurance (International) Pty Limited	5.500	23,71%	55.000.000.000
Jumlah/Total	23.200	100,00%	232.000.000.000

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tahun 2016 sebelum stock split adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	2016		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
QBE Insurance (International) Limited	550	55,00%	55.000.000.000
QBE Insurance (International) Pty Limited	450	45,00%	45.000.000.000
Jumlah/Total	1.000	100,00%	100.000.000.000

Berdasarkan akta Notaris No. 02 tanggal 4 Februari 2015 yang dibuat dihadapan Irma Devita Purnamasari, SH. Mkn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 600 saham dengan nilai nominal Rp 100.000.000 per saham atau sebesar Rp 60.000.000.000 yang disetor penuh sesuai dengan proporsi atau persentase saham yang dimiliki para pemegang saham, sehingga total modal disetor Perusahaan adalah sebesar Rp 100.000.000.000. setoran modal disetor telah diterima oleh Perusahaan masing-masing pada tanggal 30 Januari 2015 dan 3 Februari 2015.

Berdasarkan akta Notaris No. 16 tanggal 15 Desember 2016 dari Ferry Mahendra Permana, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui adanya pengalihan 45% kepemilikan atau setara dengan 450 saham atas saham yang dimiliki oleh PT. Pool Advista Indonesia Tbk. kepada QBE Asia Pacific Holdings Limited. Akta pernyataan keputusan rapat tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0025291.AH.01.02 tanggal 27 Desember 2016.

19. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholder in 2017 after stock split is as follows:

1 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2 Pernyataan Dewan
Board's Statement

3 Struktur Perusahaan
Company Structure

4 Pengelolaan
Governance

5 Laporan Keuangan
Financial Report

Based on Notarial deed No. 02 dated February 4, 2015 before Irma Devita Purnamasari, SH, Mkn., notari in Jakarta, the shareholders approved to increase the paid-up capital stock to 600 shares with a par value of Rp 100,000,000 per share or total amounting to Rp 60,000,000,000 which is paid up in accordance with the proportion or percentage of ownership of shareholders, thereby the Company's total paid up capital stock amounted to Rp 100,000,000,000. The paid up capital was received by the Company on January 30, 2015 and February 3, 2015, respectively.

Based on Notarial deed No. 16 dated December 15, 2016 of Ferry Mahendra Permana, S.H., a notary in Jakarta, shareholders agreed to transfer 45% of ownership or equal to 450 shares owned by PT. Pool Advista Indonesia Tbk. To QBE Asia Pacific Holdings Limited. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decree No. AHU-0025291.AH.01.02 dated December 27, 2016.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

Berdasarkan akta Notaris No. 06 tanggal 26 Januari 2017 yang dibuat di hadapan Ferry Mahendra Permana S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor menjadi sebanyak 2.320 saham dengan nilai nominal Rp 100.000.000 per saham atau sebesar Rp 232.000.000.000 yang disetor penuh. Setoran tambahan modal disetor sebesar Rp 132.000.000.000 telah diterima oleh Perusahaan pada tanggal 22 Desember 2016 dan dicatat sebagai uang muka setoran modal pada ekuitas. Peningkatan modal disetor tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0036466 tanggal 27 Januari 2017.

Berdasarkan akta Notaris No. 03 tanggal 6 Juni 2017 yang dibuat di hadapan Ferry Mahendra Permana S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk mengesahkan nilai nominal saham baru dari Rp 100.000.000 menjadi Rp 10.000.000 setiap sahamnya. Oleh karena itu, setelah *stock split*, seluruh saham perseroan yang dikeluarkan menjadi 30.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 10.000.000.

Berdasarkan akta Notaris No. 04 tanggal 25 Januari 2018 yang dibuat dihadapan Ferry Mahendra Permana S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor sebanyak 3.700 saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000 per saham atau sebesar Rp 37.000.000.000 yang disetor penuh, dimana total modal disetor Perusahaan meningkat menjadi Rp 269.000.000.000. Tambahan modal disetor sebesar Rp 37.000.000.000 dikonversi dari pinjaman subordinasi oleh Perusahaan pada tanggal 18 Desember 2017 dan dicatat sebagai uang muka setoran modal pada ekuitas.

Pada tahun 2018, peningkatan modal disetor telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0036903 tanggal 25 Januari 2018. Dengan demikian setelah persetujuan persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Based on Notarial deed No. 06 dated January 26, 2017 before Ferry Mahendra Permana, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the paid-up capital stock to 2,320 shares with a par value of Rp 100,000,000 per share or total amounting to Rp 232,000,000,000. The proceeds of additional paid up capital was received by the Company on December 22, 2016 amounting to Rp 132,000,000,000 and was recorded as advance for capital stock subscription in equity. The increase in paid-up capital was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0036466 dated January 27, 2017.

Based on Notarial Deed No. 03 dated June 6, 2017 made before Ferry Mahendra Permana S.H., a notary in Jakarta, the shareholders agreed to ratify the nominal value of new shares from Rp 100,000,000 to Rp 10,000,000 per share. Therefore, after the stock split, all shares of the company issued to 30,000 shares, with par value of Rp 10,000,000 per share.

Based on Notarial deed No. 04 dated January 25, 2018 before Ferry Mahendra Permana, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the paid-up capital stock by 3,700 shares with a par value of Rp 10,000,000 per share or total amounting to Rp 37,000,000,000, which increase the Company's total paid up capital stock to Rp 269,000,000,000. Additional paid up capital was converted from the Company's subordinated loan on December 18, 2017 amounting to Rp 37,000,000,000 which was recorded as advance for capital stock subscription.

In 2018, the increase in paid-up capital was approved by th Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03.0036903 dated January 25, 2018. As such, subsequent to the approval, the percentage of the Company's ownership is as follows:

Nama Pemegang Saham Name of Stockholders	25 Januari 2018 / January 25, 2018		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
QBE Insurance (International) Pty Limited	8.575	31,88%	85.750.000.000
QBE Asia Pacific Holdings Limited	18.325	68,12%	183.250.000.000
Jumlah/Total	26.900	100,00%	269.000.000.000

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi persyaratan modal sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2008 mengenai perubahan ketiga dari Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company is in compliance with the capital requirement as regulated by Government No. 81 of 2008 concerning the third amendment of Government Regulation No. 73 of 1992.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	5.897.640.870	4.750.758.021	Beginning balance
Efek dari perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga kontraktual pada pinjaman subordinasi dari pemegang saham (Catatan 18)	2.042.441.026	1.146.882.849	Effect of difference between market interest rate and contractual interest rate of subordinate stockholders loan (Note 18)
Saldo awal	<u>7.940.081.896</u>	<u>5.897.640.870</u>	Ending balance

21. CADANGAN UMUM

21. GENERAL RESERVE

Berdasarkan akta No. 07 tanggal 9 Juni 2017 dibuat dihadapan Ferry Mahendra Permana, S.H. notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 26.400.000.000 dari saldo laba tahun 2016 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2017 menjadi Rp 46.400.000.000.

Based on deed No. 07 dated June 9, 2017 made before Ferry Mahendra Permana, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Company's retained earnings of 2016 amounting to Rp 26,400,000,000 as general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2017 amounting to Rp 46,400,000,000.

22. PREMI BRUTO

22. GROSS WRITTEN PREMIUMS

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	236.294.839.971	281.134.299.265	Marine cargo
Kebakaran	223.019.362.264	238.719.764.503	Fire
Kendaraan bermotor	43.955.915.022	44.805.402.660	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	37.781.303.033	35.038.421.519	Third party liability
Konstruksi	60.261.754.389	52.891.150.427	Engineering
Lain-lain	4.080.264.595	14.260.289.411	Others
Jumlah	<u>605.393.439.274</u>	<u>666.849.327.785</u>	Total

23. PREMI REASURANSI

23. REINSURANCE PREMIUMS

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	29.377.907.997	53.331.218.387	Marine cargo
Kebakaran	73.224.441.297	65.420.258.075	Fire
Kendaraan bermotor	2.956.810.220	5.072.994.534	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	6.067.246.144	2.633.994.035	Third party liability
Konstruksi	22.437.657.173	12.057.501.487	Engineering
Lain-lain	672.496.051	1.144.294.069	Others
Jumlah	<u>134.736.558.882</u>	<u>139.660.260.587</u>	Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

24. PERUBAHAN BRUTO PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	42.681.123.031	15.102.883.505
Kebakaran	19.746.270.657	(49.962.700.618)
Kendaraan bermotor	(533.606.182)	(341.104.927)
Kewajiban pada pihak ketiga	821.111.185	6.493.396.296
Konstruksi	(2.014.182.123)	(3.133.152.403)
Lain-lain	766.380.184	157.499.176
Jumlah	<u>61.467.096.752</u>	<u>(31.683.178.971)</u>

24. GROSS CHANGES IN UNEARNED PREMIUMS

Changes in unearned premiums by class of business are as follows:

Marine cargo
Fire
Motor vehicles
Third party liability
Engineering
Others
Total

25. BAGIAN REASURANSI ATAS PERUBAHAN BRUTO PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

Perubahan bagian reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	(1.513.841.065)	(10.928.845.747)
Kebakaran	(340.016.003)	(4.757.332.312)
Kendaraan bermotor	(84.554.610)	(1.321.030.698)
Kewajiban pada pihak ketiga	(287.223.847)	(3.889.546.055)
Konstruksi	596.212.058	(4.262.756.233)
Lain-lain	6.770.848	(548.409.652)
Jumlah	<u>(1.622.652.619)</u>	<u>(25.707.920.697)</u>

25. REINSURANCE SHARE OF GROSS CHANGES IN UNEARNED PREMIUMS

Changes in reinsurance share of unearned premiums by class of business are as follows:

Marine cargo
Fire
Motor vehicles
Third party liability
Engineering
Others
Total

26. PENDAPATAN KOMISI

26. COMMISSION INCOME

	2017	2016
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	550.201.381	210.240.654
Kebakaran	4.561.058.013	3.831.320.681
Kewajiban pada pihak ketiga	302.435.312	99.212.346
Konstruksi	1.334.203.303	149.511.970
Kendaraan Bermotor	3.692.572	-
Jumlah	<u>6.751.590.581</u>	<u>4.290.285.651</u>

Marine cargo
Fire
Third party liability
Engineering
Motor vehicles
Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

27. HASIL INVESTASI – BERSIH

27. INVESTMENTS INCOME – NET

	2017	2016
	Rp	Rp
Bunga deposito wajib dan deposito berjangka	27.834.520.764	20.313.363.207
Bunga obligasi	13.194.569.325	6.983.175.400
Keuntungan (kerugian) direalisasi dan belum direalisasi dari penjualan dan penempatan efek-efek - bersih	4.431.230.000	3.099.980.936
Keuntungan (kerugian) selisih kurs dari investasi - bersih	987.440.593	(4.816.473.987)
Pendapatan dividen dari investasi AFS	<u>50.714.852</u>	<u>48.721.314</u>
Jumlah	<u>46.498.475.534</u>	<u>25.628.766.870</u>

28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

28. OTHER GAINS (LOSSES) – NET

	2017	2016
	Rp	Rp
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	205.721.884	397.500.000
Penghasilan jasa giro	173.044.422	365.525.527
Bunga unwinding atas pinjaman subordinasi	(2.581.395.349)	(2.951.909.404)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	200.345.268	(3.019.613.284)
Beban piutang tak tertagih - bersih	280.004.917	(633.840.480)
Beban lain-lain - bersih	<u>(146.501.727)</u>	<u>(674.630.842)</u>
Jumlah	<u>(1.868.780.585)</u>	<u>(6.516.968.483)</u>

29. KLAIM BRUTO

29. GROSS CLAIMS

	2017	2016
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	284.910.748.587	272.265.938.869
Kebakaran	69.281.992.403	49.347.824.671
Kendaraan bermotor	24.139.881.049	20.421.303.406
Kewajiban pada pihak ketiga	8.124.106.195	4.144.279.990
Konstruksi	19.375.286.005	13.132.165.625
Lain-lain	4.310.335.815	1.777.946.873
Jumlah	<u>410.142.350.054</u>	<u>361.089.459.434</u>

30. KLAIM REASURANSI

30. REINSURANCE CLAIMS

	2017	2016
	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	111.406.603.374	110.841.173.224
Kebakaran	24.727.025.150	25.544.251.909
Kendaraan bermotor	20.784.889	-
Konstruksi	9.429.294	226.593.829
Jumlah	<u>136.163.842.707</u>	<u>136.612.018.962</u>

1 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2 Pernyataan Dewan
Board's Statement

3 Struktur Perusahaan
Company Structure

4 Pengelolaan
Governance

5 Laporan Keuangan
Financial Report

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

31. PERUBAHAN BRUTO ESTIMASI LIABILITAS KLAIM

Perubahan klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	178.046.530.535	(16.541.967.969)	Marine cargo
Kebakaran	123.461.954.063	(17.103.043.600)	Fire
Kendaraan bermotor	542.771.048	(90.117.774)	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	3.173.001.231	4.580.273.384	Third party liability
Konstruksi	23.104.952.186	39.903.966.970	Engineering
Lain-lain	62.618.125	2.710.824.814	Others
Jumlah	<u>328.391.827.188</u>	<u>13.459.935.825</u>	Total

32. BAGIAN REASURANSI ATAS PERUBAHAN BRUTO ESTIMASI LIABILITAS KLAIM

Perubahan bagian reasuransi atas klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan berdasarkan bisnis adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	(69.728.456.661)	35.287.241.190	Marine cargo
Kebakaran	(70.600.742.425)	24.184.653.378	Fire
Kewajiban pada pihak ketiga	(316.676.680)	(116.805.087)	Third party liability
Konstruksi	(6.471.905.700)	(17.029.742.060)	Engineering
Lain-lain	(8.180.000)	152.049.335	Others
Jumlah	<u>(147.125.961.466)</u>	<u>42.477.396.756</u>	Total

33. BEBAN KOMISI

33. COMMISSION EXPENSES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pengangkutan maritim	40.092.251.973	54.320.552.195	Marine cargo
Kebakaran	22.046.248.243	34.493.689.766	Fire
Kendaraan bermotor	6.252.678.315	6.146.852.292	Motor vehicles
Kewajiban pada pihak ketiga	7.734.128.172	8.430.165.445	Third party liability
Konstruksi	10.424.399.112	10.367.431.744	Engineering
Lain-lain	2.191.419.694	3.099.236.432	Others
Jumlah	<u>88.741.125.509</u>	<u>116.857.927.874</u>	Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

34. BEBAN USAHA

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Beban umum	57.162.002.806	23.618.943.460	General expenses
Beban karyawan	37.981.446.705	40.146.540.003	Personnel expenses
Beban kantor	7.277.623.698	7.060.170.617	Office expenses
Penyusutan (Catatan 10)	2.735.651.235	2.604.412.680	Depreciation (Note 10)
Jumlah	<u>105.156.724.444</u>	<u>73.430.066.760</u>	Total

35. PAJAK PENGHASILAN

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak kini	-	(10.470.713.043)	Current tax
Pajak tangguhan	24.580.183.139	10.925.512.650	Deferred tax
Jumlah	<u>24.580.183.139</u>	<u>454.799.607</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(67.259.612.967)	22.497.283.881	Profit (loss) before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban penyusutan aset tetap	(331.921.207)	(109.980.095)	Property and equipment depreciation expenses
Estimasi liabilitas imbalan kerja	3.022.976.000	3.298.827.000	Estimated liabilities for employee benefits
Cadangan bonus karyawan	(17.323.305)	378.967.756	Provision for employee bonus
<i>Engineering fee</i>	5.901.872.507	-	Engineering fee
Beban manajemen kantor pusat	19.340.089.400	-	Head office charges
Cuti yang masih harus dibayar	(60.460.000)	(154.726.000)	Accrued holiday pay
Liabilitas premi	(44.766.922.560)	39.248.472.461	Premiums liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(367.955.969)	633.840.480	Allowance for impairment losses
IBNR	24.441.909.000	406.649.000	IBNR
Jumlah	<u>7.162.263.866</u>	<u>43.702.050.602</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(35.964.279.293)	(27.149.303.895)	Investment income subject to final tax
Biaya yang tidak diperkenankan	4.903.159.707	2.832.821.587	Non-deductible expenses
Jumlah	<u>(31.061.119.586)</u>	<u>(24.316.482.308)</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal)	(91.158.468.687)	41.882.852.175	Taxable income (fiscal loss)
Beban pajak kini	-	10.470.713.043	Current tax expenses
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(9.720.023.591)	(2.667.155.439)	Less prepaid income tax
Utang pajak kini (Catatan 14)	<u>-</u>	<u>7.803.557.604</u>	Current tax payable (Note 14)

1 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2 Pernyataan Dewan
Board's Statement

3 Struktur Perusahaan
Company Structure

4 Pengelolaan
Governance

5 Laporan Keuangan
Financial Report

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
IBNR	3.182.440.000	101.662.250	-	3.284.102.250	6.110.477.250	-	9.394.579.500
Aset tetap	529.478.408	(27.495.024)	-	501.983.384	(82.980.302)	-	419.003.082
Liabilitas imbalan kerja	4.394.544.750	824.706.750	(236.182.250)	4.983.069.250	755.744.000	755.956.250	6.494.769.500
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	158.460.120	-	158.460.120	(91.988.992)	-	66.471.128
Cadangan bonus karyawan	835.614.290	94.741.939	-	930.356.229	(4.330.826)	-	926.025.403
<i>Engineering fee</i>	-	-	-	-	1.475.468.127	-	1.475.468.127
Beban manajemen kantor pusat	-	-	-	-	4.835.022.350	-	4.835.022.350
Cuti yang masih harus dibayar	137.323.368	(38.681.500)	-	98.641.868	(15.115.000)	-	83.526.868
Akumulasi rugi fiskal	-	-	-	-	22.789.617.172	-	22.789.617.172
Liabilitas premi	8.259.599.209	9.812.118.115	-	18.071.717.324	(11.191.730.640)	-	6.879.986.684
Aset pajak tangguhan	<u>17.339.000.025</u>	<u>10.925.512.650</u>	<u>(236.182.250)</u>	<u>28.028.330.425</u>	<u>24.580.183.139</u>	<u>755.956.250</u>	<u>53.364.469.814</u>
							Deferred tax assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(67.259.612.967)</u>	<u>22.497.283.881</u>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(16.814.903.243)</u>	<u>5.624.320.970</u>
		Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(8.991.069.823)	(6.787.325.974)
Biaya yang tidak diperkenankan - bersih	<u>1.225.789.927</u>	<u>708.205.397</u>
Jumlah	<u>(7.765.279.896)</u>	<u>(6.079.120.577)</u>
Manfaat pajak	<u>(24.580.183.139)</u>	<u>(454.799.607)</u>
		Tax benefits
		Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
		Investment income subject to final tax
		Non deductible expenses - net
		Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- QBE Asia Pacific Holdings Ltd dan QBE Insurance (International) Pty Limited adalah pemegang saham Perusahaan.
- Perusahaan pengendali utama adalah QBE Insurance Group Limited.
- Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh QBE Asia Pacific Holdings Ltd and QBE Insurance (International) Pty Limited merupakan pihak berelasi.
- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- PT Pool Advista Indonesia Tbk merupakan pemegang 45% saham Perusahaan hingga tanggal 27 Desember 2016.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi ini meliputi:

- Premi reasuransi kepada pihak berelasi merupakan premi reasuransi yang dibayarkan atau utang kepada QBE Insurance (International) Pty Limited termasuk QBE-Re masing-masing sebesar Rp 48.737.916.297 dan Rp 65.578.280.882 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Saldo terhutang pada tanggal pelaporan disajikan sebagai utang reasuransi – pihak berelasi (Catatan 12).
- Klaim reasuransi kepada pihak berelasi merupakan klaim reasuransi yang diterima dari QBE Insurance (International) Pty Limited termasuk QBE-Re masing-masing sebesar Rp 530.211.750 dan Rp 39.689.076.609 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.
- Kompensasi dan manfaat jangka pendek Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 10.798.832.698 dan Rp 8.045.237.414 pada tahun 2017 dan 2016. Terkait imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya masing-masing sebesar Rp 5.336.011.000 dan Rp 4.360.080.000 pada tahun 2017 dan 2016.

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- QBE Asia Pacific Holdings Ltd and QBE Insurance (International) Pty Limited are the stockholders to the Company.
- The ultimate controlling entity is QBE Insurance Group Limited.
- All entities that are owned and controlled by QBE Asia Pacific Holdings Ltd and QBE Insurance (International) Pty Limited are considered as related parties.
- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- PT Pool Advista Indonesia Tbk is 45% of the Company's shareholder until December 27, 2016.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following:

- Reinsurance premiums to related parties represents reinsurance premium paid or payable to QBE Insurance (International) Pty Limited include QBE-Re amounting to Rp 48,737,916,297 and Rp 65,578,280,882 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively. Outstanding balance at reporting date are presented as reinsurance payable – related parties (Note 12).
- Reinsurance claims from related parties represents reinsurance claims received from QBE Insurance (International) Pty Limited include QBE-Re amounting to Rp 530,211,750 and Rp 39,689,076,609 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.
- Commissioners' and Directors' short-term compensation and benefits amounted to Rp 10,798,832,698 and Rp 8,045,237,414 in 2017 and 2016, respectively. The post-employment benefits and other long-term benefits amounted to Rp 5,336,011,000 and Rp 4,360,080,000 in 2017 and 2016, respectively.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

- d. Piutang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar Rp 995.564.483 pada tahun 2017 dan Rp 7.466.180.468 dan Rp 2.229.210.746 pada tahun 2016 merupakan *reimbursement* beban QBE Insurance (International) Limited dan QBE Asia pacific Holdings Limited.
- e. Pinjaman subordinasi sebesar Rp 37.000.000.000 pada tahun 2016 (Catatan 18).
- f. Perusahaan dikenakan biaya kantor pusat yang diberikan oleh pihak berelasi sebesar Rp 19.340.089.400.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp '000/ Equivalent in Rp '000	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp '000/ Equivalent in Rp '000
Aset				
Kas dan setara kas	USD	4.071.900	55.166.103	1.418.300
Deposito berjangka	USD	6.193.715	83.912.459	6.670.584
Piutang premi	USD	3.536.285	47.909.587	5.858.043
Piutang reasuransi	USD	543.589	7.364.547	1.716.965
Piutang lain-lain	USD	30.532	413.648	15.956
Aset lain-lain	USD	68.452	927.388	68.452
Jumlah aset			195.693.731	211.594.168
Liabilitas				
Utang klaim	USD	237	3.214	43.831
Utang reasuransi	USD	177.627	2.406.493	519.920
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	USD	16.879	228.677	36.051
Jumlah liabilitas			2.638.384	484.381
Jumlah Aset Bersih			193.055.347	8.058.953
				203.535.215

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp	Rp
1 USD	13.548	13.436

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2017 and 2016, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Assets
Cash and cash equivalents
Time deposits
Premiums receivable
Reinsurance receivable
Other account receivable
Other assets
Total assets
Liabilities
Claims payable
Reinsurance payable
Other liabilities
and accrued expenses
Total liabilities
Total Net Assets

The conversion rates used by the Company on December 31, 2017 and 2016 are as follows:

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

38. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN **38. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Tersedia untuk dijual/ fair value Available-for sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	Rp	Rp	Rp
31 Desember 2017			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	74.517.739.179	-	-
Deposito berjangka	567.630.876.516	-	-
Efek-efek	-	199.811.080.008	-
Piutang premi - pihak ketiga	129.821.038.483	-	-
Piutang lain-lain	16.720.473.155	-	-
Aset reasuransi	29.097.765.288	-	-
Penyertaan langsung	-	-	150.000.000
Aset lain-lain	2.307.823.005	-	-
Jumlah Aset Keuangan	820.095.715.626	199.811.080.008	150.000.000
Liabilitas Keuangan			
Utang klaim			617.276.912
Utang reasuransi			11.650.550.346
Utang komisi			6.423.477.275
Utang koasuransi			4.926.281.138
Utang lain-lain dan biaya masih harus bayar			36.186.687.030
Pinjaman subordinasi			-
Jumlah Liabilitas Keuangan	—	—	59.804.272.701
31 Desember 2016			
Aset Keuangan			
Kas dan setara kas	55.682.377.014	-	-
Deposito berjangka	505.384.996.230	-	-
Efek-efek	-	184.858.600.008	-
Piutang premi - pihak ketiga	207.957.713.836	-	-
Piutang lain-lain	22.866.012.354	-	-
Aset reasuransi	37.122.612.985	-	-
Penyertaan langsung	-	-	150.000.000
Aset lain-lain	1.570.395.370	-	-
Jumlah Aset Keuangan	830.584.107.789	184.858.600.008	150.000.000
Liabilitas Keuangan			
Utang klaim			2.441.980.822
Utang reasuransi			42.073.276.487
Utang komisi			8.245.250.164
Utang koasuransi			6.013.159.696
Utang lain-lain dan biaya masih harus bayar			9.327.536.052
Pinjaman subordinasi			37.000.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	—	—	105.101.203.221

December 31, 2017

Financial Assets

- Cash and cash equivalents
- Time deposits
- Marketable securities
- Premiums receivable - third parties
- Other accounts receivable
- Reinsurance assets
- Direct participation
- Other assets

Total Financial Assets**Financial Liabilities**

- Claims payable
- Reinsurance payable
- Commissions payable
- Coinurance payable
- Other liabilities and accrued expenses
- Subordinated loans

Total Financial Liabilities

December 31, 2016

Financial Assets

- Cash and cash equivalents
- Time deposits
- Marketable securities
- Premiums receivable - third parties
- Other accounts receivable
- Reinsurance assets
- Direct participation
- Other assets

Total Financial Assets**Financial Liabilities**

- Claims payable
- Reinsurance payable
- Commissions payable
- Coinurance payable
- Other liabilities and accrued expenses
- Subordinated loans

Total Financial Liabilities

1 Sekilas Perusahaan
Company in Brief

2 Pernyataan Dewan
Board's Statement

3 Struktur Perusahaan
Company Structure

4 Pengelolaan
Governance

5 Laporan Keuangan
Financial Report

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu tetap memiliki kesinambungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi keuntungan dari keseimbangan antara utang, pinjaman subordinasi dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 6), efek-efek (Catatan 7), pinjaman subordinasi (Catatan 18) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Risiko pasar

Aktivitas Perusahaan terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga.

- Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pendapatan premi, beban klaim dan investasi yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, se bisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal laporan diungkapkan dalam Catatan 37.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the balance of debt, subordinated loans and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), time deposits (Note 6), marketable securities (Note 7), subordinated loans (Note 18) and equity of shareholders of the holding Company consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Market risk

The Company's activities are exposed primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates and interest rates.

- Foreign currency risk management

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as premium income, expenses claims and investments denominated in foreign currency.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 37.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap USD.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 0,63% dan 1,5% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. 0,63% dan 1,5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 0,63% dan 1,5% dalam nilai tukar mata uang asing masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan penurunan laba dimana Rp menguat 0,63% dan 1,5% terhadap mata uang yang relevan masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 and 2016. Untuk pelemahan 0,63% dan 1,5% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dan saldo di bawah ini akan menjadi positif masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the USD.

The following table details the Company's sensitivity to a 0.63% and 1.5% increase and decrease in the Rp against the relevant foreign currencies for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively. 0.63% and 1.5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 0.63% and 1.5% change in foreign currency rates for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively. A positive number below indicates an decrease in profit where the Rp strengthens 0.63% and 1.5% against the relevant currency for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively. For a 0.63% and 1.5% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be positive for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

<u>2017</u>	<u>Asumsi (Rp)/ Change in assumptions (Rp)</u>	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>sebelum pajak/ Pre-tax profit or loss</u>
		Rp'000	Rp'000	Rp'000
	+0.63% point	(1.241.359)	16.736	(1.224.623)
	-0.63% point	1.241.359	(16.736)	1.224.623

<u>2016</u>	<u>Perubahan Asumsi (Rp)/ Change in assumptions (Rp)</u>	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Laba rugi sebelum pajak/ Pre-tax profit or loss</u>
		Rp'000	Rp'000	Rp'000
	+1,50% point	(3.178.914)	121.075	(3.057.839)
	-1,50% point	3.178.914	(121.075)	3.057.839

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

- **Manajemen risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat suku bunga mengacu pada risiko nilai wajar arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Perusahaan dipengaruhi risiko tingkat suku bunga karena Perusahaan memiliki pinjaman subordinasi. Apabila suku bunga meningkat atau menurun 0,75% pada tahun 2016 untuk pinjaman subordinasi dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba rugi sebelum pajak Perusahaan akan menurun atau meningkat sebesar Rp 3.121.875 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

- ii. **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa suatu pihak dalam suatu instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian finansial kepada pihak lain yang tidak memenuhi kewajibannya. Berikut ini adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mengurangi eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit:

Kebijakan risiko kredit untuk keseluruhan Perusahaan mendefinisikan apa yang merupakan risiko kredit bagi Perusahaan. Kepatuhan terhadap kebijakan tersebut dipantau dan eksposur dan pelanggaran dilaporkan kepada Dewan Direksi.

Risiko kredit dari aset keuangan terutama yang melekat pada kas dan setara kas, deposito berjangka, efek-efek, piutang reasuransi dan piutang premi. Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit. Eksposur risiko kredit dihitung secara teratur dan dibandingkan dengan batas kredit resmi sebelum transaksi lebih lanjut dilakukan dengan *counterparty* masing-masing.

Dalam mengelola risiko kredit, Perusahaan bertransaksi antara Perusahaan dengan *counterparty* menurut panduan ketat yang meliputi batas-batas dan syarat dan tidak mengharapkan *counterparty* yang memiliki peringkat kredit yang kuat akan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

- **Interest rate risk management**

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company is exposed to interest rate risk since the Company does have subordinated loans. If interest rates increase or decrease by 0.75% in 2016 for subordinated loans with all other variables held constant, the pre-tax profit or loss would have been Rp 3,121,875 lower or higher for the year ended December 31, 2016.

- ii. **Credit risk management**

Credit risk is the risk that one party in a financial instrument will cause financial loss to the other party by failing to discharge an obligation. The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposure to credit risk:

A company-wide credit risk policy is in place which defines what constitutes credit risk for the Company. Compliance with the policy is monitored and exposures and breaches are reported to the Board of Director.

The credit risk on financial assets is primarily attributable to its cash and cash equivalents, time deposits, marketable securities, reinsurance receivable and premiums receivable. The carrying amount of financial assets recorded in financial statements net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk. Credit risk exposures are calculated regularly and compared with authorized credit limits before further transactions are undertaken with each counterparty.

In managing credit risk, the Company transacts with counterparties under strict guidelines covering the limits and terms and does not expect such counterparties of strong credit rating to fail to meet its obligations.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Risiko kredit dalam hal debitur premi dan piutang reasuransi secara aktif dimonitor. Kontrol ketat diselenggarakan atas eksposur *counterparty*. Bisnis dilakukan dengan *counterparty* yang memiliki peringkat kredit yang kuat dan konsentrasi risiko dihindari dengan batas kepatuhan terhadap batasan *counterparty* yang ditetapkan setiap tahun oleh manajemen dan dewan direksi secara teratur. Penyisihan untuk piutang yang kemungkinan tidak tertagih secara formal dinilai oleh manajemen.

iii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas Perusahaan. Perusahaan terus menerus memonitor arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Sesuai dengan kebijakan likuiditas Perusahaan, persentase minimum dari jumlah kas dan bank diadakan di deposito berjangka untuk memastikan bahwa ada dana cair yang cukup tersedia untuk memenuhi liabilitas asuransi dan investasi. Perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat.

Perusahaan membatasi risiko kekurangan likuiditas akibat ketidakcocokan dalam waktu pembayaran dan penerimaan pemulihan klaim dengan menegosiasikan klausul kebutuhan kas dalam kontrak reasuransi dan mengusahakan percepatan pelunasan untuk klaim dengan nilai besar.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Credit risk in respect of premium debtors and reinsurance receivables is actively monitored. Strict controls are maintained over counterparty exposures. Business is transacted with counterparties that have a strong credit rating and concentration of risk is avoided by adherence to counter-party limits that are set each year by management and the board of directors and which are reviewed by management on a regular basis. The provision for doubtful debts is formally assessed by management.

iii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the of the Company's liquidity requirements. The Company continuously monitor actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

In accordance with the Company's liquidity policy, a minimum percentage of total cash on hand and in banks are held in time deposits to ensure that there are sufficient liquid funds available to meet insurance and investment obligations. The Company has a strong liquidity position.

The Company limits the risk of liquidity shortfalls resulting from a mismatch in the timing of claims payments and receipt of claims recoveries by negotiating cash call clauses in reinsurance contracts and seeking accelerated settlements for large claims.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

Tingkat bunga efektif rata-rata terimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than 1 month</i>	3 bulan - 1 tahun/ <i>1-3 months / 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
2017				
Tanpa bunga				
Utang klaim	-	617.277	-	617.277
Utang reasuransi	-	11.650.550	-	11.650.550
Utang komisi	-	-	6.423.477	6.423.477
Utang koasuransi	-	-	4.926.281	4.926.281
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	-	-	36.186.687	36.186.687
Jumlah		<u><u>12.267.827</u></u>	<u><u>36.186.687</u></u>	<u><u>11.349.758</u></u>
				<u><u>59.804.272</u></u>
2016				
Tanpa bunga				
Utang klaim	-	2.441.981	-	2.441.981
Utang reasuransi	-	42.073.276	-	42.073.276
Utang komisi	-	-	8.245.250	8.245.250
Utang koasuransi	-	-	6.013.160	6.013.160
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	-	-	9.327.536	9.327.536
Instrumen tingkat bunga variabel				
Pinjaman subordinasi	1,25%	37.000.000	-	37.000.000
Jumlah		<u><u>81.515.257</u></u>	<u><u>9.327.536</u></u>	<u><u>14.258.410</u></u>
				<u><u>105.101.203</u></u>
2017				
Non-interest bearing				
Claims payable				
Reinsurance payable				
Commissions payable				
Coinsurance payable				
Other liabilities and accrued expenses				
Total				
2016				
Non-interest bearing				
Claims payable				
Reinsurance payable				
Commissions payable				
Coinsurance payable				
Other liabilities and accrued expenses				
Variable interest rate instrument				
Subordinated loans				
Total				

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan Perusahaan. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company's expected maturity for its financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on financial assets is necessary in order to understand the Company's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember 2017	Tingkat bunga							December 31, 2017
	Weighted average interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	3 bulan - 1-3 bulan/ 3 months to 1 year	3 bulan - 1 tahun/ 1-5 tahun/ 1-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total		
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Tanpa bunga								
Kas dan setara kas	-	3.683.703	-	-	-	-	3.683.703	Non-interest bearing Cash and cash equivalents
Pluitang premi	-	90.746.522	27.222.590	11.498.090	353.836	-	129.821.038	Premiums receivable
Pluitang lain-lain	-	2.970.442	11.883.978	1.866.053	-	-	16.720.473	Other accounts receivables
Aset reasuransi	-	29.097.765	-	-	-	-	29.097.765	Reinsurance assets
Aset lain-lain	-	-	-	-	2.307.823	-	2.307.823	Other assets
Instrumen tingkat bunga variabel								
Kas dan setara kas	0,45% - 1,50%	12.351.636	-	-	-	-	12.351.636	Variable interest rate instruments Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga tetap								
Kas dan setara kas	0,25%	-	58.482.400	-	-	-	58.482.400	Fixed interest rate instruments Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	1,00% - 7,00%	243.905.795	226.276.101	212.972.827	-	-	683.154.723	Time deposits
Efek-efek	5,25% - 11,5%	-	-	70.339.829	123.666.979	24.561.137	218.567.945	Marketable securities
Jumlah		382.755.863	323.865.069	296.676.799	126.328.638	24.561.137	1.154.187.506	Total

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

31 Desember 2016	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	December 31, 2016					
		Kurang dari 1 month Rp'000	1-3 bulan/ 1-3 months Rp'000	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year Rp'000	1-5 tahun/ 1-5 years Rp'000	>5 tahun/ >5 years Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000
Tanpa bunga							
Kas dan setara kas	-	19.056.285	-	-	-	-	19.056.285
Piutang premi	-	171.541.247	27.297.752	9.752.555	-	-	208.591.554
Piutang lain-lain	-	-	-	22.866.012	-	-	22.866.012
Aset reasuransi	-	128.233.857	-	-	-	-	128.233.857
Aset lain-lain	-	-	-	-	1.570.395	-	1.570.395
Instrumen tingkat bunga variabel							
Kas dan setara kas	2%	19.220.134	-	-	-	-	19.220.134
Instrumen tingkat bunga tetap							
Kas dan setara kas	0,20%-9,00%	-	17.646.303	-	-	-	17.646.303
Deposito berjangka	0,75%-10,00%	57.827.748	157.985.054	303.572.667	-	-	519.385.469
Efek-efek	8,63%-8,68%	-	-	-	195.649.575	25.750.387	221.399.962
Jumlah		<u>395.879.271</u>	<u>202.929.109</u>	<u>336.191.234</u>	<u>197.219.970</u>	<u>25.750.387</u>	<u>1.157.969.971</u>

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Non-interest bearing
Cash and cash equivalents
Premiums receivable
Other accounts receivables
Reinsurance assets
Other assets

Variable interest rate instruments
Cash and cash equivalents
Fixed interest rate instruments
Cash and cash equivalents
Time deposits
Marketable securities
Total

The amounts included above for variable interest rate instruments for both financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat bank, investasi deposito berjangka, piutang premi, piutang reasuransi, aset lain-lain, utang klaim, utang reasuransi, utang komisi, biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan adalah sama atau mendekati nilai wajarnya, karena jatuh tempo dalam jangka pendek.
- Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2016.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

c. Validation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash in banks, investments in time deposits, premium receivables, reinsurance receivables, other assets, claim payable, reinsurance payable, commission payable, accrued expenses and other payables recognized in the financial statements are equal or approximate their fair values, because of the short term maturities.
- The fair value of subordinated loan are determined by discounting cash flows using Bank Indonesia rate in 2016.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

	2017			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	199.811.080	-	-	199.811.080
Jumlah Aset	199.811.080	-	-	199.811.080
Jumlah Liabilitas	-	-	-	-
Selisih	199.811.080	-	-	199.811.080
2016				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Aset diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan				
Nilai wajar melalui laba rugi				
Obligasi Pemerintah	184.858.600	-	-	184.858.600
Jumlah Aset	184.858.600	-	-	184.858.600
Liabilitas diukur pada nilai wajar				
Liabilitas keuangan				
Pinjaman subordinasi	-	37.000.000	-	37.000.000
Jumlah Liabilitas	-	37.000.000	-	37.000.000
Selisih	184.858.600	(37.000.000)	-	147.858.600

Pada 2017 dan 2016, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2017 and 2016, there is no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

40. MANAJEMEN RISIKO ASURANSI

- a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk mengurangi risiko asuransi

Strategi underwriting

Strategi *underwriting* Perusahaan adalah untuk mencari keragaman untuk memastikan portofolio yang seimbang. Departemen *underwriting* mempersiapkan rencana bisnis setiap tahun yang menetapkan kelas bisnis dan sektor industri di mana Perusahaan siap untuk menanggung. Strategi ini mengalir ke *underwriter* individu melalui rincian otoritas *underwriting* yang menetapkan batas bahwa setiap *underwriter* dapat menanggung berdasarkan batas, ukuran, kelas bisnis dan industri untuk memastikan pemilihan risiko yang tepat dalam portofolio bisnis yang akan ditanggung.

40. INSURANCE RISK MANAGEMENT

- a. Risk management objectives and policies for mitigating insurance risk

Underwriting strategy

The underwriting strategy of the Company is to seek diversity to ensure a balanced portfolio. The underwriting department prepares business plans every year that establishes the classes of business and industry sectors in which the Company is prepared to underwrite. The strategy is cascaded to individual underwriters through detailed underwriting authorities that set out the limit that any one underwriter can write by line, size, class of business and industry in order to ensure appropriate risk selection within the portfolio of business to be underwritten.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Untuk kontrak asuransi yang umumnya tahunan, departemen *underwriting* memiliki hak untuk menolak pembaharuan atau mengubah syarat dan ketentuan kontrak pada pembaharuan.

Kinerja dan kepatuhan departemen *underwriting* terhadap pedoman *underwriting/batasan kewenangan* tersebut diukur secara bulanan dan dibahas pada pertemuan rencana aksi korporasi bulanan.

Strategi reasuransi

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko dari polis untuk mengendalikan eksposur kerugian dan melindungi sumber daya modal. Perusahaan membeli kombinasi perjanjian non-proporsional untuk mengurangi eksposur bersih untuk setiap peristiwa tunggal. Selain itu, penanggung diperbolehkan untuk membeli reasuransi fakultatif pada kondisi-kondisi tertentu. Semua pembelian reasuransi fakultatif tunduk pada pra-persetujuan dan total pengeluaran reasuransi fakultatif selalu dimonitor.

Perusahaan reasuransi mengandung risiko kredit dan penggantian reasuransi tersebut dilaporkan setelah cadangan penurunan nilai sebagai akibat dari pengakuan aset yang terjadi. Perusahaan memantau kondisi keuangan reasuradur dan meninjau perjanjian reasuransi secara berkala.

Pencocokan aset-liabilitas

Bagian dari strategi manajemen dalam pengelolaan risiko adalah untuk mencocokkan waktu arus kas aset dan liabilitas.

Perusahaan secara proaktif mengelola posisi keuangan menggunakan pendekatan yang menyeimbangkan kualitas, diversifikasi, likuiditas dan hasil investasi. Tujuan dari proses investasi adalah untuk mengoptimalkan pengurangan pajak, risiko-disesuaikan pendapatan investasi dan total pengembalian risiko disesuaikan, juga memastikan bahwa aset dan kewajiban dikelola pada arus kas dan dasar jangka waktu. Portofolio investasi dikelola oleh komite investasi di bawah pengawasan yang ketat dari manajemen. Laporan manajemen bulanan termasuk kinerja portofolio investasi. Perusahaan induk juga meninjau pedoman investasi dan batas limit secara periodik, dan memberikan pengawasan pada proses pengelolaan aset/liabilitas.

For general insurance contracts that are annual in nature, the underwriting department has the right to refuse renewal or change the terms and conditions of the contracts at renewal.

The underwriting department's performance and adherence to the underwriting guidelines/authority limits are measured on monthly basis and discussed at the monthly corporate action plan meetings.

Reinsurance strategy

The Company reinsures a portion of the risks it underwrites in order to control its exposures to losses and protect its capital resources. The company purchases a combination of nonproportionate treaties to reduce its net exposure for any single event. In addition, underwriters are allowed to purchase facultative reinsurance in certain specific circumstances. All purchases of facultative reinsurance are subject to pre-approval and the total expenditure of facultative reinsurance is being closely monitored.

Ceded insurances contain credit risks, and such reinsurance recoverable is reported after impairment provisions as a result of occurred recognized asset. The company monitors the financial conditions of reinsurers on an on-going basis and reviews its reinsurance arrangement periodically.

Asset-liability matching

Part of management's strategies in the management of risks is to match the timing of cash flows of its assets and liabilities.

The Company proactively manages its financial position using an approach that balances quality, diversification, liquidity and investment return. The goal of the investment process is to optimise the net of taxes, risk-adjusted investment income and risk adjusted total return, whilst ensuring that the assets and liabilities are managed on a cash flow and duration basis. The investment portfolio is managed by the investment committee under the close supervision of the management. The monthly management report includes the performance of the investment portfolios. The Company also reviews the investment guidelines and limits on a periodic basis, and provides oversight on the asset/liability management process.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

b. Syarat dan kondisi kontrak asuransi

Fitur produk

Perusahaan memiliki berbagai polis asuransi umum mengasuransikan berbagai risiko dari kelas bisnis: pengangkutan maritim, kebakaran, kendaraan bermotor, kewajiban pada pihak ketiga, konstruksi dan lain-lain. Mayoritas klaim maritim diselesaikan dan diselesaikan dalam waktu 3 tahun setelah kejadian.

Pengelolaan risiko

Risiko utama yang terkait dengan asuransi adalah umum risiko *underwriting*, risiko kompetitif dan risiko pengalaman klaim (termasuk variabel kejadian bencana alam). Perusahaan juga dapat terkena risiko tindakan tidak jujur oleh pemegang polis.

Risiko *underwriting* adalah risiko bahwa Perusahaan tidak membebankan premi yang memadai sesuai dengan risiko yang dijamin. Risiko pada kebijakan apapun akan bervariasi sesuai dengan faktor-faktor seperti lokasi, penilaian keamanan di tempat, usia properti, kendaraan, dan lain-lain.

Risiko asuransi dikelola terutama melalui harga perkiraan, desain produk, seleksi risiko, strategi investasi yang tepat, penilaian dan reasuransi. Oleh karena itu Perusahaan memonitor dan bereaksi terhadap perubahan dalam ekonomi umum dan lingkungan komersial di mana Perusahaan beroperasi.

c. Konsentrasi risiko asuransi

Kunci utama dari risiko asuransi yang dihadapi oleh Perusahaan adalah tingkat konsentrasi risiko asuransi yang mungkin terjadi pada suatu kejadian atau serangkaian kejadian bisa berdampak signifikan pada liabilitas perusahaan. Konsentrasi tersebut dapat timbul dari kontrak asuransi tunggal atau melalui sejumlah kecil kontrak terkait, dan berhubungan dengan situasi di mana liabilitas yang signifikan yang mungkin muncul. Sebuah aspek penting dari konsentrasi risiko asuransi adalah bahwa hal itu mungkin timbul dari akumulasi risiko dalam sejumlah kelas individu atau kontrak gabungan.

Konsentrasi risiko dapat muncul di peristiwa yang tingkat keparahannya tinggi dan frekuensi rendah, seperti bencana alam dan dalam situasi di mana *underwriting* menyimpang terhadap kelompok tertentu, seperti tren geografis atau demografis tertentu atau kelompok dari perusahaan tertentu yang memiliki pemegang saham yang sama.

b. Terms and conditions of insurance contracts

Product features

The Company has a range of general insurance policies insuring a range of risks from the major classes of business: marine cargo, fire, motor vehicles, third party liability, engineering and others. The majority of marine claims are finalised and settled within 3 years after occurrence.

Managing of risks

The key risks associated with general insurance are underwriting risk, competitive risk and claims experience risk (including the variable incidence of natural disasters). The Company may also be exposed to risk of dishonest actions by policyholders.

Underwriting risk is the risk that the Company does not charge adequate premiums appropriate for the different risks it insures. The risk on any policy will vary according to factors such as location, safety measures in place, age of property, vehicle, etc.

Insurance risk is managed primarily through estimated pricing, product design, risk selection, appropriate investment strategy, rating and reinsurance. The Company therefore monitors and reacts to changes in the general economic and commercial environment in which the Company operates.

c. Concentrations of insurance risk

A key aspect of the insurance risk faced by the Company is the extent of concentration of insurance risk which may exist where a particular event or series of events could impact significantly upon the company's liabilities. Such concentrations may arise from a single insurance contract or through a small number of related contracts, and relate to circumstances where significant liabilities could arise. An important aspect of the concentration of insurance risk is that it may arise from the accumulation of risks within a number of individual classes or contracts tranche.

Concentrations of risk can arise in both high-severity, low frequency events, such as natural disasters and in situations where underwriting is biased towards a particular group, such as a particular geographic or demographic trend or a particular group of companies that belong to the same shareholder.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Metode utama Perusahaan dalam mengelola risiko ini adalah sebagai berikut:

Pertama, risiko dikelola melalui prosedur *underwriting* yang tepat. *Underwriter* tidak diizinkan untuk menanggung risiko kecuali keuntungan yang diharapkan sepadan dengan risiko yang ditanggung.

Kedua, risiko dikelola melalui penggunaan reasuransi. Perusahaan membeli perlindungan *excess of loss* dan perjanjian *treaty* dengan reasuradur terkemuka yang memberikan perlindungan pada bisnis asuransi yang diterbitkan oleh Perusahaan di atas retensi bersih risiko tertentu. Biaya dan manfaat terkait dengan program reasuransi ditinjau secara berkala.

Tabel berikut mengungkapkan konsentrasi premi bruto dan neto dalam kaitannya dengan jenis asuransi risiko yang diterima oleh Perusahaan:

	2017		2016	
	Premi bruto/ <i>Gross premium</i>	Premi neto/ <i>Net premium</i>	Premi bruto/ <i>Gross premium</i>	Premi neto/ <i>Net premium</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pengangkutan maritim	236.294.839.971	206.916.931.974	281.134.299.265	227.803.080.878
Kebakaran	223.019.362.264	149.794.920.967	238.719.764.503	173.299.506.428
Kendaraan bermotor	43.955.915.022	40.999.104.802	44.805.402.660	39.732.408.126
Kewajiban pada pihak ketiga	37.781.303.033	31.714.056.889	35.038.421.519	32.404.427.484
Konstruksi	60.261.754.389	37.824.097.216	52.891.150.427	40.833.648.940
Lain-lain	4.080.264.595	3.407.768.544	14.260.289.411	13.115.995.342

Perusahaan menetapkan total eksposur agregat yang dipersiapkan untuk menyetujui konsentrasi risiko berdasarkan pedoman yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini ditujukan untuk memonitor eksposur tersebut baik pada saat menjamin suatu risiko maupun saat meninjau laporan setiap triwulan yang menunjukkan aggregasi utama atas risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Pengembangan klaim

Perusahaan mengamati pola pengembangan klaim per lini bisnis untuk jangka waktu 10 tahun, dimana untuk pola pengembangan klaim tahun 2017, pengamatan tersebut dilakukan pada tahun-tahun insiden 2008 sampai 2017. Sedangkan untuk pola pengamatan klaim tahun 2016, pengamatan tersebut dilakukan pada tahun-tahun insiden 2007 sampai 2016.

The Company's key methods in managing these risks are as follows:

Firstly, the risk is managed through appropriate underwriting procedures. Underwriters are not permitted to underwrite risks unless the expected profits commensurate with the risks assumed.

Secondly, the risk is managed through the use of reinsurance. The Company purchases both excess of loss covers as well as treaty arrangements with reputable reinsurers that provide protection on the insurance business written by the Company above a certain net retention of risk. The costs and benefits associated with the reinsurance programmes are being reviewed periodically.

The following tables disclose the concentration of gross and net written premiums in relation to the type of insurance risk accepted by the Company:

The Company sets out the total aggregate exposure that it is prepared to accept the concentration of risks based on the guidelines given by Authority Financial Services (OJK). It monitors these exposures both at the time of underwriting a risk and on a quarterly basis by reviewing reports which show the key aggregations of risks to which the Company is exposed.

Claims development

The Company monitors the claims development pattern by class of business for the period of 10 years, in which for the claim development in 2017, the observation was made from accident years 2008 to 2017. For the claim development for 2016, the observation was made from accident years 2007 to 2016.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut - Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended - Continued

d. Analisis sensitivitas

Nilai sensitivitas yang ditunjukkan adalah independen dari perubahan atas asumsi item lainnya. Dalam praktiknya, kombinasi dari perubahan yang merugikan dan menguntungkan bisa saja terjadi. Hasil sensitivitas tidak dimaksudkan untuk menangkap semua hasil yang memungkinkan. Hasil yang lebih merugikan atau menguntungkan secara signifikan mungkin saja terjadi.

Analisis sensitivitas dilakukan pada laba rugi komprehensif dan ekuitas berdasarkan perubahan asumsi yang dapat mempengaruhi tingkat liabilitas. Satu ketergantungan tertentu adalah bahwa hasil sensitivitas bersih berasumsi bahwa semua pemulihan dapat diterima secara penuh. Asumsi yang dipertimbangkan dalam analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

- Inflasi
- Tingkat diskonto
- Jangka waktu rata-rata
- Koefisien variasi
- Perkiraan sentral

Perubahan Asumsi/ Change <i>in assumptions</i>	<i>Impact on profit before tax</i>		
	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Inflasi	+ 0,5% - 0,5%	1.689.195 (1.687.397)	1.014.616 (1.013.411)
Tingkat diskonto	+ 0,5% - 0,5%	(1.667.597) 1.685.370	(986.683) 997.159
Jangka waktu rata-rata	+ 10% - 10%	(1.851.998) 1.852.049	(1.429.788) 1.429.788
Koefisien variasi	+ 1% - 1%	(15.997) (27.401)	(144.861) 119.668
Perkiraan sentral	+ 5% - 5%	22.221.940 (22.221.940)	13.075.500 (13.075.500)

d. Sensitivity analysis

The sensitivity values shown are independent of changes to other assumptions items. In practice, a combination of adverse and favourable changes could occur. The sensitivity results are not intended to capture all possible outcomes. Significantly more adverse or favourable results are possible.

The sensitivity analysis was performed on the comprehensive income and equity based on changes in assumptions that may affect the level of liabilities. One particular reliance is that the net sensitivity results assume that all reinsurance recoveries are receivable in full. The assumptions considered in the sensitivity analysis are as follows:

- Inflation
- Discount rate
- Mean term
- Coefficient of variation
- Central estimate

Dampak pada laba sebelum pajak/ <i>Impact on profit before tax</i>		
	2017 Rp'000	2016 Rp'000
Inflation	1.689.195	1.014.616
Discount rate	(1.013.411)	(986.683)
Mean term	(1.429.788)	1.429.788
Coefficient of variation	(144.861)	119.668
Central estimate	13.075.500	(13.075.500)

41. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Kontrak reasuransi

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai besar dan mempunyai risiko khusus, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2017 dan 2016 adalah program reasuransi non-proporsional - *excess of loss*.

41. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Reinsurance contracts

For the purpose of managing risk on large and special risk insurance coverage, the Company entered into proportional and/or non-proportional basis reinsurance contracts with local and foreign insurance companies. Reinsurance programs for the year 2017 and 2016 were non-proportional excess of loss reinsurance program.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Pada tahun 2017 dan 2016, manajemen Perusahaan meyakini bahwa Perusahaan telah mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-77/D.05/2014 untuk memaksimalkan kapasitas reasuradur dalam negeri. Perusahaan ikut serta dalam program *treaty non-proporsional excess of loss* untuk seluruh jenis pertanggungan perorangan dan komersial dengan batas sampai USD 100 juta dan untuk jenis pertanggungan bencana alam dengan batas sampai USD 600 juta, (jumlah ekivalennya dalam mata uang lain) untuk polis risiko individu dan untuk mengelola akumulasi risiko untuk semua kelas bisnis di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi dengan reasuransi lokal sampai dengan jumlah yang dipersyaratkan oleh OJK sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

b. Litigasi

Gugatan kepada Perusahaan sebagai Tergugat diajukan oleh Sukamto Tanjung sebagai Penggugat dalam perkara Perdata No.560/PDT.G/2014/PN.JKT.PST setelah Perusahaan membayar pesangon sejumlah Rp 2.134.499.199 pada tanggal 30 Juni 2014 berdasarkan kebijaksanaan pembayaran yang disetujui oleh para Pemegang Saham.

Sengketa ini diajukan oleh Sukamto Tanjung, mantan direktur Perusahaan, yang meminta Perusahaan membayar sejumlah uang sehubungan dengan diberhentikannya Sukamto Tanjung sebagai direktur dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham. Komponen pembayaran yang telah diminta oleh Sukamto Tanjung mencakup pembayaran sebagai karyawan yang disebutkan dalam UU Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan yang berlaku bagi pegawai yang diberhentikan hubungan kerjanya dan atau pensiun. Jumlah tuntutan Sukamto Tanjung adalah sebesar Rp 2.521.667.925 atas kekurangan pembayaran imbalan kerjanya.

Sejumlah Rp 397.732.770 telah ditawarkan sebagai tambahan penghargaan untuk masa kerja yang panjang bagi Sukamto Tanjung. Tawaran penambahan jumlah ini tidak disetujui oleh Sukamto Tanjung.

For 2017 and 2016 management of the Company believes that it has complied with the Financial Services Authority (OJK) regulation No. S-77/D.05/2014 to maximise the local reinsurance capacity. The Company entered into a non-proportional excess of loss treaty program for both Risk and Catastrophe that covers all personal and commercial lines of business written by the Company with limits of up to USD 100 million for the highest class on a per risk basis and up to USD 600 million for the Catastrophe coverage for all classes, (or its equivalent in Indonesian Rupiah, or any other currencies) for any individual risk policy and to manage the accumulation of risks across Indonesia and for all classes of business.

In 2017 and 2016, the Company has entered into reinsurance contracts with local reinsurance up to the amounts required by the OJK in accordance with OJK's regulation.

b. Law suit

A lawsuit is brought against the Company as the Defendant filed by Sukamto Tanjung as the Plaintiff in the civil case No. 560/PDT.G/2014/PN.JKT.PST. The Company has paid a sum of Rp 2,134,499,199 on June 30, 2014 as a discretionary payment approved by the Shareholders.

The case was filed by Sukamto Tanjung, a former director of the Company, who requested the Company to pay a certain amount of money in connection with the removal of his position as a director in a General Meeting of Shareholders. The components of payment requested by Sukamto Tanjung cover the payments as an employee as mentioned in the Law on Manpower and the Company Policy applicable to an employee who is terminated and or retired. The total amount of the claim is Rp 2,521,667,925 as insufficient payment of his employee benefit.

A further Rp 397,732,770 has been offered as additional appreciation for Sukamto Tanjung's long service to the Company. This additional amount was not accepted by Sukamto Tanjung.

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan sela No. 560/PDT.G/2014/PN.JKT.PST tanggal 7 April 2015 yang isinya mengabulkan eksepsi kewenangan absolut yang diajukan oleh Perusahaan (Tergugat) dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara di mana Sukamto Tanjung dahulu sebagai Direktur dan seluruh kompensasi ditentukan oleh para Pemegang Saham. Untuk setiap kasus terkait hak karyawan Sengketa tersebut adalah kewenangan Pengadilan Hubungan Industrial. Sukamto Tanjung tidak berkedudukan sebagai karyawan sehingga tuntutannya tidak memiliki dasar hukum.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 426.000. Materi pokok perkara belum diperiksa atau ditangani oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, Penggugat mengajukan upaya hukum banding. Pengadilan Tinggi Jakarta melalui Putusannya No. 568/PDT/2015/ PT.DKI tanggal 7 Desember 2015 telah mengabulkan permohonan banding Sukamto Tanjung dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri No. 560/Pdt.G/2014/PN.JKT.PST dan menyatakan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini.

Perusahaan telah mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung dan telah menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 14 Maret 2016.

Kasus hukum ini masih belum selesai sampai 23 April 2018.

The District Court of Central Jakarta in its Interlocutory Judgment No. 560/PDT.G/2014/PN.JKT.PST dated April 7, 2015, has granted the request of the Company (the Defendant), declaring that the District Court of Central Jakarta is not authorized to examine the case, as Sukamto Tanjung was a Director and all compensation is to be determined by the Shareholders. For any case relating to employee rights, the case shall be under the absolute jurisdiction of the Industrial Relations Court. As Sukamto Tanjung was not an employee, there is no basis for the lawsuit.

The District Court of Central Jakarta ordered the Plaintiff to pay court costs in the amount of Rp 426,000. The merits of the case have been examined or handled by the District Court of Central Jakarta.

Upon the judgment of the District Court of Central Jakarta, Sukamto Tanjung has submitted an appeal. The Superior Court of Jakarta, through its verdict No. 568/PDT/PT.DKI dated December 7, 2015, has granted the appeal submitted by Sukamto Tanjung and has annulled the District Court of Central Jakarta's Verdict No. 560/ Pdt.G/2014/PN.JKT.PST by declaring that the District Court of Central Jakarta is authorized to examine and try the case.

The Company has filed a cassation to the Supreme Court by submitting a Memorandum of Cassation on March 14, 2016.

This legal case is still outstanding up to April 23, 2018.

42. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN NONKAS

ATAS

	2017	2016
	Rp	Rp

Perbedaan antara jumlah kontraktual dari pinjaman subordinasi dan biaya amortisasi yang diakui pada tambahan modal disetor (Catatan 20)

2.042.441.026

Differences between contractual amount of subordinated loan and amortized cost recognized in additional paid-in capital

(Note 20)

Konversi pinjaman subordinasi menjadi modal disetor

37.000.000.000

Conversion of subordinated loans into paid in capital

42. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH FINANCING ACTIVITIES

Differences between contractual amount of subordinated loan and amortized cost recognized in additional paid-in capital

(Note 20)

Conversion of subordinated loans into paid in capital

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
31 Desember 2017 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut – Lanjutan

PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
December 31, 2017 and
for The Year Then Ended – Continued

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 28 Februari 2018, Perusahaan telah menerima uang muka setoran modal sebesar Rp 92.090.000.000.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 72 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2018.

43. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 28, 2018, the Company has received advance for capital stock subscription from shareholders amounting to Rp 92,090,000,000.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 72 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 23, 2018

Laporan Keuangan ini telah dimuat pada hari Jumat 28 April 2017 di Harian Kompas hal 21 dan Harian Kontan hal 2



PT QBE GENERAL INSURANCE INDONESIA

Kantor Pusat : MidPlaza 2 Lantai 23,

Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11 Jakarta 10220

Telephone : (62-21) 5723337

Faximile : (62-21) 5710547

Kantor Cabang / Pemasaran : Jakarta, Serpong, Cirebon, Surabaya, Medan, Pekanbaru, Samarinda, Makassar, Semarang, Batam dan Bali

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)

PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam jutaan rupiah)

ASET

2017

2016

LABILITAS DAN EKUITAS

2017

2016

URAIAN

2017

2016

LAB

Branch Network

PT QBE General Insurance Indonesia

Jakarta

Maspion Plaza 8th Floor
Jalan Gunung Sahari Raya Kav. 18
Jakarta 14420
Tel : +62 21 64701278
Fax: +62 21 64701267/8

Semarang

Ruko Metro Plaza Blok B-12
Jalan MT Haryono 970
Semarang 50242
Tel : +62 24 8457058/9
Fax: +62 24 8417867

Medan

Kompleks Ruko Jati Junction
Jalan Timor No. 3 - T Medan 20234
Tel : +62 61 88817009
Fax: +62 61 88817010

Makassar

Jalan Jenderal Ahmad Yani
Komplek Ruko A. Yani No. 23/25
Blok C 46, Makassar 90174
Tel : +62 411 3617978
Fax: +62 411 3610434

Serpong

Sutera Niaga 3 Blok C No. 11
Jalan Raya Serpong
Tangerang 15325
Tel : +62 21 53122468
Fax: +62 21 53122431

Cirebon

Komplek Ruko Pulasaren
Jalan Pulasaren Raya No. C-5
Cirebon 45116
Tel : +62 231 207784, 234054
Fax: +62 231 207784

Pekanbaru

Jalan KH. Hasyim Ashari 16
Pekanbaru 28113
Tel : +62 761 32708
Fax: +62 761 31427

Bali

Pusat Pertokoan Sudirman Agung
Blok B12, Jalan Jenderal Sudirman
Denpasar 80225
Tel : +62 361 229894, 255149
Fax: +62 361 255150

Surabaya

Gedung Medan Pemuda 7th Floor
Jalan Pemuda No. 27 - 31
Surabaya 60271
Tel : +62 31 5477300
Fax: +62 31 5477370

Samarinda

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 12
Samarinda 75117
Tel : +62 541 200833
Fax: +62 541 748878

Batam

Komplek Tanjung Pantun Blok R
No. 5. Sei Jodoh, Batam 29433
Tel : +62 778 421066
Fax: +62 778 430492



PT QBE General Insurance Indonesia

MidPlaza 2, 23rd Floor,
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10-11
Jakarta 10220, Indonesia
Phone : +62-21 5723737
Fax : +62-21 5710547, +62-21 5710548
Email : info.indo@qbe.co.id
Website : www.qbe.co.id